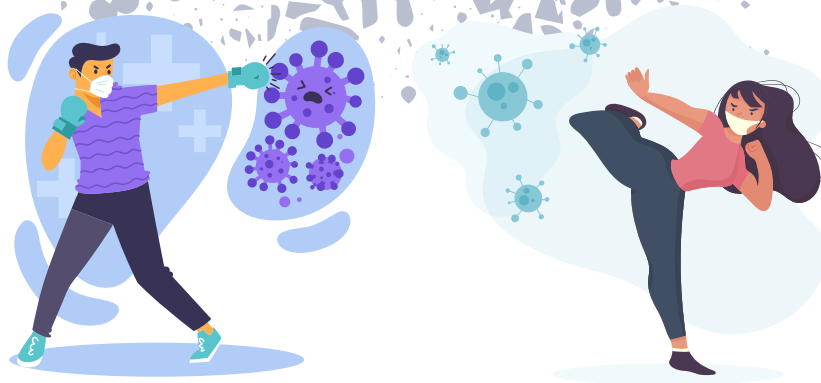


EDITING BUKU
“Gen Z dan Pandemi”

Buku Setelah EDITING

“Z-Gen dan Pandemi”



PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

“Z-Gen dan Pandemi”

Nama Penulis

- Anisa Farah Fadhlillah
- Cahya Fruzzetta
- Ahmad Ilmi Umar Faruq
- Karina Dwi Anjarsari
- Devi Ayu Wulandari
- Kirei Na Hito
- Yessy Saafina Billaadha
- Natasha Agustina
- Reezka Adjizha Thur Rahman
- Garneta Adenia
- Akira Zahwa
- Indriana Ayuning Prameswari
- Muhammad Faiq Irhab
- Rafi Firmansyah
- Aprilia Hayusti
- Eliya Najma Muntazeri
- Intan Nur Kumala Putri
- Nayla Sabitha Irajatno
- Erliza Suci Arofa
- Wianda Dwi Wijayanti

Reviewer

- Sjafiatul Mardiyah
- Putri Aisyiyah Rachma Dewi
- Nur Ika Sari Rakhmawati,
- Yuni Lestari,
- Erlis Rakhmad Purnama

Penyunting

- Mutimmatul Faidah

Diterbitkan Oleh :



CV. REVKA PRIMA MEDIA
Anggota IKAPI No. 205/JTI/2018
Ruko Manyar Garden Regency No.27
Jl. Nginden Semolo 101 Surabaya
Telp/Fax. 031 592 6204
E-mail : revkaprimamedia@gmail.com

Bekerjasama dengan



Pusat Studi
Gender dan Anak
LPPM Unesa

XX.XX.XXX

Oktober 2020

ISBN : 978-602-417-xxx-x

Dicetak oleh CV. REVKA PRIMA MEDIA

Sanksi Pelanggaran Hak Cipta (Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta)

Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi, tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta untuk penggunaan secara komersial dipidana pidana penjara dan/atau pidana denda berdasarkan ketentuan Pasal 113 Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan rahmat dan inayah Allah SWT, buku “Z-Gen dan Pandemi” dapat tersusun. Karya ini merupakan kumpulan kisah remaja SMP dan SMA selama masa pandemi dan era New Normal. Pengalaman yang mereka rasakan dituangkan dalam goresan cerita dan diikuti pada lomba “National Essay Competition for Millennials”. Lomba ini digelar secara daring oleh Pusat Studi gender dan Anak LPPM Unesa.

Tahun 2020 merupakan babak baru dalam kehidupan manusia di seluruh jagad raya. Di tahun ini pula, kehidupan manusia bergejolak berperang melawan yang tak kasat mata. Medan tempur terjadi di seluruh wilayah negara manapun. Kondisi demikian membutuhkan peran bersama untuk memberikan sumbangan baik materi maupun pemikiran terkait penanganan covid-19. Peran kalangan millennial dalam penanganan Covid-19 cukup penting. Generasi muda memiliki fungsi sebagai *agent of change* yang dibutuhkan dan menjadi pemicu terjadinya sebuah perubahan. Kaum muda memiliki kesempatan untuk menciptakan lingkungan dan menyesuaikan diri dalam situasi apapun, termasuk dalam menerapkan pola kehidupan yang baru untuk menghindari dampak buruk pandemi Covid-19 secara berkelanjutan.

Gen Z atau pemuda millennial saat ini memang memiliki karakter *digital native* atau orang yang hidup dengan teknologi digital. Di tengah situasi new normal, selayaknya elemen pemuda turut berperan aktif sebagai motor penggerak untuk mencegah virus corona di masyarakat. Buku ini menghimpun 20 cerita remaja selama pandemic yang dikelompokkan dalam tiga tema, yaitu: Aku melawan Covid, warna-warni belajar daring dan kasih sayang keluarga. Melalui goresan tinta, Gen Z ini menyuarakan pesan bahwa kondisi terburukpun tidak boleh menjadikan seseorang menyerah oleh keadaan. Tetap produktif dan kreatif itulah pesan yang dapat diambil karena manusia diberi kemampuan untuk beradaptasi dalam berbagai keadaan.

Buku ini merupakan karya kedua Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) LPPM Unesa. Buku ini dapat tersusun karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Surabaya, ketua LPPM Unesa, para reviewer dan berbagai pihak yang turut mendukung publikasi ini. Kritik dan saran kami harapkan untuk peningkatan kualitas karya PSGA Unesa.

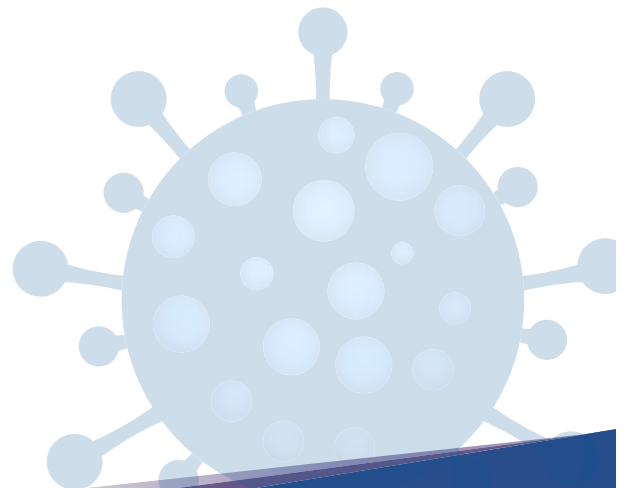
Selamat menikmati kumpulan essay karya Gen Z ini, semoga bermanfaat

Surabaya, 26 Oktober 2020

Kepala Pusat Studi Gender Unesa

Dr. Mutimmatul Faidah, M. Ag

Layout by Revka Prima Media Layout by Revka Prima Media Layout by Revka Prima Media

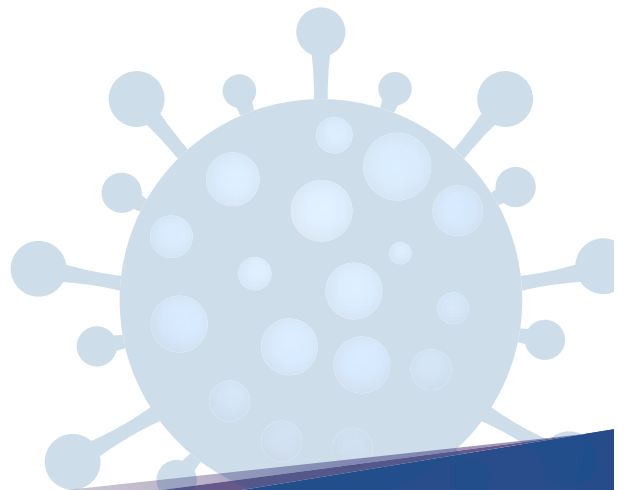


Daftar Isi

Hal Kecil Membawa Perubahan Besar	
Anisa Farah F.....	2
Tetap di Rumah, Tetap Produktif!	
Cahya Fruzzetta.....	6
KITA MELAWAN COVID	
Ahmad Ilmi Umar Faruq.....	10
Semangat Sehat Bersatu Lawan Covid-19	
Karina Dwi Anjarsari.....	14
JADWAL AKTIVITAS HARIAN PELAWAN RASA BOSAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19	
DEVI AYU WULANDARI.....	19
Usir Bosan Dari Rumah	
Kirei na Hito.....	22
Ada Harapan yang Harus Aku Perjuangkan	
YESSYISA AFINA BILLA ADHA.....	26
AKU MELAWAN BOSAN	
Natasha Agustina.....	30
Bosan Mengajarkanku Pentingnya Menghargai Waktu	
Reezka Adjizha Thur Rahman.....	34
AKU MELAWAN BOSAN	
Garneta Adenia.....	38
Sekat Sekut Belajar Daring	
Akira Zahwa.....	44
BELAJAR UNTUK TIDAK SEKEDAR MENJADI GENERASI PINTAR DIKALA PANDEMI	
Indriana Ayuning Prameswari-.....	48
Pembelajaran Jarak Jauh	
Muhammad Faiq Irhab.....	53
HAFALAN SHUBUH MEMBAWA BERKAH.	
Rafi Firmansyah.....	55

Permulaan karena keterpaksaan [tulisan renungan dari sebuah keluhan]	
Aprilia Hayusti.....	58
Pandemi di Pesantren	
Eliya Najma Muntazeri.....	63
CINTA DAN KASIH SAYANG KELUARGA	
INTAN NUR KUMALA PUTRI.....	68
Pandemi Virus Corona, Tingkatkan Rasa Cinta	
Nayla Sabitha Irajanto/SMPN 1 Taman Sidoarjo.....	75
CINTA DAN KASIH SAYANG ORANG TUA	
ERLIZA SUCI AROFAH.....	80
Kampung Sehat, Keluarga Aman	
Wianda Dwi Wijayanti.....	84

Layout by Revka Prima Media Layout by Revka Prima Media



1. AKU MELAWAN COVID



Hal Kecil Membawa Perubahan Besar

Anisa Farah F

Sudah 3 bulan lebih, kita terjebak dalam situasi ini. Banyak masyarakat yang mengeluh karena lelah dikekang. Aku, sebagai salah satu dari milyaran manusia juga bosan dan jenuh, karena pandemi ini semua kebahagiaan yang ada di luar menjadi hilang.

Awal pandemi ini aku sangat senang karena, tidak perlu ke sekolah pagi-pagi dan menunggu bel pulang karena bosan di sekolah. Tetapi makin lama libur karantina, semakin bosan. Aku tidak bisa seperti ini saja, hanya diam dan mengeluh tapi tidak ada ide untuk membuat kebahagiaan tersendiri sama saja dengan kamu ingin sukses tapi tidak ada usahanya, hasilnya 0 dan kamu akan menyesal di akhir. Akhirnya aku mencari ide lewat internet agar bisa melakukan hal yang berfaedah, setelah mencari-cari, aku menemukan 1 hal yaitu mulai belajar memasak, ya dulu aku tidak bisa memasak namun sekarang keahlian ku mulai berkembang walau tidak seperti yang lain. Kemudian, aku mencari kegiatan lagi, aku sadar bahwa pola hidup ku sangat tidak sehat, jadi aku mulai rutin berolahraga, aku melakukan gerakan paling dasar seperti berlari, *push up*, *sit up* dan lompat tali. Setelah aku berolahraga aku pergi mandi lalu belajar. SMA ini membuat ku belajar banyak, aku ingin saat ini membawa kesuksesan sampai ke jenjang berikutnya, aku mulai belajar walau hanya 2 jam per hari, karena aku takut dengan teman-teman ku yang sangat pintar dan rajin. Mereka secara tidak langsung memotivasiku untuk bisa lebih maju.

Tetapi, semakin lama aku tidak melakukan kegiatan rutin tersebut. jenuh dan bosan kembali lagi, hidupku mulai bermalasan, penyakit mulai datang walau hanya pusing, batuk, pilek. Orangtuaku sibuk bekerja jadi tidak ada orang yang bisa menghibur walau aku mempunyai dua kakak namun sama saja, kosong dan hening

di setiap sudut rumah. Mereka hanya peduli dengan urusannya. Karena aku tipikal orang yang tidak bisa diam saja aku melakukan banyak hal seperti bersepeda, melukis meski tak bisa, membersihkan rumah jika memang sudah sangat bosan, menari dan menyanyi setiap saat, walau aku tidak bisa menyanyi tapi bagaimana lagi? untuk menghibur diri sendiri.

Kehidupan ku sebenarnya sangat flat, tapi bagaimana lagi harus ada naik turunnya. Sebenarnya aku sangat rindu dengan temanku namun situasi yang sangat tidak memungkinkan untuk bertemu. Aku rindu dengan keramaian jalan raya, rindu dengan mall yang sangat damai walau ramai, rindu dengan semua yang ada di luar dan kegiatannya sekaligus, dahulu aku sangat senang pergi ke mall, tapi gara-gara covid sudah 3 bulan lebih tidak ke mall, betapa rindunya hatiku.



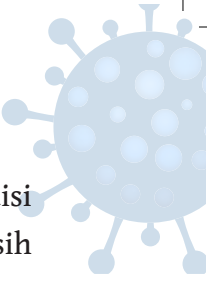

Sumber gambar: freepik.com

Hanya itu saja sebenarnya kegiatan ku di rumah, namun aku menjadi lebih *over thinking* dalam setiap hal. Aku sudah berusaha untuk melepaskan semua beban pikiran namun sulit dan berdampak pada kesehatan, sering pusing dan maag cepat kambuh, ibuku pernah heran

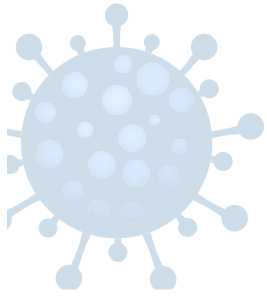
dengan ku karena makanku banyak namun sering maag dan lesu, aku tidak bisa menjawab apa-apa karena jika aku cerita apa yang terjadi pasti jawabannya “halah gitu aja, bunda dulu...” ya seperti itu atau tidak dibandingkan dengan orang lain, apakah itu tidak membuat kita semakin stress. aku melawan bosan dan stress dengan makan ataupun tidur, sehari bisa sampai 5x makan, memang rakus sih namun apa yang harus diperbuat? jika sudah bosan mau apa? tidak ada.

Oh iya, walau aku melakukan kegiatan kecil aku juga membaca berita apalagi tentang covid dan baru-baru ini aku membaca berita bahwa adanya new normal ini akan membawa dampak positif, apa tidak salah? banyak rakyat Indonesia yang masih meremehkan pandemi ini, dengan ditetapkannya new normal, masyarakat semakin ngelunjak, mentang-mentang ada peraturan baru seenaknya mereka keluyuran kemana-mana. Aku saja ingin keluar namun setelah melihat internet orang yang terkena covid ini semakin melonjak seperti sifat masyarakat, menjadi tidak bisa keluar karena kita tidak ada yang tahu apakah manusia yang lain terjangkit atau tidak. Tapi, kenapa harus pemerintah yang disalahkan terus? Kenapa rakyat tidak punya kesadaran akan bahayanya situasi ini? Jika rakyat punya kesadaran mungkin pandemi ini cepat berakhir. Tolong jika ingin menyalahkan pemerintah, salahkan diri sendiri dahulu anda sudah benar atau belum, jangan-jangan Anda pergi seenaknya lalu terkena covid dan menyalahkan pemerintah karena tidak tegas, bukannya anda yang salah? Sudah tahu berbahaya tapi masih dilawan? ya salah sendiri.

Balik lagi ke kegiatan ku di rumah, dulunya aku sangat benci dengan aplikasi tiktok, namun setelah pandemi ini aku hampir setiap hari membuat video tiktok. Seperti senjata makan tuan. Aku sangat suka melihat video tiktok walaupun ada yang menggelikan tapi tidak apa yang penting menghibur.



Hikmah yang dapat diambil dari sini adalah, walaupun kondisi dan situasi tidak mendukung untuk melakukan kegiatan di luar, masih banyak kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan dan banyak faktor yang bisa memberi kalian ide untuk melakukan kegiatan tersebut, jangan pernah berhenti mencoba hal baru karena itu bisa menjadi perubahan besar. Berhenti mengeluh dan coba hal baru, dan yang paling penting jangan egois memaksa ingin keluar jika bosan, ke-egoisan mu akan membawa malapetaka bagimu.



Layout by Revka Prima Media Layout by Revka Prima Media Layout by Revka Prima Media

Tetap di Rumah, Tetap Produktif!

Cahya Fruzzetta

Sudah empat bulan lebih kita berada di rumah, belajar di rumah, bekerja di rumah, dan beribadah di rumah. Memang terasa seperti liburan panjang, tapi... Bagaimana perasaanmu empat bulan lebih hanya di tempat yang sama dengan pemandangan yang sama? Tetap senang, makin bersemangat, atau malah bosan? Kira-kira, apa yang kamu lakukan selama empat bulan ini? Rajin belajar, sibuk bekerja, atau asyik tidur-tiduran? Pasti membosankan kalau cuma itu-itu saja yang dilakukan. Mari temukan berbagai kegiatan menyenangkan sambil belajar dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Sebenarnya, banyak sekali kegiatan bermanfaat yang mengasyikkan. Tergantung dengan kebiasaan dan sifat setiap orang. Juga dari minat dan bakat seseorang. Nah, coba kita perhatikan lagi kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan tapi ternyata sangat berfaedah. Suka tantangan yang membuat dia terlihat keren, tomboi, dan nggak bisa diam. Mungkin ada yang seperti itu di dunia ini. Berada di rumah aja sepertinya akan membuat dia seperti di penjara. Tapi, ini di rumah, lho. Bukan di penjara. Itu artinya, dia, kamu, dan semuanya boleh melakukan apa saja. Asal jangan sampai mengganggu tetangga sebelah dan anggota keluarga lainnya, ya.

Kegiatan mengasyikkan dan bermanfaat buat yang suka tantangan, tomboi, aktif, dan nggak bisa diam tentu ada. Memasak salah satunya, tentunya ini kegiatan yang sangat cocok bagi si tomboi. Bagaimana pun juga, banyak yang beranggapan kalau tomboi pasti nggak bisa masak. Jadi, ini kegiatan yang wajib dilakukan untuk membuktikan kalau tomboi bukan berarti nggak bisa masak. Ayo, lakukan mulai dari... Sekarang!

Wahai, para penyuka tantangan, aku tantang kalian untuk bercocok tanam! Ya, ya. Serius! Bercocok tanam memang kegiatan yang sederhana. Tapi, harga diri kalian para penyuka tantangan pasti terinjak-injak jika menolak tantangan yang mulia ini. Karena bercocok tanam memiliki banyak manfaat. Seperti, mengurangi polusi udara, memperindah halaman rumah, menumbuhkan rasa cinta pada alam, dan yang pasti, mengisi waktu luang. Sekarang ini, beribu-ribu pohon sudah ditebang dan lahannya dijadikan lahan pabrik. Berhektar-hektar sawah yang hijau berubah jadi perumahan. Maka dari itu, aku tantang kalian para penyuka tantangan untuk bercocok tanam. Nggak perlu muluk-muluk, cukup tanaman lidah buaya atau pandan wangi. Yang penting, satu kampung ikutlah. Dengan begitu, keasrian dan keindahan Indonesia akan tetap terjaga walau dimulai dari hal yang kecil.



Sumber gambar: freepik.com

Haus akan penelitian, cinta pada data, jenius, dan pecinta alam. Sosok yang nyaris sempurna ternyata juga harus tetap di rumah aja. Tapi, karena mereka kreatif, jenius, haus akan penelitian, dan mungkin juga sangat kepo tentang berbagai hal, jadi kita tak perlu khawatir akan nasib mereka.

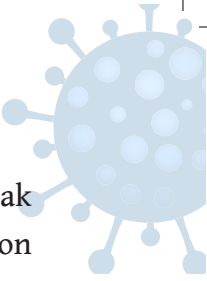

Herbarium. Ya, ya. Herbarium. Mengumpulkan berbagai macam tumbuhan, lalu menempelkannya pada satu buku tebal, kemudian memberi catatan tentang semua informasi mengenai tumbuhan tersebut. Keren! Bagi para pecinta alam dan gila akan data, ini akan menjadi kegiatan yang mengasyikkan. Mencari informasi dari mana saja. Berinteraksi langsung dengan alam. Dan mengumpulkan data. Lalu yang paling mengasyikkan adalah presentasi di depan guru Ilmu Pengetahuan Alam dan teman-teman. Herbarium tidak hanya untuk mengisi waktu saja. Tetapi juga menambah ilmu pengetahuan dan membuat tingkat kepopuleran naik setidaknya 48% diantara teman-teman, kakak kelas, bahkan adik kelas.

Feminin, kreatif, dan penyayang binatang. Cocok banget sama kegiatan yang satu ini. Membuat boneka kucing. Binatang imut memang bukan hanya kucing sih. Bisa juga panda atau lumba-lumba. Atau mungkin yang lainnya.

Sebenarnya, anak feminin, kreatif, dan penyayang binatang lucu tidak hanya bisa membuat boneka imut saja untuk mengisi waktu. Semakin imut dan bermanfaat bila membuat dompet berbentuk sapi kecil, boneka tangan burung kakaktua untuk adik, atau gantungan kunci unicorn pelangi. Imutnya!

Anak kreatif juga bisa membuat aksesoris imut juga untuk mengisi waktu. Misalnya, bando kupu-kupu, jepit kepik, atau mungkin sekedar gantungan di pintu. Gantungan seribu bangau atau seribu kunang-kunang. Akan lebih cantik bila diberi glitter berwarna lembut. Pasti cantik.

Huuuaahhh.... Malas-malasan, bangun siang, dan nggak tahu harus melakukan apa. Kalau pun tahu, pasti ogah banget melakukannya. Apalagi kalau harus beranjak dari kasur. Memang agak susah mencari kegiatan berfaedah tanpa meninggalkan pulau kapuk tercinta. Tapi tenang, tentunya masih ada kok, yang bisa dilakukan.



Nonton! Ya, dia yang malas melakukan apapun pasti tidak akan menolak tawaran ini. Tonton semuanya. Mulai dari film action Hollywood, Bollywood, drama Korea, sampai anime Jepang. Dan, yang bisa membuat kegiatan sepele ini menjadi berfaedah hanyalah... Menonton semua film luar negeri tanpa *subtitle*!

Pasti nggak ada yang bakal langsung menyetujui ide ini. Tapi, jika kau kebanyakan nonton film luar negeri dalam bahasa yang sama, pasti lama-kelamaan bakal bisa sepatuh dua patah kata dalam bahasa asing itu. Kata-kata yang sering digunakan pasti akan sangat mudah dihafal. Dengan begitu, para pemalas ini dengan semangat akan mempelajari bahasa asing film tersebut lebih dalam lagi. Akhirnya, masa depan mereka akan tetap cerah meski harus di rumah aja. Tentunya itu karena semangat juang mereka yang tinggi dalam mempelajari bahasa asing. Apalagi kalau ada karakter atau tokoh yang menjadi idolanya. Pasti tambah mati-matian belajarnya, dah!

Yosh, kegiatan sepele yang ternyata bermanfaat memang banyak, ya! Mengelompokkan berbagai tipe orang dan kegiatan yang cocok untuk dilakukan memang sangat seru. Tanpa disadari, sangat banyak tipe manusia yang unik. Tomboi, penyuka tantangan, tipe sains, kreatif, dan pemalas. Ternyata, semuanya mempunyai banyak hal yang bisa dilakukan di rumah. Jadi, pastikan tidak ada kata bosan dikamus pribadi lagi, ya!

Mari berjuang bersama melawan bosan di rumah lewat kegiatan simple tapi berfaedah yang dapat mengukir prestasi gemilang dengan semangat masa muda!

Daftar Pustaka

- Surat Kabar Jawa Pos

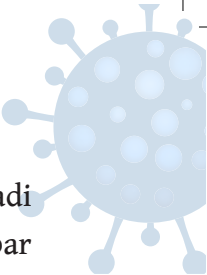

KITA MELAWAN COVID

Ahmad Ilmi Umar Faruq

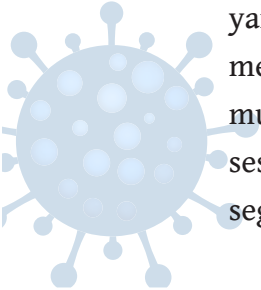
Di akhir tahun 2019 kita dikejutkan dengan adanya peristiwa pandemi yang membuat semua orang berdecak tak percaya. Iya, Pandemi global bernama *Coronavirus disease 19 (Covid-19)*, yang awal kemunculan virus ini berasal dari di sebuah kota di Tiongkok. Tepatnya di kota Wuhan, provinsi Huabei. Penyebab virus ini masih menjadi tanda tanya, beberapa argumen serta-merta muncul menyeruak di tengah masyarakat yang menjadikan isu ini masih harus ditelusuri. Ada yang mengatakan penyebabnya berasal dari kebocoran laboratorium di kota Wuhan yang dicurigai merupakan senjata biologis. Ada pula yang mengatakan berasal dari kelelawar dan trenggiling yang diperjual belikan dan dimakan secara bebas di kota Wuhan, padahal kita tahu bahwa hewan-hewan tersebut tidak disarankan untuk dikonsumsi oleh manusia. Inilah tabiat manusia, yang terkadang selalu ingin bertolak belakang.



Sumber gambar: freepik.com



Awalnya, Virus ini hanyalah sebuah kasus lokal yang terjadi di kota Wuhan, namun seiring berjalannya waktu, virus ini menyebar hingga menjadi pandemi dengan cara penularan yang disebut kasus impor dari luar wilayah asal atau transmisi lokal penduduk. Sejauh ini masih belum ada yang bisa memberikan sebuah gambaran utuh dari virus ini. Analisis para ahli menduga bahwa Covid-19 lebih kuat bertahan hidup di daerah yang bersuhu rendah dan kering. Namun virus ini juga menyebar dengan cepat di daerah dengan suhu yang sebaliknya. Virus ini juga lebih rentan menyebabkan kematian pada penduduk yang berusia lanjut, namun ada juga penduduk di kelompok usia ini yang sembuh. Selanjutnya, Virus ini juga bisa menyerang bayi, bahkan ada yang sampai meninggal. Berbagai macam rangkaian peristiwa juga menunjukkan upaya para ahli untuk menemukan antivirus secepat mungkin. Namun sejauh ini masih belum bisa memberikan hasil yang sesuai harapan untuk masyarakat secara spesifik, semoga antivirusnya segera ditemukan.



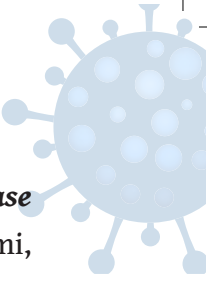

Terkait dengan dampak, pandemi Covid-19 memberi dampak diberbagai sektor yang ada, contohnya di sektor ekonomi. Cina yang merupakan pusat gravitasi perdagangan dunia juga sudah membekukan semua aktivitas yang ada di negara tersebut. Tentu ini akan banyak memengaruhi perekonomian dunia, dampak nyatanya sudah jelas terlihat dari menurunnya harga minyak dunia. Memang ini merupakan keuntungan bagi negara Indonesia yang merupakan pengimpor minyak, namun hal tersebut jelas mengganggu kestabilan perekonomian dunia. Kemudian di sektor kesehatan, pandemi ini telah memberikan dampak negative dan juga positif pada saat yang bersamaan. Dampak negatif yang terjadi yaitu banyaknya pihak medis yang tertular bahkan ada yang meninggal karena berada di garis terdepan dalam mengawal kasus ini. Besarnya jumlah pasien yang terus meningkat menyebabkan para tenaga ahli medis kewalahan dalam menangani kasus ini. Walaupun

demikian terdapat dampak positifnya yaitu masyarakat sekarang lebih semangat dalam menjaga kebersihan dan menerapkan pola hidup sehat.

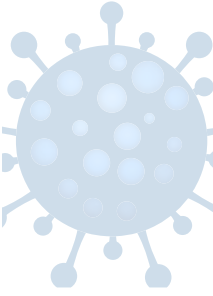
Virus Corona juga memberikan dampak yang tidak kalah mengerikan di sektor pendidikan. Sekolah terpaksa ditutup dan *study from home* mewarnai hari-hari siswa. Berbagai macam keluhan ada pada saat pembelajaran online, contohnya paket data yang terbatas dan tidak semua siswa memiliki gadget yang memadai bahkan para orang tua rela merogoh kocek dalam- dalam demi membelikan anaknya sebuah gadget untuk belajar online sebagai sebuah kebutuhan. Semoga sekolah bisa cepat dibuka dan pembelajaran offline mulai diberlakukan kembali. Aamiin.

Lima bulan lebih sejak virus corona memasuki Indonesia, yang dimulai dari awal Maret. Indonesia melaporkan adanya kasus pertama pasien virus Corona. Tercatat pada bulan maret telah ada 1.528 pasien positif virus Corona. Dari jumlah tersebut 81 pasien telah dinyatakan sembuh dan 136 pasien meninggal dunia. Pemerintah memutuskan menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam upaya mengatasi pandemi virus Corona yang mulai menyebar dengan ganas. Beralih pada bulan Agustus, corona semakin menyeramkan dengan jumlah 115.056 pasien positif virus Corona, 70.237 pasien telah dinyatakan sembuh, sedangkan 5.302 pasien dinyatakan meninggal. Work from home (WFH) mulai diberlakukan sejak senin 16 Maret 2020 dan berakhir pada 31 maret 2020. Sebab dibukanya PSBB karena new normal mulai diberlakukan pada tanggal 1 juni 2020.

New normal sendiri memiliki beberapa fase. **Fase pertama** pada 1 juni, industri dan jasa dapat beroperasi, kecuali toko penjualan masker dan kesehatan. **Fase kedua** pada 8 Juni, pusat perbelanjaan beroperasi namun dengan protokol kesehatan covid-19 yang diberlakukan dengan ketat. Toko atau usaha yang ada kontak fisik masih belum boleh beroperasi. **Fase ketiga** pada 15 Juni, pusat perbelanjaan tetap seperti



fase kedua namun ada evaluasi pembukaan salon, spa dan lain-lain. **Fase keempat** pada 6 Juli, terdapat evaluasi pembukaan kegiatan ekonomi, di antaranya restoran, cafe dan lain-lain. Sementara traveling dan kegiatan ibadah dibatasi jumlahnya. **Fase kelima** pada 20 dan 27 juli, Pemerintah akan mengevaluasi pembukaan kegiatan sosial dalam skala besar. Hingga akhir Juli atau awal Agustus 2020 diharapkan seluruh kegiatan ekonomi sudah dibuka.



Selama diberlakukan *Social Distancing* hingga *New Normal* oleh pemerintah, yang sudah saya jabarkan di atas. Upaya yang saya lakukan di rumah demi mencegah terjadinya penularan virus ini yaitu dimulai dengan tetap tenang berada di dalam rumah, mengikuti pembelajaran yang diberlakukan oleh pihak sekolah hingga menjaga tubuh agar tetap sehat. Tidak perlu keluar rumah jika tidak ada keperluan yang mendesak, rajin berolahraga, mengonsumsi makanan bergizi serta banyak minum air putih. Jika keluar rumah, disarankan untuk memakai masker, membawa *hand sanitizer* dan membawa peralatan pribadi. Mencegah adanya kontak fisik dengan menjaga jarak satu meter dengan orang lain

Covid-19 sudah merajalela di seluruh dunia, menyerang masyarakat, ekonomi, kesehatan, sampai pendidikan. Kita harus menjaga kesehatan dengan cara mematuhi protokol kesehatan, semoga kita semua selalu sehat dan virus Corona segera pergi dari bumi persada. Semoga. Yuk, bersama kita bisa melawan Virus Corona! Bravo.

Daftar Pustaka

1. *Kompas*
2. *Wikipedia*
3. *YouTube*

Semangat Sehat Bersatu Lawan Covid-19

Karina Dwi Anjarsari

Virus corona atau lebih tepatnya Covid-19 telah menghentikan kehidupan dunia. Virus yang memakan banyak korban, membuat kerusakan, membuat perekonomian tidak berjalan semestinya, membuat kacau balau roda pemerintahan beberapa negara yang terdampak, dan masih banyak akibat yang ditimbulkan. Lalu apakah dunia mampu mengalahkan Covid-19? Harus bisa! Selagi kita masih bersama Tuhan yang menciptakan alam semesta ini, mengapa harus takut? Baiklah kali ini kita akan membahasnya lebih dalam.

Pertanyaan yang seringkali muncul di tengah masyarakat adalah “apakah Covid-19 ini konspirasi atau pure wabah atau pandemi?”, menurut pendapat saya energi kita akan sia-sia jika membahas Covid-19 ini konspirasi atau bukan. Jika pun benar bahwa ini adalah konspirasi, maka tak ada sedikitpun manfaat bagi kita mengetahuinya. Lebih baik, energi kita difokuskan untuk menaati dan memahami arahan pemerintah atau ahli yang kompeten dalam masalah ini. Karena hal tersebut langsung berkaitan dengan sendi kehidupan kita. Umumnya teori konspirasi hanya sebatas pendapat saja. Jika kita memaksakan diri mengikuti opini bahwa Covid-19 adalah konspirasi, maka yang ada dunia ilmiah, sains, maupun medis pasti akan bersorak seirama. Manusia yang berkecimpung di dunia sains atau medis yang mana metode analisis, metode penelitian, bukti-bukti empiris, dll sudah menjadi makanan sehari-hari mereka. Kemudian menyeret dunia ilmiah untuk membentuk opini konspirasi rasanya sesuatu yang tidak mungkin. Allahu A’lam.

Lanjut membahas tentang hoax Covid-19 di Indonesia. Dari sinilah sesungguhnya kaum terpelajar Indonesia berperan untuk tidak

mudah terpengaruh dan tidak mudah percaya dengan opini yang beredar di media sosial. Sebab kaum terpelajar ini memiliki sikap kritis dalam melihat setiap persoalan yang terjadi di masyarakat. Tips untuk menuju arah yang lebih baik ialah bijak dalam memanfaatkan internet. Gunakan secukupnya saja. Untuk mencegah peluang besar kita terpengaruh sebaiknya dibatasi dengan kegiatan yang lebih positif seperti membaca buku, menjadi motivator untuk orang lain, dan lain sebagainya. Demikian menulis opini berarti memberikan wawasan dan pengetahuan kepada orang lain. Berbagai data, informasi, dan juga pengalaman. Karena itulah, kegiatan menulis opini harus hati-hati. Buatlah opini sesuai kaidah dan patokan ilmiahnya. Buatlah opini sesuai dengan bidang yang dikuasai. Ayo masyarakat Indonesia jangan mudah termakan hoax.



Sumber gambar: freepik.com

Terakhir adalah tentang penggunaan masker, sering mencuci tangan, pola hidup bersih dan sehat, serta tetap menjaga jarak. Jika seluruh masyarakat Indonesia tetap mematuhi dan memahami arahan ini, rantai penularan Covid-19 akan terkendali. Lalu bagaimana dengan pekerjaan kita nanti? Dengan apa kita menghidupi keluarga tercinta?

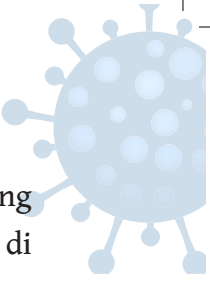
Jawabnya adalah mudah. Pastikan kita tidak mengabaikan arahan ini namun tetap bisa bekerja. Sekarang ini dunia bisnis maupun industri sudah melaksanakan protokol pencegahan Covid-19. Jadi tidak perlu khawatir lagi, ingat jika tidak ada masalah tanpamolusi.

Pemerintah Indonesia menyarankan penggunaan masker di segala aktivitas, meskipun dalam keadaan sehat. Selain mengikuti saran WHO (World Health Organization) masker kain (masker yang disarankan bagi orang sehat) juga dapat mengurangi potensi tertular Covid-19. Selain itu menggunakan masker kain bagi yang sehat juga dapat membantu mengamankan stok masker bedah bagi para tenaga medis atau pasien yang lebih membutuhkan. Nah, bagi seseorang yang menggunakan masker kain memiliki keuntungan karena dapat dipakai beberapa kali, dengan syarat tetap memastikan kebersihannya. Masker kain tidak boleh dipakai lebih dari 4 jam dan harus rutin dicuci.

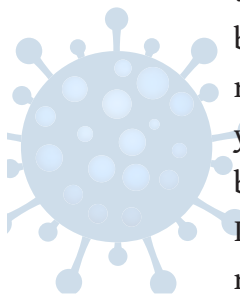
Meskipun memiliki kelebihan, masker pun tetap memiliki kekurangan. Sama seperti manusia. Jadi buat apa kita berjalan angkuh di dunia ini? Menurut apa yang diungkapkan dr. Erlina Burhan spesialis paru dari RSUP Persahabatan, penggunaan masker kain pada droplet ada, tetapi tidak pada aerosol atau partikel airborne. Jadi bagi pemakai yang batuk atau bersinnya menghasilkan droplet kecil, masker kain masih bisa tembus. "Efektivitas filtrasinya pada partikel dengan ukuran 3 mikron bisa 10-60 persen tersaring atau dicegah," Terang Erlina.

Namun demikian, pada dasarnya setiap kebijakan pemerintah ada yang pro maupun kontra. Pemerintah diminta untuk mengkaji dengan sangat matang agar kasus pandemi ini segera berakhir. Kita ingat kembali kebijakan dan pertimbangan yang telah dibahas maupun dilaksanakan sebelumnya, memunculkan dampak yang cukup baik dan juga berakibat buruk bagi kestabilan ekonomi bahkan politik.

Kemudian saya cukup heran sekarang ini, tempat wisata, cafe atau restoran, dan mall sudah dibuka kembali setelah lama ditutup



karena lockdown. Namun, masih banyak sekolah di Indonesia yang belum bisa melakukan pembelajaran tatap muka dengan alasan di daerah tersebut masih zona merah. Sedangkan tempat wisata, cafe atau restoran, dan mall yang berada di wilayah zona merah Covid-19 juga sudah dibuka, mengapa sekolah tidak seperti itu?



Melalui opini saya sebagai pelajar terus terang antara belajar online dan tatap muka jauh lebih cepat memahami dengan cara bertatap muka. Ketika pelajar harus dituntut untuk melihat handphone terus menerus, kemungkinan ada masalah dengan mata, yang bisa saja terkena kebutaan dini. Na'udzubillah. Meskipun Bapak atau Ibu Guru telah menyusun jadwal daring sebaik mungkin, lalu kenapa masih banyak siswa yang mengeluh? Salah satu sebabnya (saya tahu dari mereka lebih tepatnya teman sekolah saya sendiri) ada beberapa guru yang memberikan mata pelajaran secara bersamaan, walaupun hari itu bukan jadwal yang semestinya. Tetapi kaum pelajar harus tahu, Bapak/Ibu Guru kita sudah sangat berjasa bagi masa depan cerah yang telah menanti. Tanpa mereka mungkin kita tidak akan bisa menjadi seperti ini.

Kesimpulan dari artikel saya ini adalah semua elemen yang ada di masyarakat maupun pemerintah harus saling membantu, mendukung, dan tidak boleh ada yang menjatuhkan terhadap kebijakan yang diterapkan asal dengan syarat memberi manfaat lebih bagi kehidupan bersama. Dengan ini Insya Allah rantai penularan Covid-19 bisa terkendali dan segera hilang dari Indonesia dan seluruh negara yang terkena imbasnya.

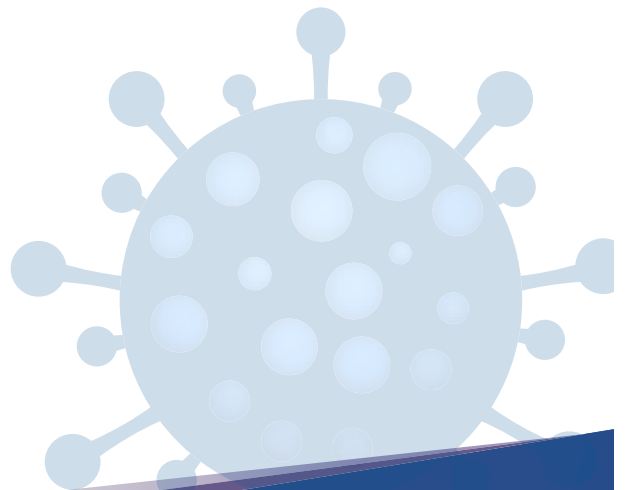
Mungkin hanya segelintir pembahasan di atas yang saya sampaikan. Semoga sepenggal opini tersebut dapat memberikan manfaat untuk para pembaca. Mudah-mudahan menjadi ladang pahala untuk saya dan berkah untuk semua orang. Apabila terdapat kesalahan dalam penulisan baik yang disengaja ataupun tidak saya memohon

maaf sebesar-besarnya. Terimakasih. Salam prestasi. Salam sukses dan semangat sehat untuk kita semua.

Daftar Pustaka

- <https://www.idntimes.com/opinion/social/agung-destian-putra/opini-dilema-karantina-wilayah-di-tengah-pandemi-covid-19-c1c2>

Layout by Revka Prima Media Layout by Revka Prima Media Layout by Revka Prima Media




JADWAL AKTIVITAS HARIAN PELAWAN RASA BOSAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19

DEVI AYU WULANDARI

Bosan dapat diartikan sebagai suatu kondisi terlalu lama berada dalam rutinitas atau aktivitas yang telah kita ketahui dan tidak lagi memberikan kebahagiaan. Rasa bosan biasanya sering diistilahkan dengan ketumpulan mental dan tidak memiliki impian atau keinginan. Tidak jarang kita akan cenderung mempermasalahkan faktor di luar diri kita, akan tetapi ada begitu banyak alasan mengapa bosan terjadi. Salah satunya adalah efek karantina di masa pandemi COVID-19 ini. Pemerintah mengeluarkan himbuan untuk belajar dan bekerja dari rumah. Dengan alasannya untuk memutuskan penyebaran virus Corona. Meski terdengar menyenangkan, bagi yang tidak terbiasa di rumah, hal itu sangat tidak nyaman. Bahkan hanya dalam hitungan beberapa jam, beberapa orang sudah merasa bosan.



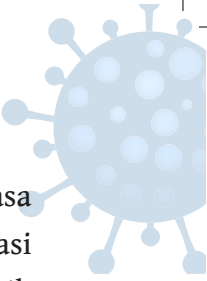

Sumber gambar: freepik.com



Saya sebagai pelajar juga harus mematuhi himbauan dari pemerintah dengan belajar dari rumah. Tugas-tugas diberikan guru melalui media sosial, sistem pembelajarannya dilakukan secara *online*. Mulai dari pemberian tugas, revisi, bimbingan, koordinasi, UAS, hingga penerimaan raport semua dilakukan secara *online*.

Situasi pandemi *COVID-19* belum berakhir dan tidak tahu sampai kapan wabah ini akan berakhir. Pemerintah menerapkan protokol kesehatan, seperti: rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan masker saat di luar rumah, jaga jarak 1-2 meter saat berinteraksi, dan jangan keluar rumah jika keadaan tidak sangat mendesak. Tetapi, masyarakat Indonesia tidak taat pada protokol kesehatan yang diterapkan pemerintah tersebut. Masih banyak masyarakat Indonesia yang melanggarnya, sehingga kasus positif yang terdampak virus *Corona* di Indonesia semakin meningkat. Hal tersebut berdampak pada sekolah-sekolah yang tidak kunjung dibuka kembali.

Karantina di sekolah saya dimulai pada 11 Maret 2020 hingga liburan akhir semester genap belum kunjung berakhir. Hal ini dikarenakan wabah virus *Corona* yang semakin meningkat. Dampaknya bagi pelajar terutama saya merasakan bosan di rumah. Pasalnya semua ruang gerak jadi serba terbatas, tatap muka hanya dilakukan lewat *gadget* dan tidak bisa bertemu langsung dengan teman-teman. Tetapi, saya bisa melawan bosan itu dengan membuat jadwal aktivitas harian di rumah. Seperti contohnya, pada hari Senin melakukan aktivitas belajar memasak bersama Ibu, hari Selasa melakukan olahraga ringan di dalam rumah, hari Rabu membaca novel, hari Kamis menonton tutorial belajar dengan mudah di *youtube*, hari Jum'at belajar menghafal surah-surah pendek, hari Sabtu menonton drama Korea, dan di hari Minggu bersepeda di sekitar halaman rumah. Semua aktivitas tersebut akan saya lakukan secara bergilir selama masa pandemi ini.



Dengan menggunakan jadwal tersebut saya bisa melawan rasa bosan di tengah pandemi COVID-19. Tetapi, guru juga bisa mengatasi kebosanan siswa saat belajar dari rumah. Kegiatan belajar yang baik dan menarik sesuai dengan kreatifitas guru dapat memberikan daya tarik bagi siswa agar tidak bosan. Saya berharap semoga virus Corona segera berakhir dan hilang dari bumi, khususnya di negeri tercinta, Indonesia. Saya percaya bahwa ada sisi positif dari wabah virus Corona. Tetap semangat dan di rumah aja.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.romadecade.org> <https://www.hipwee.com> <https://www.quipper.com> <https://www.ayobandung.com> <https://www.bkpsdmd.babelprov.go.id.com>
- 

Usir Bosan Dari Rumah

Kirei na Hito

Sejak merebaknya covid-19 di Indonesia, seluruh elemen masyarakat wajib berada di dalam rumah untuk meminimalisir penyebaran virus. Bahkan belajar dan bekerja pun dari rumah. Satu minggu pertama mungkin menyenangkan, tapi setelah lima bulan tetap di rumah, semua terasa membosankan. Angka penularan tidak menurun, apalagi tugas dari sekolah juga tidak mereda. Beberapa siswa masih semangat belajar, tapi sebagian yang lain mulai bosan dan jenuh. Hobi yang biasanya dilakukan ketika liburan biasa pun juga jadi membosankan karena terus-menerus dilakukan. Mungkin cara-cara dibawah ini bisa menghilangkan kebosanan kalian.

1. Membaca buku, membaca memang selalu ada di daftar paling utama seorang pelajar. Karena mau bagaimanapun, kalian tetap butuh ilmu untuk mengerjakan tugas, ujian, dan lain- lain. Apalagi bagi kalian yang tidak paham jika dijelaskan atau melalui gambar. Agar lebih semangat membaca buku pelajaran, kalian buat catatan sendiri dengan hiasan pulpen warna- warni. Tapi jangan sibuk menghias saja, karena poin penting di sini adalah catatan pelajaran. Untuk mengatasi kebosanan belajar, sudah. Sekarang, waktunya mengatasi kebosanan berkegiatan. Membaca buku memang paling mengasyikkan bagi yang suka membaca. Tapi menjadi masalah bagi pembaca yang nggak punya novel sama sekali, karena biasanya pinjam teman atau pinjam perpustakaan. Eitts, tenang dulu. Karena zaman sekarang teknologi sudah canggih, banyak aplikasi yang diperuntukkan untuk yang senang membaca dan menulis. Seperti, 'Bagi yang suka membaca, silakan membaca. Bagi yang suka menulis, silakan buat karya,' begitu.

2. Membaca koran. Masih seputar membaca, membaca koran menjadi alternatif bagi yang tidak punya barang elektronik untuk

mengetahui berita. Meski begitu, terkadang terdapat kolom yang dapat diisi pembaca, seperti TTS, kartun, dan lensa. Ada juga koran yang menyediakan cerpen dan resensi, supaya lebih rileks membaca. Meskipun gosip artis, kriminalitas, dan berita Covid-19 tetap jadi menu utama. Beberapa koran juga menyelipkan artikel yang dikirim pembaca. Jadi kamu yang senang menulis artikel, mengirim ke redaksi koran bisa jadi pilihan lain selain mengirim ke majalah.

ma Media



Layout by Re

designed by freepik

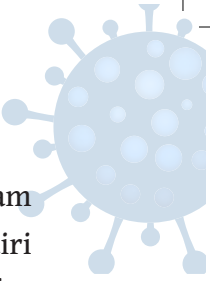
Sumber gambar: freepik.com

3. Mendengarkan radio. Terdengar lawas sekali, bukan? Tapi setidaknya kamu coba dulu, karena acara-acara di radio tidak jadul banget, kok. Coba seperti 'Sore-sore dengerin radio, sambil minum es susu coklat (karena di Indonesia panas, jadi minum es) menghadap halaman belakang' asyik, bukan? Kalo mau kelihatan horor, jam lima nyalain radio yang memutar lagu lawas tanpa menyalakan lampu,

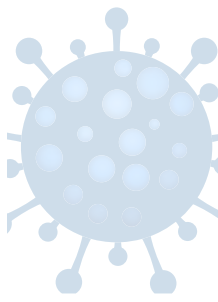
menghadap keluar jendela, duduk di kursi goyang, trus ketawa. Minta saudaramu untuk merekam kegiatanmu.

4. Main HP. *Bah, kalo ini mah setiap hari.* Mau lagi *offline* atau *online*, pasti tiap hari pegang dan *dimainin*. Kalian pasti punya cara sendiri untuk menyibukkan diri dengan hp tersayang. Tapi, tidakkah terbayang dari kalian untuk memanfaatkan teknologi sebaik mungkin? *Handphone* kalian itu, kalo dipakai menurut hobi atau kegemaran kalian pasti bermanfaat banget. Misal ; suka fotografi, coba *aja* potret sana potret sini. Sekalian cari lomba fotografi, mumpung menjelang Agustusan pasti banyak lomba. Suka membaca, jangan baca-baca *doang*. Sekali lagi, coba bikin karya tulis. Suka baca artikel, ya bikin artikel. Suka baca cerpen atau novel, coba bikin cerpen dulu, terus kirim. Suka menggambar, coba lihat animasi, terus pelajari gaya gambarnya. Boleh meniru, tapi jangan sombong. Karena itu karyamu, tapi bukan idemu. Setelah itu, coba gambar sendiri satu karakter dengan berbagai pose. Kalau mau, coba kirim untuk gambar ilustrasi. Tapi kalau memang kamu *nggak* punya hobi yang berkaitan dengan *handphone*, bermain *game* mungkin satu-satunya cara mengusir bosan. Cobalah *game* yang membutuhkan tim agar bisa bermain, lalu ajak temanmu bermain bersama. Selain bosan yang hilang, persentase baterai pun ikut cepat hilang. Asyik, kan?

5. Olahraga. Biasa banget, ya? Tapi jangan salah, di tengah pandemi ini kita memang harus menjaga kesehatan jasmani dan rohani. “Kalau olahraganya *gitu-gitu doang gimana?* Yang dianjurkan, *kan* cuma berjemur, jadi *nggak* olahraga tidak apa-apa.” Mungkin itu yang ada di pikiranmu saat ini. Tidak masalah juga, *sih*. Tapi kegiatanmu di rumah itu cuma makan, tidur, sama *ngerjakan* tugas, *kan?* Lama-lama bisa gemuk, *lho*, kalau tidak olahraga. Yang suka lari, silakan lari *muterin* kampung sekalian berjemur. Yang suka bersepeda, silakan juga keliling kampung. Yang suka senam, lebih baik berjemur dahulu, lalu senam di rumah. Buat anak muda dan



para remaja, *yuk-yuk* keluar berjemur sekalian pemanasan! Di dalam rumah, *kalo nggak* mau ikut senam bareng Bunda, *nge-dance* aja sendiri di kamar. *Nge-dance* dan menari tradisional sama-sama olahraga, *lho*. Pilih *aja* aktivitas yang dapat membuatmu bergerak lebih banyak, dan lakukan selama lima belas menit atau sesuai porsi. Naik-turun tangga bisa, bersih-bersih seluruh bagian rumah juga bisa. Kalo kamu pemalas, *mending* berjemur sama pemanasan *aja*.



Anak remaja sekarang, memang selalu butuh alasan untuk olahraga. *Nah*, alasan yang cocok buat kamu-kamu yang malas olahraga adalah supaya kamu tidak gemuk! *Tuh*, dilihat dari aktivitasmu saja, sudah jelas *kalo* bikin gemuk. Mulai sekarang, ayo olahraga! *Gimana* cara penghilang bosan di atas? Banyak sekali, bukan? Selama di rumah, kalian tetap bisa produktif dengan kegiatan sesuai kegemaran kalian juga, kok. Kalau ada peluang mencetak prestasi melalui kegemaran, ikuti *aja*. Masa muda kalian tidak boleh dilewati begitu saja. Jadi tetap jaga kesehatan, nilai tugas, asah ketrampilan, dan motivasi hidup kalian, ya!

Ada Harapan yang Harus Aku Perjuangkan

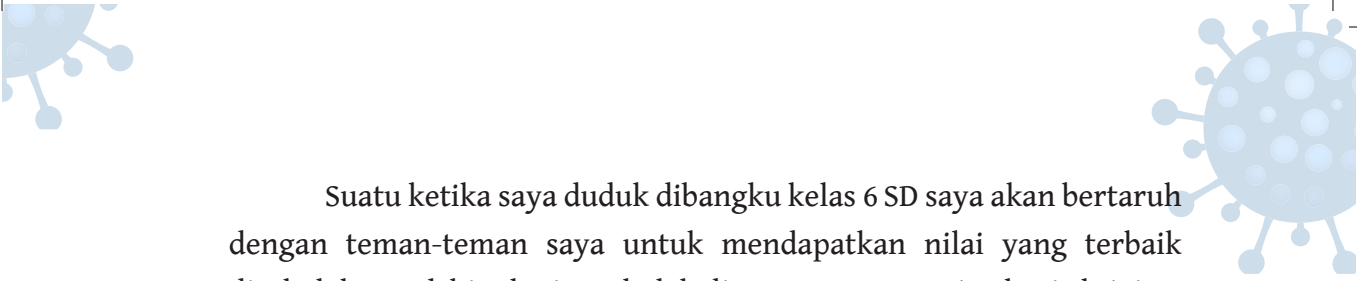
YESSYISA AFINA BILLA ADHA

Bosan bagi saya adalah penyakit. Tidak mematikan namun menghanyutkan. Sering sekali saya mendengar kata bosan dari orang lain maupun dalam diri sendiri. Sering pula saya mengeluh karena bosan. Entah apapun alasannya bosan tetap saja bukan sebuah alasan kita untuk bermalas-malasan. Alasan saya memilih tema “aku melawan bosan” karena banyak sekali pengalaman saya yang ingin saya ceritakan lewat *essay competition for millennials*. Tidak hanya sekedar bercerita namun saya juga ingin menjadikan pembaca termotivasi oleh pengalaman saya.



Sumber gambar: freepik.com

Pada kali ini izinkan saya menuliskan cerita karangan saya yang ada kaitannya dalam pengalaman hidup saya. Saya berharap pembaca dapat memahami isi dari cerita karangan saya yang sudah saya buat sedemikian. Inilah cerita saya:



Suatu ketika saya duduk dibangku kelas 6 SD saya akan bertarung dengan teman-teman saya untuk mendapatkan nilai yang terbaik disekolah untuk bisa lanjut sekolah di SMP NEGERI. Setiap hari aktivitas saya hanya sekolah, dan pulang kerumah dengan suasana rumah yang sepi. Ayah dan ibu saya harus bekerja dari pagi sampai larut malam. Jangankan untuk bertemu untuk berkomunikasi saja sudah berat rasanya. Oh iya saya anak ke 2 dari 3 bersaudara waktu itu adik saya masih balita dan dititipkan dirumah nenek saya. Dan kakak saya melanjutkan pendidikannya di luar kota karena ada faktor ekonomi keluarga yang mengharuskan kakak saya melanjutkan pendidikan diluar kota ikut budhe saya. Tidak hanya kesepian yang saya rasakan bosan untuk melanjutkan hari yang akan sama dimana saya akan selalu kesepian yang membuat saya selalu merasa bosan untuk pulang kerumah. Saya mencoba memahami situasi dalam keluarga saya waktu itu saya berusaha agar selalu terlihat ceria didepan teman-teman disekolah. Saya memang bukan siswi yang pintar disekolah namun saya selalu berusaha bisa untuk bangkit dari kebosanan agar bisa menggapai apa yang ingin saya capai. Menurut saya posisi seperti saya diusia yang masih butuh kasih sayang serta bimbingan orangtua itu sangat sulit untuk saya terima danpahami.

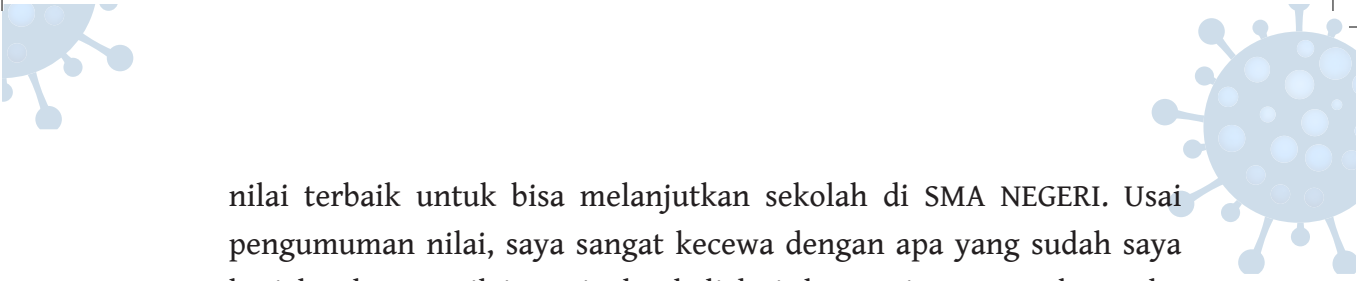
Seiring berjalannya waktu saya berusaha mengisi waktu luang saya yang penuh dengan kebosanan dengan belajar agar apa yang saya harapkan tidak hanya sekedar angan-angan. Bosan memang, malas iya pasti, jenuh sekali pikiran saya waktu itu, tapi saya yakin Allah tidak pernah tidur saya percaya apa yang telah saya alami waktu itu sudah Allah rencanakan kebahagiaan luar biasa. Saya tidak boleh lelah hanya karena bosan saya harus lihat betapa susah payahnya ayah dan ibu saya mencari nafkah.

Waktu pengumuman lulus pun tiba, dan saya sebagai siswi yang biasa-biasa saja disekolah bisa mendapat nilai yang saya harapkan. Alhamdulillah saya bisa diterima di SMP NEGERI terbaik disurabaya

waktu itu, senangnya bukan main. Akhirnya saya bisa mendapatkan apa yang telah saya usahakan dan doa-doakan. Seiring berjalannya waktu saya di bangku SMP saya mulai brutal. Saya merasa usaha saya cukup sampai disitu saja. Saya lupa kalau perjalanan pendidikan saya masih sangat jauh. Saya yang merasa semakin jauh dari orangtua, saya berfikir bahwa orangtua saya hanya ingin mencari uang tapi tidak dengan kebahagiaan saya. Dari saya masih SD hingga saya sudah kelas 9 SMP. Waktu itu, saya masih saja merasa kesepian dan bosan akan pulang kerumah. Saya benar-benar brutal waktu itu saya main kesana-kemari untuk menghilangkan kebosanan saya tanpa memikirkan tugas sekolah bahkan waktu yang sudah saya sia-siakan untuk hal yang tidak penting bisa dikatakan sangat sangat tidak penting. Sampai dimana saya tahu perjuangan ayah dan ibu saya membesarkan 3 anaknya dan mencari nafkah tanpa kenal lelah. Memang mungkin menurut pandangan saya caranya salah untuk mencari nafkah tapi tetap saja niatnya untuk kebahagiaan anak-anaknya. Disitu saya merasa terpukul dan menyesal sedalam-dalamnya atas apa yang sudah saya lakukan. Alahmdulillah Allah masih membukakan hati saya untuk sadar dan kembali kejalan yang benar. Saya berusaha bangkit kembali dari rasa bosan yang saya alami semua untuk ayah dan ibu saya. Saya berdoa kepada Allah untuk selalu memberi umur yang panjang untuk kedua orangtua saya agar kelak saya sempat membahagiakan mereka berdua.

Akhirnya saya bangkit untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Saya seperti memulai semuanya dari awal. Saya yakin tidak ada kata terlambat selagi ada usaha yang bisa dipertahankan. Saya percaya bahwa kebosanan saya atas hari-hari saya membuat saya banyak cerita dalam hidup saya. Setiap pagi saya naik angkotan umum untuk menuju sekolah pulang sekolahpun juga seperti itu. Saya mulai merasa bahwa apa yang saya kerjakan hari ini adalah ujian terindah yang Allah beri.

Ujian pun tiba, sama persis apa yang pernah saya alami dimasa SD saya bertaruh dengan teman-teman saya untuk mendapatkan



nilai terbaik untuk bisa melanjutkan sekolah di SMA NEGERI. Usai pengumuman nilai, saya sangat kecewa dengan apa yang sudah saya kerjakan karena nilai saya jauh sekali dari ekspektasi saya. Saya berusaha menerima kenyataan. Memang seadanya seperti itu. Mungkin Allah ingin melihat saya lebih berjuang lagi. Dan saya pun tetap bisa masuk SMA NEGERI. Namun, sekolah tersebut bukan keinginan saya. Saya berusaha menerima semua ini. Kebosanan ini hingga membuat saya merasa malas untuk mengenal orang baru. Saya sudah cukup lelah untuk menipu keadaan saya didepan banya orang yang seakan-akan saya sedang baik-baik saja. Lambat laun saya belajar beradaptasi dengan teman-teman akhirnya saya menemukan teman-teman yang begitu peduli akan kebersamaan. Semenjak itu, saya sudah tidak pernah merasa bosan ataupun sendirian. Saya punya teman-teman yang bisa memahami keadaan yang saya rasakan. Saya baru sadar bahwa memang benar Allah itu maha baik dan adil hanya saya mungkin kita saja yang menganggap seakan-akan semua tidak adil. Usai lulus SMA kami dijuluki sebagai lulusan corona terdengar lucu memang namun sedikit menyakitkan hati. Tidak apa-apa. Alhamdulillah semua rasa bosan yang saya alami telah usai saya merasa telah berhasil menjadikan diri saya menjadi yang lebih baik meskipun masih banyak yang harus diperbaiki setidaknya tidak jatuh pada lubang yang salah.

Dari cerita saya, jangan menjadikan suatu kebosanan menjadi beban dalam hidup tetap semangat menggapai cita-cita karena masih banyak sekali yang harus dicapai terutama kebahagiaan kedua orangtua. Jangan mau kalah dengan rasa bosan lawan bosan dengan semangat yang tinggi dan jangan lupa minta petunjuk kepada Allah agar jalan yang kita lalui tidak salah dan membawa keberkahan untuk hidup kita. Sekian dari saya mohon maaf bila ada salah kata mohon dimaafkan semoga pembaca dapat termotivasi. Salam kenal

AKU MELAWAN BOSAN

Natasha Agustina

Kenalkan aku Natasha Agustina kelas X MIPA 2 SMAN 1 Madiun. Aku alumni SMPN 3 Madiun. Ya! Aku lahir di kota Madiun Jawa Timur pada 19 November 2004. *Bismillah* aku akan menuliskan karyaku tentang caraku melawan bosan di tengah pandemi Covid-19.

Corona Virus Disease (Covid-19) telah melanda dunia sejak pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada Desember 2019 yang kemudian memakan banyak sekali korban jiwa dan menyebar di hampir seluruh negara termasuk Indonesia. Di Indonesia Covid-19 mulai menyebar sejak pasien pertama 2 Maret 2020. Sejak Covid-19 menyebar, sejak itulah sekolah diliburkan. Bahkan, Ujian Nasional (UN) dihapuskan. Sehingga, tak jauh kata “*lulusan Corona*” bagi lulusan tahun ini. Sungguh sedih, miris, bosan, dan rindu.

Rindu teman-teman yang setiap hari memberi tawa, canda, dan tentunya duka. Sudah hampir 4 bulan (Juli) sejak sekolah diliburkan dan bahkan sejak 1 bulan masa awal PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) bukan aku saja, tapi masyarakat juga bosan terus dirumah. Akhirnya tak sedikit yang tak mematuhi peraturan pemerintah mengenai protokol kesehatan. Mereka berbondong-bondong ke *mall*, ke tempat ramai, berkumpul, seakan tak terjadi apa-apa. Padahal di luar sana sedang ada jiwa yang berjuang melawan sakitnya, keluarga yang berjuang mendoakan sanak saudaranya, tenaga medis yang berjuang menyembuhkan pasiennya, dan pemerintah yang terus berjuang menghimbau rakyatnya.

Rakyat memang kadang susah diberi himbauan, wajar saja di rumah terus membuat mereka bosan, tapi justru aku melihat sangat bangga dan kagum mereka yang memanfaatkan waktu secara produktif.

Mereka yang gencar memberikan himbauan positif, misal: berjualan makanan online, barang online, bahkan sangat kagum mereka yang dengan segenap hati nuraninya memberi bantuan kepada masyarakat yang terdampak. Bagi kalian yang membaca dan belum dapat memberi bantuan materi, aku harap bantuan doa tak henti dipanjatkan untuk negeri ini.



Sumber gambar: freepik.com

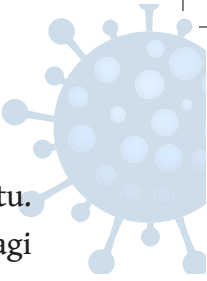

Teman-temanku juga tak sedikit yang membuat postingan ‘di rumah bosan’, ‘jalan kuy’ dan sebagainya. Aku yakin tenaga medis lebih bosan dari kita, tapi aku pun tak ingin bersyukur karena ada yang lebih buruk dari keadaanku. Aku pernah membaca di sebuah postingan “melihat orang diatas kita membuat kita sulit bersyukur. Tapi, apa hanya dengan melihat keadaan orang dibawah kita dapat membuat bersyukur?” Aku pikir tidak! Bagaimana bisa kita bersyukur lantas bahagia sebab mereka yang ada dibawah kita kan? Oleh sebab itu, sejak aku bingung dan tentunya marah mengapa aku dikalahkan sebelum perang? Mendengar UN dihapus rasanya sedih sekali, banyak watu yang dikorbankan demi belajar, keluarga yang kadang diacuhkan demi menatap buku pelajaran, uang yang terpakai untuk membeli buku, dan kesehatan yang kadang

dilupakan sebab belajar siang dan malam. Tapi ingat “*Belajar bukan untuk ujian, tapi ujian adalah untuk belajar*” –Merry Riana.

Ya! Sejak itu aku mulai belajar lagi berbagai materi SMA karena bersiap tak pernah ada salahnya. Kadang juga aku membuat *instastory* tentang rangkuman pelajaran SMA tapi macam- macam komentar *netizen* tentang *ya sombong lah, sok ambis lah*, dan sebagainya. Aku hanya tertawa mendengarnya, bagiku niatku adalah memotivasi siapapun agar tak lupa belajar, tapi aku yakin tak semua orang juga punya pikiran sama denganku. Pikiranku hanya, apa salah aku ingin memotivasi?

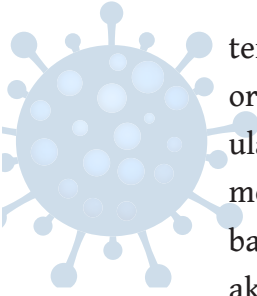
Selain itu waktu dirumah juga bisa dimanfaatkan dengan lebih banyak ibadah, *sharing* dengan orang tua, bisa juga menumbuhkan hobi baru. Sedikit ceritaku tentang kebiasaan baru yang mungkin bisa memotivasi. Aku sangat suka bidang editing baik video maupun foto, walau editanku masih terkesan biasa tapi setidaknya aku mau berprogres. Aku juga membuat akun quotes yang disana bisa mengapresiasi diriku dan diapresiasi orang lain atas karyaku. Kesibukan lain juga edit catatan, setelah menonton video belajar dan cari referensi kemudian dicatat di hp dengan macam tema yang cantik. Penelitian juga membuktikan catatan yang cantik bisa menumbuhkan minat belajar kalian. Aku juga mulai hobi menggambar vektor bahkan sekarang merintis usaha cover cerita. Sungguh aku selalu berusaha agar hobiku bisa menjadi pekerjaanku, indah bukan suatu pekerjaan sesuai dengan passion kita? Siapapun bisa bekerja apalagi dengan hobi, hobi ambis pun kalian bisa ikut lomba kan.

Tak lama masuk dunia vektor dan cover cerita, saat itulah aku mulai menulis cerita di salah satu aplikasi penulisan. Tujuannya juga untuk menumbuhkan minat baca dan mendalami ilmu sastra yang kurang aku pahami. Meskipun aku suka belajar, tapi aku sering bosan melihat tulisan yang banyak *hahaha*. Mengingat minat baca Indonesia sangat rendah, sehingga pemerintah gencar mempromosikan budaya



literasi, ternyata aku sadar bahwa aku juga penyumbang angka itu. Cobalah membaca dengan niat, suatu saat akan terbiasa pasti. Apalagi jika membaca dijadikan hobi dan membuat kita berimajinasi dengan suatu karya. Seru bukan?

Corona ternyata juga memberi hikmah, misalnya semakin dekat dengan keluarga, lebih saling menjaga pula, dan dari pengalaman saya, saya juga mendapat hobi baru. Saya yakin kalian juga punya hobi baru, punya kebiasaan baru yang tak kalah seru pasti! Kembangkan, realisasikan, tunjukkan, dan apresiasi pada diri kalian bahwa kalian tak kalah dengan Corona!



Jangan Cuma jadi kaum rebahan! Jadilah kaum produktif yang terus melawan Corona! Bayangkan jika Corona adalah orang, maka orang itu akan tertawa bila kita pasrah dan kalah tak berkutik dengan ulahnya. Ayo! Bangkit! Jangan terus berada di pulau kapuk yang menahanmu! Jangan cuma di mulut, wujudkan karya dan banggakan bangsa. Saya, kamu, dan kita yakinlah terus berkarya. Karena karya akan terus dikenang daripada omongan saja. Karena karya tak butuh kapan waktunya, apa kondisinya. Kita juga bisa banggakan orang tua dengan terus bangkit bersama lawan Corona! Kami bukan angkatan Corona! Kami angkatan kuat, angkatan hebat, angkatan produktif milik Indonesia! Saya cinta Indonesia, saya yakin kita kuat dan akan bebas.

- Madiun, 24 Juli 2020

Bosan Mengajarkanku Pentingnya Menghargai Waktu

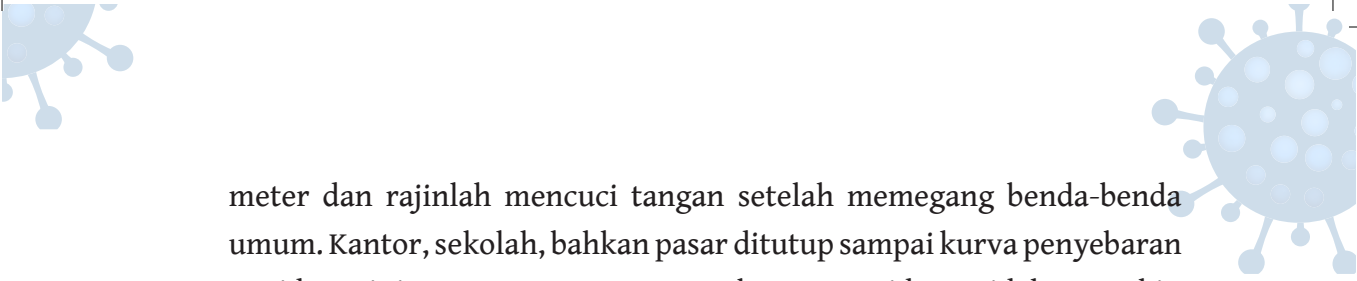
Reezka Adjizha Thur Rahman

Sudah berapa lama kita hanya beraktifitas di rumah saja? Sudah berapa lama kita tidak beraktifitas di luar rumah? Sudah berapa lama kita tidak berkumpul bersama kerabat, sahabat dan teman? Dan sudah berapa banyak aktifitas yang kita lakukan selama di rumah saja?

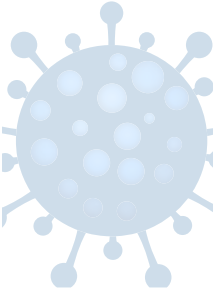


Sumber gambar: freepik.com

Sejak virus kecil mematikan atau yang biasa disebut Covid-19 itu datang di Indonesia, banyak warga yang langsung resah karena penyebarannya begitu mudah. Covid-19 ini bisa mengenai tubuh lewat bersentuhan seperti bersalaman, memegang benda umum seperti pintu supermarket dan bahkan bisa lewat udara. Karena penyebaran Covid-19 yang sangat mudah ini, Indonesia membuat banyak peraturan baru yang harus ditaati semua warga Indonesia. Seperti, tidak boleh keluar rumah jika tidak ada keperluan penting dan mendesak. Apabila keluar rumah harus menggunakan masker, tidak diperbolehkan untuk berkumpul ria bersama banyak orang di luar rumah, jarak bertemu diharuskan satu



meter dan rajinlah mencuci tangan setelah memegang benda-benda umum. Kantor, sekolah, bahkan pasar ditutup sampai kurva penyebaran Covid-19 ini menurun agar penyebaran Covid-19 tidak semakin menyebar. Tahun 2020, tagar DiRumahAja atau StayAtHome kian menyebar luas. Itu adalah peringatan tegas untuk seluruh masyarakat dunia terutama untuk masyarakat Indonesia agar tidak keluar rumah sebelum Covid-19 ini hilang. Untuk sementara, sekolah ditutup dan para murid tetap melanjutkan pelajarannya di rumah karena “libur panjang” telah tiba. Awalnya sekolahku hanya meliburkan para muridnya selama dua pekan. Tetapi setelah melihat keadaan Indonesia yang semakin memburuk, sekolahku memperpanjang waktu belajar di rumah sampai penyebaran Covid-19 ini berakhir.



Aku, Reezka Adjizha Thur Rahman, kerap di panggil Reska. Aku masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama Kelas 3. Selama satu pekan pertama di rumah, aku menjadi anak yang pemalas. Bangun kesiangan, mandi siang, tidak berolahraga, sangat sering merebahkan diri, dan kerjaanku hanya makan, bermain, tidur. Tetapi menurutku, aktifitasku yang seperti itu adalah aktifitas yang sangat mudah dan menyenangkan tetapi sedikit membosankan. Aku memang sering merasa bosan, tetapi aku tidak ada dorongan untuk melakukan aktifitas lain yang bisa membuatku tidak bosan lagi. Aku sering mengeluh dan ingin bersekolah kembali daripada aku di rumah tidak melakukan apa-apa. Waktu yang Tuhan berikan aku sia-siakan untuk hal yang kurang bermanfaat.

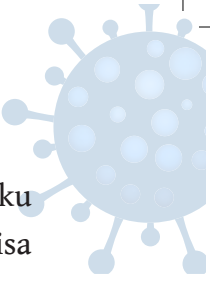
Aku masih bingung dengan diriku ini. Aku tidak ingin bosan, aku ingin melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat tetapi aku tidak pernah usaha. Aku tidak ingin bosan, tetapi aku masih merasa malas melakukan aktifitas selain merebahkan diri dan makan. Di pagi hari, aktifitasku sedikit banyak. Aku membantu ibuku membereskan rumah, mencuci baju, menjemur baju, dan menyapu kamar. Dan di siang harinya, waktuku untuk bermain, tetapi aku memakai waktu itu untuk sekadar

menonton televisi, makan makanan ringan dan tidur. Aku berfikir bahwa aktifitasku yang kurang bermanfaat itu akan menimbulkan dampak negatif seperti contohnya, aku menjadi anak yang pemalas, tubuhku menjadi kurang sehat karena jarang melakukan olahraga, dan akhirnya berat badanku menjadi naik.

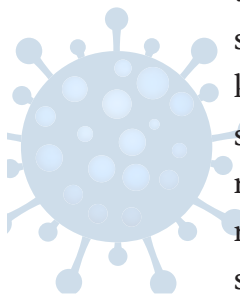
Aku berfikir, bagaimana caranya aku melawan malas agar tak mudah bosan? Di waktu siang aku banyak memiliki waktu luang. Ayahku pernah berkata, “Kak, waktu itu gak bisa terulang lagi, waktu hanya akan berputar maju, tidak bisa berputar mundur. Ayah harap, kamu bisa menggunakan waktu sebaik-baiknya. Tidak menyalahgunakan waktu. Apalagi di pandemi sekarang, kamu punya banyak waktu untuk melakukan banyak hal. Kamu bisa mengasah hobi kamu, membuat suatu karya, mendesain kamarmu, berjualan, dan masih banyak yang bisa kamu lakukan di waktu lapang seperti ini.” Perkataan ayahku memang benar, waktu tidak bisa berputar mundur. Aku tidak boleh mengisi waktu untuk hal-hal yang membuatku bosan dan tidak bermanfaat. Banyak hal yang bermanfaat yang bisa aku lakukan.

Aku mengumpulkan semangat di dalam diriku agar malas dan bosan bisa hilang dan tidak mengganggu ku lagi. Aku sempat menyerah, untuk sekadar memikirkan apa yang harus ku lakukan untuk membunuh malas dan bosan itu sangatlah mudah, namun rasa malas yang ada di diriku masih saja tak bisa hilang membuatku tidak bisa melakukan apa yang ku susun di pikiranku. Perkataan ayahku menjadi dorongan untuk diriku. Aku tidak boleh menyalahgunakan waktu dengan hal yang membosankan dan tentunya kurang bermanfaat. Bagaimana caranya aktifitas yang akan ku lakukan untuk melawan malas tidak membuatku mudah bosan? Karena jika aktifitas yang akan ku lakukan itu membosankan, itu sama saja aku tidak bisa melawan bosan.

Aku mulai melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti mengasah hobiku. Hobiku menulis. Mungkin mayoritas orang



beranggapan bahwa menulis adalah aktifitas yang membosankan. Aku mengakui itu. Menulis memang membosankan, tetapi menulis bisa sangat menyenangkan apabila seseorang itu bisa berfikir positif dan memberikan suatu kesenangan lain di tempat ia menulis. Contohnya seperti aku, aku merasa bosan saat aku sedang menulis sebuah artikel. Aku mencari tempat yang berpemandangan bagus seperti *rooftop* rumahku, lalu memutar lagu kesukaanku, dan ku sediakan es teh untukku minum. Akhirnya aku menikmati aktifitas menulisku dan tak mudah merasa bosan.



Hal lain yang bisa ku lakukan agar waktu yang ku dapatkan tidak sia-sia adalah membuat suatu karya. Sama seperti menulis, suatu aktifitas apapun bisa sangat menyenangkan jika menciptakan kesenangan lain di tempatnya. Aku sadar, selama dua pekan aku libur sekolah, aku melakukan aktifitas yang kurang bermanfaat dan sangat membosankan. Dan aku lebih menyesal aku sudah membuang dan menyiakan waktu. Jika aku sudah melakukan aktifitas seperti di atas sejak awal, mungkin aku sudah banyak menghasilkan karya.

Walaupun di pandemi Covid-19 seperti ini, masih banyak hal yang bisa dilakukan walaupun di dalam rumah saja. Bahkan, pandemi ini memberikan waktu luang yang sangat panjang agar dimanfaatkan untuk aktifitas yang awalnya tidak sempat dilakukan sebelum Covid-19 ini menyebar. Waktu adalah emas, tidak boleh disia-siakan dan harus diisi dengan hal-hal yang bermanfaat. Sebagai generasi remaja yang cerdas dan memiliki tujuan untuk memajukan bangsa, kita harus bisa memilih mana yang bermanfaat dan mana yang sia-sia. Seperti di waktu yang langka ini, lakukanlah aktifitas yang bermanfaat untuk melawan bosan di pandemi seperti ini. Kapan lagi kita bisa merasakan waktu luang yang sangat panjang untuk kita berkreasi dalam rumah? Jika bisa dilakukan sekarang, lakukanlah! Itu adalah salah satu cara untuk kita menghargai waktu, membuang rasa malas dan menjauhi rasa bosan.

AKU MELAWAN BOSAN

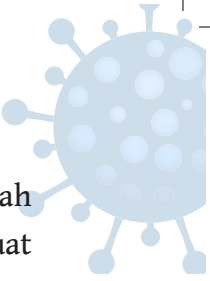
Garneta Adenia

Halo-halo! Apa kabarnya semua? Semoga sehat selalu, ya! Kenalin, aku Garneta Adenia, biasa dipanggil Neta. Asalku dari Bogor, dan bersekolah di SMPN 13 Bogor. Ini pertama kalinya aku ikut kontes menulis daring. Di sini aku mengangkat tema “Aku Melawan Bosan”.

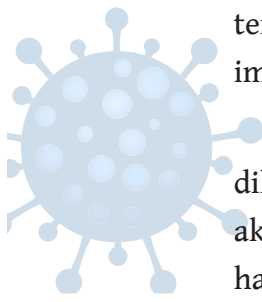


Sumber gambar: freepik.com

Semuanya pasti tahu kalau di masa pandemi ini, kita diharuskan untuk menjaga jarak aman dan mematuhi protokol kesehatan yang tertera. Lalu, kita dianjurkan untuk melakukan karantina guna memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Siapa sih, yang nggak bosan? Jujur nih, aku sendiri sebenarnya bosan. Kerjanya cuma makan, tidur, buka sosmed (sosial media), dan terus berputar seperti itu. Aku mau sedikit cerita soal rincian kegiatan melawan bosan versiku. Boleh dibilang, kehidupanku semasa pandemi dimulai hingga saat ini berubah banyak. Aku lebih produktif, entah itu menulis, menggambar, berimajinasi, sampai hal tidak penting yaitu berguling-guling sepanjang rumah. Itu



bagus pastinya, tapi aku jadi terlalu sering begadang. Mulai tengah malam hingga pukul lima pagi, rasanya matakku sendiri berat buat nutup. Gimana ya, aku percaya sama ilmuwan dan orang yang bilang kalau otak kita lebih produktif dalam berimajinasi di malam hari. Bagiku itu memang benar, setiap malam selalunya ada satu ide yang timbul dalam kepalaku. Walau seringkali aku juga mengabaikan ide tersebut, namun itu menjadi sebuah bukti. Ide selanjutnya aku kembangkan dan aplikasikan dalam kegiatan yang aku jelaskan di atas. Di sela-sela waktu senggang, aku lebih sering menggambar dan berdiskusi dengan teman-temanku lewat media sosial. Sekadar meminta kritik saran, lalu bertukar kelebihan pada masing-masing gambar. Kalau sudah terasa membosankan, topik pembicaraan akan berganti haluan dengan imajinasi dan membuat cerita.



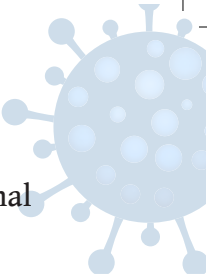

Bicara soal cerita, aku sangat senang membuat cerita entah itu diketik, ditulis, atau hanya kubayangkan dalam kepala. Beberapa kali aku juga mengutarakan cerita singkat karanganku kepada teman, dan hasilnya positif. Aku banyak mendapat dukungan dan mulai membuka akun untuk membuat cerita pada sebuah aplikasi. Pada awalnya aku terlalu bersemangat, hanya mengetik sesuka hati tanpa memedulikan ejaan, kaidah kebahasaan, sampai kosa kata yang seharusnya digunakan sampai tidak. Sudah berpikir demikian, aku berharap mendapatkan lebih banyak dukungan. Hasilnya, ketika ada yang mengkritik bahwa karya tulis yang baik seharusnya tidak demikian, segala semangat sampai kegembiraanku hancur.

Dari sana, aku mendapat sedikit pencerahan. Sekarang, kegemaranku mengarang dapat terealisasikan lebih baik. Contohnya, di saat seperti ini buku tulis di rumahku menipis, semua karena naskah yang kutulis demi kesenanganku sendiri menumpuk. Mama sampai marah, katanya buku-buku tulis yang ada di rumah seharusnya disimpan untuk sekolah daring.

Akhir-akhir ini juga aku mulai belajar bahasa asing lebih giat, seperti bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Selain pengaruh dari teman tentu saja, aku memang ingin pergi ke Jepang, Yunani, sampai negara-negara di Eropa Utara suatu saat nanti. Boleh dikata, aku cukup ambisius demi mencapai apa yang aku inginkan. Selain dari sifat turun-temurun, aku juga senang melakukan apa yang aku ingin lakukan. Kesannya tidak terlalu penting, namun begitulah aku.

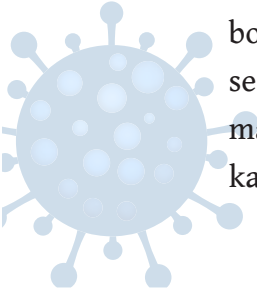
Untuk hobi bernyanyi bagaimana? Sama seperti menggambar dan menulis, yakni sama-sama bakat yang entah diturunkan dari siapa kepadaku, alias masih misteri. Suaraku sendiri berada dalam keadaan rata-rata, atau biasa-biasa saja. Bahkan menurutku menjurus ke nada sumbang. Tapi, tentu saja setiap orang berbeda pendapat. Beberapa mengatakan vokal suaraku bagus dan unik. Penilaian pribadiku ada pada kisaran 8,2 dari total skor 10. Bagaimana dengan pembuktian sebuah rekaman suara ketika aku bernyanyi, lalu kuunggah di media sosial? Nggak, aku belum cukup berani dan percaya diri. Dalam hal selain bernyanyi, aku orang yang sering berlaku secara spontan. Bahasa kasarnya, blak-blakan. Dasarnya karena aku sedang melakukan apa yang kuinginkan. Ketika konteksnya sudah berubah menjadi hal yang berkaitan dengan bernyanyi, aku akan langsung menciut.

Mudah saja, aku bernyanyi lagi-lagi hanya untuk kesenangan tersendiri, bukan agar didengar dan dikritik oleh orang lain. Mengisi waktu senggang dengan kebahagiaan selalu timbul perasaan nyaman tersendiri, seperti melakukan *me time*. Namun secara ajaibnya, hampir semua orang akan bertanya soal itu. Aku akan membenarkan ucapan orang terdekatku tentang semakin sering aku melakukan yang aku sukai namun atas permintaan bahkan paksaan orang lain, aku akan semakin bosan. Mungkin sebagai gantinya aku akan membaca buku di rumah, yang mana semuanya sudah kubaca. Singkat cerita, apabila semua hal di atas membuatku semakin bosan, masih ada opsi terakhir



yang dapat aku pilih. Apa itu? Rebahan. Selain menghemat tenaga, hal ini nggak membosankan. Menurutku lho, ya.

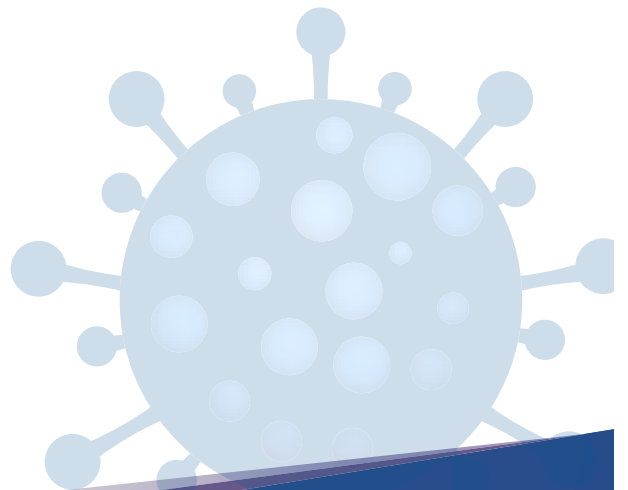
Rebahan tuh bisa aku lakuin dengan pekerjaan lain, atau hanya rebahan selama berjam-jam. Tapi disarankan supaya nggak meniru apa saja yang kulakukan, karena akhirnya selalu merebak pada kata rebahan. Sekarang sekolah daring sudah dimulai, jadwal bersantaiku mulai berbenturan. Akhirnya, harus merelakan beberapa kegiatan hilang dalam satu hari dan menggilirnya di lain waktu. Harus rajin belajar, supaya nilai akhir yang diberikan adalah nilai terbaik! Setidaknya, ini yang terjadi ketika aku melawan bosan. Ada lebih banyak cara dari apa yang kulakukan dan kujelaskan untuk melawan bosan, semuanya kembali kepada diri masing-masing. Aku minta maaf seandainya terdapat banyak kesalahan, karena pada dasarnya, semua manusia pasti pernah melakukannya. Tetap jaga kesehatan, dan terima kasih! Sampai jumpa lagi!



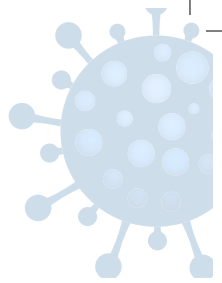
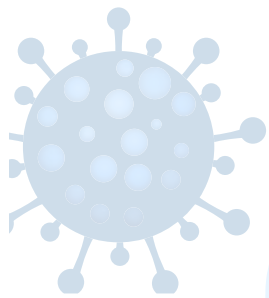
Layout by Revka Prima Media



Layout by Revka Prima Media Layout by Revka Prima Media Layout by Revka Prima Media



2. WARNA-WARNI BELAJAR DARING



Layout by Re



Sekat Sekut Belajar Daring

Akira Zahwa

Tahun 2020 dunia digemparkan dengan adanya virus jenis baru di Wuhan, China. Virus ini disebut “Corona”, virus ini menyebabkan penyakit “Covid-19” hingga saat ini virus tersebut belum ditemukan obat atau anti virusnya. Segala upaya dilakukan pemerintah dunia untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Keseimbangan sosial, ekonomi, bahkan pendidikan ikut terseret, masalah mulai berdatangan satu demi satu, dunia mulai goyah, kehilangan arah. Indonesia, yang termasuk negara golongan menengah ini tak lagi stabil. Perekonomian mulai surut, rakyat tak bisa bekerja seperti sedia kala. Keseimbangan sosial mulai terpecah, adanya stereotipe bagi pasien pengidap Covid-19 cukup mengengaskan, yang seharusnya menguatkan, malah saling menjatuhkan. Masyarakat Indonesia yang dikenal “ramah” kepada para wisatawan asing, justru berbanding terbalik kepada saudara negaranya sendiri.

Lalu, apa kabar dengan pendidikan? Butuh waktu, pelajar Indonesia harus beradaptasi dengan sistem pendidikan baru, “*school from home*” atau “belajar dari rumah”. Pandemi ini tak cepat berakhir, ujian nasional yang sedemikian rupa dirancang, harus dibatalkan. Kami para pelajar usai sebelum waktunya, berusaha menerima bahwa ujian nasional dihapus. Usaha yang dilakukan selama ini masih terasa sia-sia, hati terkadang masih menggerutu “duh, udah susah-susah belajar, les, pergi pagi pulang malem, malah gajadi UN” saya akui itu memang terjadi, walaupun banyak kalimat penyemangat dari orang terkasih di sekitar “sudah, ilmu itu tak pernah sia-sia, nanti ada waktunya, pasti kepake kok, sabar” atau mungkin “ada plus minus nya sendiri sendiri, jadiin pelajaran buat jadi lebih baik aja”.



Sumber gambar: freepik.com

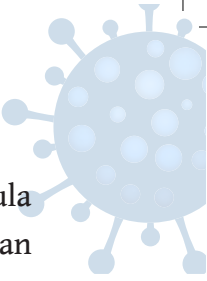

Hari demi hari telah terlewati, tak terasa libur akhir semester usai. Saya yang berstatus sebagai siswa baru di Sekolah Menengah Atas merasa perlu menyesuaikan kembali. Berbagai pertanyaan muncul dalam diri saya “kalo daring gini, kenalannya gimana ya” lanjut “aku bisa paham gak ya sama materinya” bahkan “hadu, pelajaran tatap muka aja kadang kadang bingung” masih ada lagi ternyata “aku butuh les tambahan gak ya”, pertanyaan itu muncul satu demi satu, berharap mendapat jawaban dari diri sendiri, tapi sepertinya susah.

Akhirnya saya berusaha memantapkan hati, mengubah pola pikir yang semula cenderung negatif, bertekad mewujudkan segala impian. Laptop yang semula menganggur, mulai berfungsi kembali. Mencari informasi menunjang materi pembelajaran di laman web, itulah kegiatan yang saya lakukan sehari hari. Berlatih soal dan mencari jawaban sendiri, cukup mengasyikkan ternyata. Ditemani cemilan dan minuman hangat buatan mama, rasanya nikmat, seperti surga dunia buaiku. Mungkin ini menjadi awal baru bagi saya dan yang lain, disiapkan menjadi generasi penerus yang dapat menyesuaikan diri dalam kondisi apapun. Pagi hari, sehabis subuh telepon seluler saya genggam, alih-

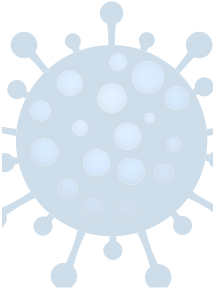
alih mengecek jadwal hari ini, akhirnya sosial media yang dibuka. Jam dinding berdetak menunjukkan pukul 6 tepat, tak butuh waktu lama, saya pun bergegas mandi dan bersiap menyambut pembelajaran virtual. Laptop siap, telepon seluler sebagai pelengkap. Buku dan alat tulis tertata rapi di atas meja belajar. Cemilan dan minuman hangat pastinya hadir, ikut menemani pagi hari saya. Tak butuh topik yang berat, sebagai siswa baru, pengenalan rekan angkatan dan kakak kelas cukup dirasa. Ditambah pemaparan seputar sekolah baru, dan tentunya tugas dari OSIS. Hari yang cukup menyenangkan, bertemu teman baru, mendapat tugas setelah beberapa bulan menganggur. “nggak bosenin juga ternyata” batinku. Pembelajaran daring di tutup, namun laptop masih saja menyala, berselancar di laman web mencari topik pembelajaran yang baru, dengan mengandalkan laman youtube dan aplikasi “zenius” aku mencoba lebih mandiri dalam belajar. Mendengarkan penjelasan tutor, menulis bila perlu, menjawab soal yang telah disediakan. Untuk apa belajar lebih dulu? Pembelajaran disekolah bahkan belum dimulai, rasa bosan saya menuntun untuk belajar. 3 bulan berdiam diri dirumah cukup melelahkan, sekarang waktunya mulai berbenah dan menyiapkan diri meraih cita.

Laptop saya tutup pukul 3 sore, setelah berbenah dan meregangkan badan, mandi, ibadah, dan pemenuhan kebutuhan saya lakukan. Membari waktu istirahat bagi tubuh saya, dan memulai kembali, kali ini waktunya mereview materi. Bagian kali ini penting bagi saya, mereview materi yang dipelajari, serta meningkatkan pemahaman, mampu membantu saya meningkatkan kualitas belajar. Hari semakin larut, saya bersiap menyambut mimpi, lalu tertidur. Seperti itulah kehidupan saya selama pandemi ini, tak banyak perbedaan, cukup mengulang seperti apa biasanya.

Pembelajaran daring mengharuskan kita lebih mandiri dan bertanggung jawab, mencari materi dan memanfaatkan teknologi terkini tentunya mampu menunjang pembelajaran. Menyesuaikan



waktu dan berusaha konsisten dalam belajar, guru yang semula mendampingi, sekarang hanya paruh waktu saja. Protes dilayangkan sana sini, tapi bagi kami para pelajar, kami hanya butuh sistem yang membuat kami terus melangkah maju, kami tak punya cukup waktu untuk berdiam diri. Biarkanlah kami belajar agar lebih mandiri, tanggung jawab, dan menjadi generasi penerus yang dapat dipercaya. Pembelajaran dari rumah, membuat saya yakin bahwa saya mampu menopang hidup saya nanti, tak bergantung dengan orang lain, karena nantinya yang menjalani kehidupan saya adalah diri saya sendiri. Memanfaatkan waktu sangatlah penting, karena waktu tetap berjalan, ada atau tidaknya pandemi.



Jalani sistem yang telah ditetapkan, gerakkan segala upaya yang dipunya, bagaimana nantinya serahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, semoga energi yang kita kerahkan ini, membuahkan hasil yang sama persis dengan harapan kita semua. Covid-19 muncul sebab lalainya manusia, lingkungan alam lagi gentar gentarnya mencuri perhatian manusianya. Kita sebagai manusia hanya menerima dan berusaha sabar menghadapi.

Dear corona, cepatlah hilang, kami ingin bersulang, mengulang kenangan, yang tak sempat dilakukan.

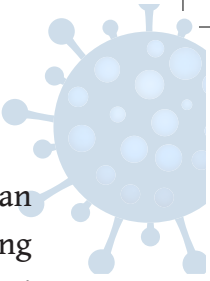
BELAJAR UNTUK TIDAK SEKEDAR MENJADI GENERASI PINTAR DIKALA PANDEMI

Indriana Ayuning Prameswari-



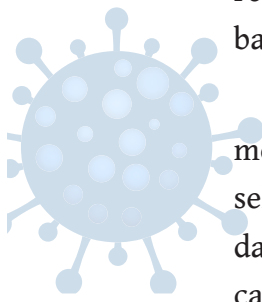
Pendidikan merupakan salah satu monitor untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan para pelajar, baik melalui pendidikan formal, informal, maupun non-formal. Mengacu pada UU pasal 31 ayat 1, bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” maka berdasarkan hal tersebut dijelaskan bahwasannya setiap warga berhak mendapatkan pendidikan dalam situasi dan kondisi apapun. Seperti pada saat ini sedang terjadi pandemi COVID-19 yang mengakibatkan terhambatnya sistem pendidikan. Maka para pelajar mau tidak mau harus menyambung pendidikan secara daring untuk menimba ilmu.

Daring adalah sebuah metode hubungan dengan orang lain yang dilakukan melalui dunia maya. Sama halnya dengan pembelajaran disekolah, daring juga berfungsi sebagai media penyampaian materi, tugas dan juga ulangan. Meski kadang kelihatannya asik tidak



sedikit orang yang menganggap pembelajaran daring membosankan dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah pemakaian kuota yang berlebihan, kurangnya ilmu pengetahuan tentang teknologi, batrai smartphone yang tidak tahan lama, menumpuknya tugas dan juga tak jarang pembelajaran daring memakai aplikasi khusus menjadi alasan mengapa daring dianggap membosankan oleh sebagian orang. Pada masa pandemi seperti ini para pelajar dituntut untuk memperbanyak literasi karena dipercaya akan membuka jendela dunia seluas-luasnya.

“Ilmu ada tiga tahapan. Jika seseorang memasuki tahap pertama, dia akan sombong. Jika dia memasuki tahapan kedua, maka dia akan rendah hati. Jika dia memasuki tahapan ketiga, maka dia akan merasa bahwa dirinya tidak ada apa-apanya”.



Begitulah kata-kata motivasi yang sering dilontarkan untuk menyemangati para pelajar pada masa pandemi ini agar semangatnya selalu berkobar untuk belajar. Selain itu, ada tiga macam strategi yang dapat dilakukan untuk mendukung pembelajaran daring yaitu dengan cara menanamkan pola pikir tentang cara baru saat belajar, menyiapkan regulasi untuk pengembangan sumber belajar digital dan mencetak tenaga pendidik yang adaptif dalam teknologi pembelajaran.

Pada masa pandemi seperti saat ini, hanya sedikit orang yang menganggap pembelajaran daring sama efektifnya seperti tatap muka disekolah, dikarenakan faktor keluarga yang mendukung, minat yang menunjang dan cukup faham akan teknologi dapat membuat seseorang menjadi tetap produktif. Banyak yang tidak menyadari akan pentingnya teknologi dalam kehidupan, karena pada saat ini dunia telah memasuki revolusi 4.0 yang artinya integrasi antara dunia internet atau *online* dengan dunia usaha sebagian besar ditopang oleh internet. Maka untuk mengikuti perkembangan zaman para pelajar dituntut untuk menguasai digital agar faham akan teknologi. Tak hanya itu, para pelajar juga dituntut untuk faham akan materi yang disampaikan melalui daring,

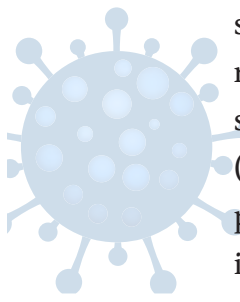
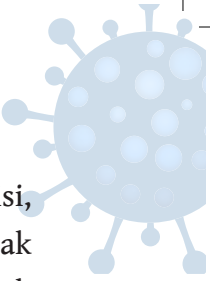
mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, meraih nilai ulangan yang baik dan naik kejenjang berikutnya. Dengan demikian, maka pelajar dapat dikatakan pintar.



Sumber gambar: freepik.com

Kepintaran memang dibutuhkan disetiap negara, akan tetapi negara Indonesia adalah negara yang mengutamakan pendidikan berkarakter, pada pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 bahwa, “ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat...”. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan disekolah. Jadi para pelajar seharusnya mendapatkan pendidikan karakter yang layak bukan hanya sekedar materi.

Dari berbagai macam kenyataan tersebut maka para pelajar harus memiliki visi dan misi “Belajar untuk tidak sekedar menjadi generasi pintar” artinya bukan hanya sekedar materi yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan, melainkan juga keterampilan akan teknologi untuk menghadapi perkembangan zaman dan karakter yang menjadi ciri khas bangsa juga harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap pelajar.



“Kita memasuki era dimana gelar tidak menjamin kompetisi, kelulusan tidak menjamin kesiapan kerja, dan masuk kelas tidak menjamin belajar”. Maksudnya adalah pada zaman sekarang tidak ada yang menjamin kehidupan seseorang, gelar tidak menjamin pada kompetisinya, kelulusan tidak menjamin kesiapan kerjanya. Karena kita juga dituntut untuk berwawasan global, unggul dalam prestasi selain itu juga dituntut untuk memiliki iman dan juga takwa. Karena selain usaha, doa juga dibutuhkan dalam menjalani kehidupan. Dari sini saya pribadi, mengajak untuk terus berkarya walaupun hanya sekedar lewat daring. Tuangkan ide kreatifmu dalam hal-hal yang positif dan menginspirasi orang lain. Dalam standar kepintaran ada kekreatifan seseorang yang dibutuhkan. Hidup di zaman saat ini, jika kita hanya memiliki kepintaran maka kita bukanlah apa-apa dan bukanlah siapa-siapa. Teruslah semangat dalam berkarya, gunakan kesempatan ini (di rumah saja) menjadi bermanfaat. Tetaplah bersyukur dan mencari pengetahuan baru untuk bersiap membangun peradaban dalam negeri ini.

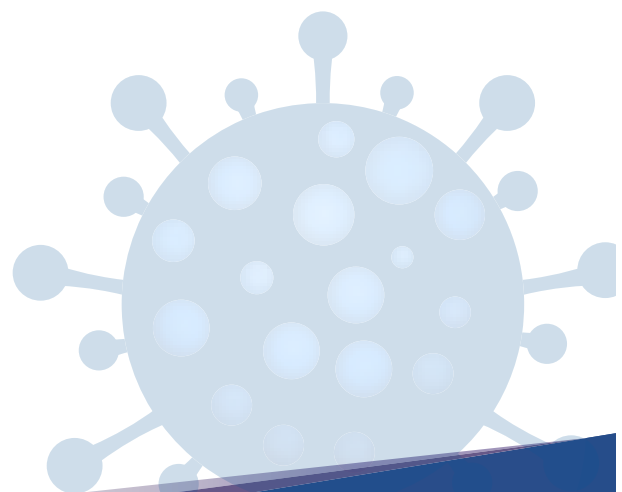
Sebenarnya tidak ada seseorang yang bodoh, yang ada hanya seseorang yang pemalas karena tidak ingin berusaha untuk mencari tahu. Kepintaran seseorang berbeda-beda tidak karena hasil pengukuran IQ-nya rendah maka disebut bodoh, bukan. Pintar sesungguhnya adalah bagi yang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, memiliki akhlak, dan karakter dalam kehidupannya. Sebaik-baik manusia ialah yang bermanfaat untuk sesama. Untuk apa memiliki ilmu dan kepintaran tapi tidak diamankan untuk orang lain, maka sungguh rugi. Tetaplah semangat dalam menimba ilmu dan mengamalkannya. Semoga dengan adanya pandemi ini menjadikan para pelajar sadar bahwa tujuan sebenarnya belajar bukan hanya sekedar untuk menjadi generasi pintar.



Daftar Pustaka

- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dalam_jaringan_dan_luar_jaringan
- <https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>
- <https://www.brilio.net/wow/28-kata-kata-bijak-nadiem-makariem-penuh-makna-motivasi-2001203.html>
- <https://www.kompasiana.com/alDIMembumi/5da67bc3097f360c505b96c2/3-tahapan-dalam-menuntut-ilmu-anda-termasuk-yang-mana>

Layout by Revka Prima Media Layout by Revka Prima Media Layout by Revka Prima Media



Pembelajaran Jarak Jauh

Oleh: Muhammad Faiq Irhab

Wabah COVID-19 mengubah berbagai aspek kehidupan kita, mulai dari aspek ekonomi, budaya, pariwisata, pemerintahan, dan juga pendidikan. Praktik *physical distancing* yang dilakukan untuk mengurangi jumlah terinfeksi membuat kita mengadakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Namun, hal tersebut bukanlah sebuah halangan dalam menuntut ilmu, bahkan bisa menjadi sebuah tantangan.

Pertama-tama, ada baiknya kita menyamakan persepsi kita dalam kegiatan belajar mengajar secara daring ini. Di MAN Insan Cendekia Serpong, KBM secara daring disebut dengan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Kami menggunakan sebuah *website* khusus PJJ dan berbagai macam media pembelajaran yang tersedia di internet seperti lab virtual, aplikasi *video conference*, dan juga *drive*. Biasanya dalam satu mata pelajaran, kami melakukan pembelajaran tatap muka jarak jauh selama 45 menit sampai 2 jam per mata pelajaran. Sisa waktu digunakan untuk mengerjakan soal latihan untuk memperdalam pemahaman. PJJ dilakukan dari pukul 7.00 sampai pukul 15.45 dan ditambah dengan kelas subuh dari jam 5.00 sampai jam 6.00 dan kelas malam dari jam 19.00 sampai 19.40.

Setiap sistem mempunyai kelemahan dan kelebihan. Begitu juga sistem PJJ yang diadakan oleh MAN Insan Cendekia Serpong ini. Durasi PJJ saat ini yang menyebabkan mata terus menerus menatap layar gawai yang bisa berdampak buruk terhadap kesehatan mata, apalagi di saat *video conference* yang mengharuskan kita fokus terhadap penjelasan guru. Ditambah dengan adanya kelas subuh dan kelas malam yang biasanya dilakukan dengan *video conference* dari awal hingga akhir. PJJ ini juga membuat jenuh sebagian siswa karena tugas yang terasa lebih banyak bila dibandingkan dengan saat pertemuan luring dan

jaringan yang terkadang lambat. Ada yang malah memanfaatkan PJJ ini untuk bersantai-santai dan menyalin pekerjaan temannya. Melihat dari MAN IC Serpong yang pada dasarnya adalah sekolah berasrama, tidak jarang siswa yang rindu pada suasana bersama dan teman-temannya.



Sumber gambar: freepik.com

Namun, di balik itu semua, ada juga kelebihan yang dapat dipetik dari kegiatan PJJ ini. PJJ memudahkan pendataan nilai dan tugas karena sudah dikerjakan secara otomatis oleh sistem. Dengan sistem daring, kita dapat merekam penjelasan guru dan memutarinya kembali ketika kita butuh.

Berjalannya KBM secara daring atau PJJ membutuhkan dukungan dari guru, murid, dan wali murid supaya dapat berjalan dengan lancar. Masalah seperti koneksi jaringan internet seharusnya dapat diselesaikan oleh komite sekolah dengan cara menyediakan jaringan yang lebih baik. Durasi PJJ yang dianggap terlalu lama bisa dikurangi dan/ disiasati dengan memberikan materi tertulis.

HAFALAN SHUBUH MEMBAWA BERKAH.

Rafi Firmansyah

Perkenalkan nama saya Rafi, saya masih duduk di kelas 11 SMA di SMAN 10 SURABAYA. Kesibukan saya biasanya relatif seperti anak SMA seperti lainnya. Tapi disaat pandemi seperti ini mungkin kesibukan saya terhenti total. Kesibukan saya seperti main basket, latihan taekwondo, menagji di TPQ pun harus terhenti. Setelah menganggur beberapa minggu saya berpikir untuk mencari kesibukan. Karena di saat pandemi hal yang bisa saya lakukan hanya les privat. Banyak hal yang terlintas di kepala saya untuk melakukan hal yang baru. Baru mikir saja banyak kendala dan banyak alasan lainnya. Sampai suatu hari aku benar-benar bosan dengan kegiatanku di setiap harinya.



Sumber: Pustaka 1

Setiap hari aku lalau dengan kegiatan yang berarti dan bosan. Akhirnya suatu hari kutemukan kegiatan yang sedikit memecut semangatku. Kegiatan tersebut yaitu menghafalkan surat surat pendek. Akupun juga berpikir waktu tepat untuk hafalan adalah setelah sholat shubuh. Alasan kenapa aku memilih hafalan Al-Quran karena pertama bisa mendekatkan diri kepada ALLAH, kedua bisa memeperdalam ilmu agama, dan ketiga yang terpenting aku juga bisa mengamalkan ilmu agama. Kenapa harus setelah sholat shubuh? Karena menurutku waktu

shubuh adalah waktu banyak rahmat dari ALLAH, menurut Pustaka 2 ada banyak keistemewaannya antara lain yaitu bisa meningkatkan prestasi akademik, menambah daya ingat, dan bisa meninggikan derajat orang yang membacanya.



Sumber: Pustaka 3

Tidak hanya membaca Al-Quran aku juga sering membaca buku, mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru maupun inisiatif dari diri aku sendiri. Disisi lain tidak hanya baca Al-Quran aku juga sering baca buku novel pengetahuan umum dll. Banyak aktifitas yang aku lakukan sekarang ini, aktifitas tersebut muncul secara tiba-tiba, kok bisa? Karena ada desakan orang tua. Orang tua sendiri memberi aku target hal apa yang bisa aku tingkatkan di masa pandemi dan masa belajar dari rumah. Oleh karena itu aku terpacu dan semangat meraihnya.

Itulah sedikit tulisan aku, mungkin essay ini banyak salah atau kekurangan, saya mohon maaf karena ini pertama kali kali saya mengikuti lomba essay. Aku juga punya saran buat para pembaca semoga saran ini berguna. “jika kita memiliki ide atau pikiran yang baik dan bisa menjadikan kita lebih baik maka cepat lakukan”. Satu lagi “Railah ilmu, ketika sedang mencari ilmu belajarlh buat tenang serta sabar” – Umar bin Khattab.

SELESAI



Sumber gambar: freepik.com

Daftar Pustaka

- (<https://www.utakatikotak.com/kongkow/detail/12865/Cara-Mengatasi-Dan-Menghilangkan-Rasa-Bosan-Jenuh>)
- <https://www.prestasiglobal.id/10-manfaat-membaca-al-quran-yang-dapat-merubah-hidup-di-dunia-dan-akhirat/#:~:text=Hal%20ini%20dikarenakan%2C%20manfaat%20membaca,pikiran%20menjadi%20terbuka%20dan%20segar.&text=Riset%20dari%20universitas%20Al%20Azhar,juga%20sema kin%20tajam%20hingga%2080%25>.
- (https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fnusagates.com%2Fgambar%2Fhafidz-quran-kartun%2F&psig=AOvVaw00qOHmT8LI2qwlku_Ky_jg&ust=1594994340965000&source=images&cd=vfe&ved=2ahUKEwiinpWK99HqAhVnfn0KHSAFDAkQr4kDegUIARC1AQ)

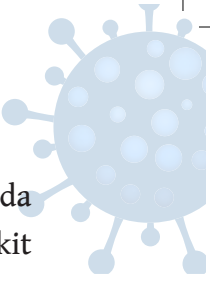
Permulaan karena keterpaksaan [tulisan renungan dari sebuah keluhan]

Oleh: Aprilia Hayusti

Bagaimana arti dari keterpaksaan? Apakah keterpaksaan merupakan sesuatu yang identik dengan kesengsaraan? Menghasilkan sesuatu yang tidak optimal? Atau justru yang kelak menyadari hal itu merupakan kebutuhan?. Dari ‘Abdullah bin ‘Amr Radhiyallahu anhu, ia berkata bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat). Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan)!” (Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Dawud, no. 495; Ahmad, II/80, 187; Al-Hakim, I/197).

Jadi dari hadist tersebut, bukankah itu merupakan suatu paksaan? Seorang anak kecil yang bergembira dan sibuk dengan permainan dipaksa untuk melaksanakan shalat yang mungkin belum tahu banyak hal yang mendasari dan manfaat dari shalat itu sendiri. Namun, shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dan untuk menjadikannya terasa ringan yaitu dengan melakukannya secara berulang.

Rasulullah SAW senantiasa berusaha menanamkan kebiasaan baik dalam setiap waktu. Di malam hari, beliau shalat malam hingga bengkok tapak kakinya. Di siang hari beliau tak pernah berhenti dari jihad fii sabilillah, dan sehari semalam, beliau tak pernah lepas shalat tepat waktu secara berjamaah. Lagi lagi, apakah kebiasaan yang bahkan menjadi kenikmatan bukankah diawali dengan keterpaksaan?



Waktu siang, yaitu waktu ketika Rasulullah berdakwah kepada setiap manusia untuk menyembah Allah, meskipun tidak sedikit penolakan, hinaan dan pukulan. Lalu, dilanjutkan dengan waktu malam adalah waktu dimana seseorang menghentikan sebentar seluruh aktivitasnya, mengistirahatkan kerja otaknya, dan merebahkan badannya. Namun, Rasulullah di waktu sepertiga malam beranjak bangun, untuk beribadah kepada Allah dengan kegembiraan bahkan nyeri pada tapak kakinya tidak begitu beliau pedulikan. Semuanya Rasulullah lakukan, berusaha untuk mencapai kesempurnaan meskipun itu bukanlah kewajiban.

Lalu bagaimana dengan seorang anak yang dipaksa orangtuanya untuk mencuri sandang dan pangan di sebuah pertokoan? Bukankah itu merupakan keterpaksaan dalam keburukan? Namun keburukan itu bukanlah tanpa alasan, keburukan itu terjadi karena *kebutuhan*.

Allah berfirman “*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*” (QS. Al-Insyirah:5-6) Selain itu Allah pun berfirman “*Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya*” (QS Ath-Thalaq/65:3)

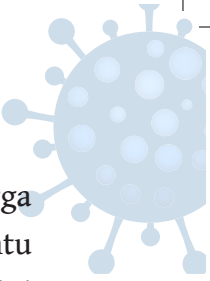
Maka konsep dari keterpaksaan haruslah didasari dengan kebenaran dan tujuan dalam kebaikan, tanpa memandang keadaan ataupun jumlah desakan.

Namun saat ini, kita beralih kepada keadaan bumi kita saat ini. Bumi ini sedang tidak baik baik saja, ada kerusuhan, kecemasan, dan kekhawatiran di dalamnya. Kehadiran tanpa diundang dan diduga, sebuah virus yang dapat menular. Virus ini bekerja tanpa memandang siapa yang diserangnya. Akhirnya, semua kepanikan membuat kita terjaga untuk di rumah saja. Keadaan bumi memang berubah, tapi untuk

kehidupan semua berjalan sebagaimana mestinya, termasuk dalam hal Pendidikan karena kita tidak boleh berada dalam ketertinggalan. Maka pemerintah mengadakan pembelajaran dalam jaringan atau daring.

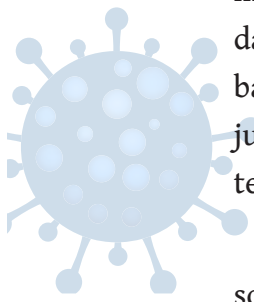
Daring yaitu sistem pembelajaran untuk pertama kalinya hadir dengan beragam cara mencoba untuk menjadi hal yang menarik. Sistem ini dibuat tanpa perencanaan sebelumnya, sistem yang bisa disebut karena *keterpaksaan*. Semua menggunakannya mulai dari Pendidikan dasar bahkan sampai perkantoran. Teknologi masa kini benar benar dimanfaatkan, tak sedikit yang baru belajar menggunakan media aplikasi tertentu untuk bertatap muka, sekedar bertegur sapa atau rapat membahas hal yang penting.

Untuk Pendidikan sekolah tentu banyak hal baru yang dialami selama daring, yaitu guru yang mengubah seluruh jadwal pelajaran setiap harinya, jam belajar yang awalnya lebih padat kini dipersingkat. Hal ini mempertimbangkan tingkat kejenuhan anak dalam belajar, di samping agar mata guru dan anak tidak kelelahan di depan monitor. Para guru selalu mencoba hal hal yang baru untuk meningkatkan semangat para siswa, karena tak jarang siswa yang hanya mengisi daftar absen tanpa mengikuti pembelajaran hingga akhir. Para siswa ini mungkin merasa malas dan bosan karena guru yang hanya mengisi jam belajar dengan selalu memberi tugas. Kebosanan memang bukan hadir hanya karena kepribadian, pun bisa karena lingkungan. Ini juga harus mendapatkan perhatian dari para orangtua yang mengawasi anak di rumah, karena guru tak bisa memperhatikan secara langsung. Maka, guru harus bekerja sama dan memberikan arahan tertentu kepada orangtua yang baru merasakan daring ini untuk pertama kalinya. Setelah media belajar, guru, orangtua, dan siswa masih ada yang harus menjadi perhatian yaitu sistem jaringan dan kuota internet. Beberapa siswa mungkin merasa kendala terbesar adalah kuota yang banyak terkuras, namun ia tak dapat menyuarakannya, karena malu atau lain hal. Sekolah harus memperhatikan benar hal ini, tidak



dapat menuntut sesuatu karena sistem perekonomian dalam keluarga pastilah berbeda beda. Fasilitas dari sekolah kepada murid tertentu yang perekonomiannya rendah sangat diharapkan. Sistem daring ini bermula karena keterpaksaan, tentulah banyak kekurangan dari setiap kejadian, tentu ada hikmah yang dipetik, maka yang terpenting selalu ada perbaikan kedepannya.

Sistem daring tidak hanya dirasakan di Tanah Air Indonesia, pun dirasakan di seluruh penjuru dunia. Contohnya negara Korea Selatan. Mahasiswa *Department of Marine Fisheries Resources, Mokpo National University* itu menyampaikan kalau internet di Korea Selatan sudah merata, mudah diakses dan stabil, baik di kota maupun desa. Perkuliahan daring berjalan hampir tanpa kendala. Dosen pun memberikan referensi bahan kuliah dengan jelas. Belum lagi, pemerintah Korea Selatan juga memberikan bantuan berupa beasiswa kepada mahasiswa yang terdampak covid-19.



Inggris tampaknya jadi salah satu negara yang sudah amat siap soal metode pembelajaran jarak jauh. Teknis sampai platform yang digunakan untuk pembelajaran daring selama pandemi virus korona sudah tertata rapi.

Daring memiliki banyak warna dalam cerita kita saat ini, setidaknya berbanggalah karena kita menjadi orang pertama yang merasakan keajaibannya. Daring menjadi celupan gradasi yang bermula karena sebuah keterpaksaan, yang menuntut kita untuk melakukannya bahkan sampai detik ini.

Bumi ini semakin tua, maka akan ada banyak hal yang kita rasakan nantinya, baik itu kesengajaan atau keterpaksaan.

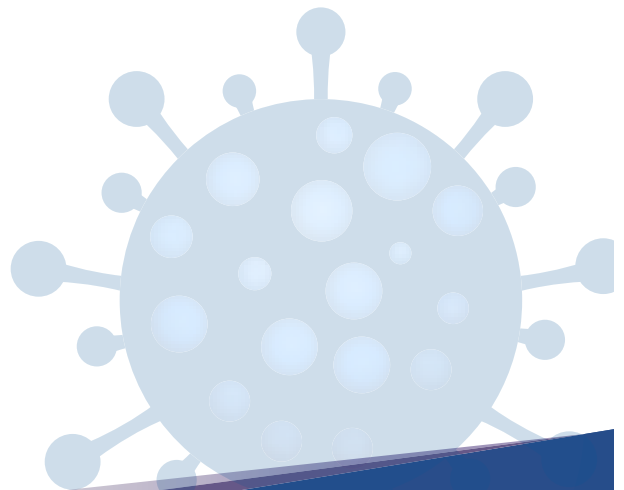
“... dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu

karena mereka akan masuk neraka. Patutkah kami menganggap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shaleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi? Patutkah (pula) Kami menganggap orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang berbuat maksiat?” (QS. Shad (27-28)

DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/4KZRznwK/cerita-kondisi-kuliah-daring-di-korsel-portugal-dan-inggris>

Layout by Revka Prima Media Layout by Revka Prima Media Layout by Revka Prima Media



Pandemi di Pesantren

Eliya Najma Muntazeri

Pesantren menurut wikipedia Bahasa Indonesia adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan [kiai](#) dan mempunyai [asrama](#) untuk tempat menginap santri. Berdasarkan data dari Kemenag jumlah total pondok pesantren di Indonesia adalah sekitar 27.218. Tak terbayangkan berapa jumlah total santri seluruh Indonesia.

Di masa pandemi COVID 19 saat ini, banyak sekali peraturan yang dikeluarkan pemerintah salah satunya adalah metode pembelajaran tatap muka yang mengharuskan seluruh sekolah baik itu negeri maupun swasta meliburkan sekolahnya dan menaati keputusan pemerintah yang gunanya adalah untuk memutus mata rantai virus COVID 19 ini. Begitu pula yang terjadi di pesantren, banyak pesantren yang memulangkan santrinya dan melakukan sterilisasi di wilayah pesantren itu.

Di masa COVID 19 masih belum merata seperti sekarang ini, beberapa pesantren menerapkan lockdown kawasannya dengan alasan agar virus itu tidak masuk ke pesantren. Kegiatan belajar mengajar dihentikan dan hanya ada pengajian tiap pagi. Protokol jaga jarak dan penggunaan masker di lingkungan pesantren saat itu belum digencarkan karena mereka percaya bahwa COVID 19 tidak akan menyerang mereka yang membaca *Qunut Nazilah*. Namun nyatanya lockdown itu hanya sebentar karena Kemenag meminta para santri dipulangkan agar bisa meredam pandemi yang mulai menyebar rata di seluruh Indonesia. Pada akhirnya banyak rencana yang sudah dijadwalkan terpaksa reschedule karena maraknya pandemi itu. Tapi ada sisi positif yang bisa diambil yakni santri bisa pulang ke rumah yang notabenenya dinanti nantikan.

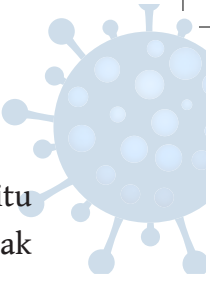
Bisa berkumpul bersama keluarga dan mempererat tali silaturahmi yang mungkin sempat renggang.



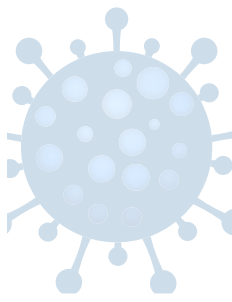
Sumber gambar: freepik.com

Pemerintah saat itu sudah mulai menggalakkan untuk memakai masker bahkan menjadi kewajiban bagi seluruh elemen masyarakat. Pembatasan wilayah dilakukan lagi lagi untuk memutus penyebaran COVID 19 ini. Namun itu tak lama beberapa wilayah sudah membuka kembali wilayahnya dikarenakan alasan ekonomi. Memang ekonomi adalah momok besar bagi setiap wilayah bahkan negara karena ketika pembatasan wilayah dilakukan otomatis ekonomi tak bisa berjalan dengan normal. Negara asing diluar sana bahkan ada yang tidak melakukan pembatasan wilayah alasannya karena mereka yakin bahwa pemerintahan mereka bisa mengendalikan virus korona (nama lain dari COVID 19). Tapi nyatanya malah banyak korban yang berguguran dan keputusan mereka adalah pembatasan wilayah besar besaran.

Saat ini pembatasan wilayah di Indonesia sudah pudar namun tak hilang sepenuhnya karena masih ada beberapa wilayah yang masih melakukan pembatasan wilayah karena kasus korona yang masih tinggi. Hal itu juga mempengaruhi peraturan pemerintah yang akhirnya mengeluarkan peraturan baru mengenai kehidupan New Normal Life



yang tetap sesuai dengan batas batas yang telah ditetapkan. Hal itu mempengaruhi juga pada pondok pesantren, pada akhirnya banyak pesantren yang memutuskan untuk membuka kembali Pesantren dan menerapkan sistem pembelajaran dan mengaji tatap muka yang selama ini telah digantikan oleh daring. Namun pondok pesantren harus benar benar siap menerima kembali para santrinya di era New Normal ini.



Salah satu pesantren (nama dirahasiakan) ini melakukan penyemprotan disinfektan di seluruh kawasan pesantren sebelum kedatangan santri dan menetapkan alur kedatangan santri yang ketat untuk memastikan tidak ada santri yang reaktif ataupun positif dan membawa Si Corona masuk pondok. Alur kedatangan tersebut adalah: (1) sebelum balik pondok, santri diwajibkan karantina mandiri di rumah selama empat belas hari dengan bukti surat pernyataan orangtua yang diketahui oleh RT; (2) sebelum masuk pondok, santri wajib memakai masker dan face shield serta mencuci tangan terlebih dahulu; (3) wali santri dilarang masuk pesantren dan hanya mengantar sampai tempat parkir; (4) penyemprotan disinfektan ke tubuh santri di pintu gerbang pondok; dan (5) seluruh santri di karantina dahulu di ruang kelas selama tiga hari; dan (6) dilakukan test Rapid bagi santri untuk memastikan semua santri sehat dan dapat melanjutkan pendidikan di pesantren. Setelah karantina selesai para santri akan mulai belajar secara tatap muka yang dilaksanakan di sekolah.

Jika ada santri yang reaktif saat tes Rapid dilakukan, maka kebijakan pesantren adalah memulangkan santri tersebut dan diisolasi di rumah selama 14 hari yang kemudian ketika Rapid untuk kedua kalinya jika santri tersebut negatif maka diminta untuk kembali ke pesantren dan melaksanakan proses belajar mengajar untuk mengejar ketertinggalan.

Di pesantren sendiri diterapkan protokol kesehatan, para santri dianjurkan untuk rajin mencuci tangan dan juga memakai selalu

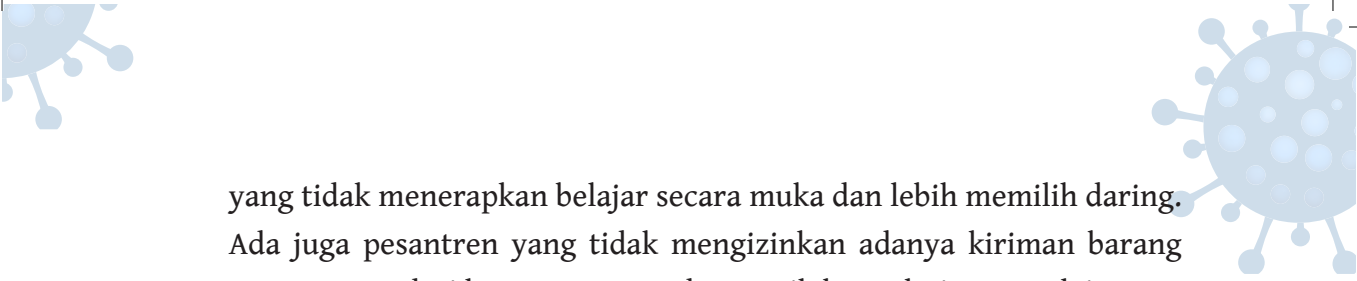
masker ketika keluar kamar dan ketika masuk sekolah. Pesantren juga menerapkan aturan agar virus korona tidak masuk ke pesantren. Salah satunya adalah para pengajar yang sebagian besar dari luar diminta agar setiap kali mengajar menggunakan face sheild juga masker, kunjungan yang biasanya setiap dua minggu sekali berubah menjadi tidak ada sama sekali. Pengiriman makanan oleh wali santripun ditiadakan.

Hidup di pesantren tanpa dijenguk oleh orangtua selama kurun waktu tiga bulan adalah hal baru yang tidak menyenangkan. Namun, lagi-lagi demi kesehatan seluruh santripun menahan rasa rindu orangtua dan juga rindu kiriman makanan dan masakan orangtuanya. Dalam hati, para santri ingin memprotes kebijakan itu, namun apa daya demi kebaikan bersama. Baru ketika kondisi korona mulai agak membaik, diberlakukan pengiriman barang atau jajan pada minggu 1 dan 3. Di bulan berikutnya pesantren menerapkan sambangan yang digilir per kelas dengan menerapkan protokol yang telah ditentukan. Harapannya dengan cara itu para santri bisa melepas rindu setelah lama tidak bersua dengan orangtua walau tetap ada batasan yang tidak boleh dilewati.

Proses sambangan sangatlah unik karena tempatnya yang berada di sisi paling luar pondok. Para santri diberi sosialisasi untuk memakai face sheild, masker, baju yang digunakan untuk sambangan harus di cuci langsung setelah sambangan selesai. Sedangkan untuk walisantri tak jauh berbeda dengan protokol kesehatan dari pemerintah.

Pesantren memang harus mempersiapkan sambangan/kunjungan ini dengan maksimal mungkin karena jika salah langkah bisa berakibat fatal. Tempat untuk sambangan dipersiapkan sedemikian rupa dengan diberi pembatas agar virus tersebut tidak mengenai santri. Itu menjadi sebuah momentum yang menyenangkan apalagi setelah berbulan bulan tidak dikunjungi.

Tak semua pesantren memiliki pemikiran dan berani mengambil langkah seperti pesantren yang saya ceritakan, ada beberapa pesantren



yang tidak menerapkan belajar secara muka dan lebih memilih daring. Ada juga pesantren yang tidak mengizinkan adanya kiriman barang atau apapun dari luar pesantren, dan masih banyak tipe yang lainnya.

Beberapa contoh pesantren diatas menurut saya masih belum berani mengambil resiko terlalu besar jika membuka pertahanan sedikit demi sedikit padahal jika santri belajar secara daring itu adalah tindakan yang tidak efisien selain itu santri juga menjadi bodoh dan malas walaupun mereka diberi tugas. Dan jika pesantren yang tidak mau mengambil resiko untuk mengadakan pengiriman barang ataupun lainnya itu menekan santri karena mereka juga butuh suplai makanan dari luar apalagi jika pesantrennya belum bisa memenuhi kebutuhan gizi secara optimal. Adapun bila pesantren menerapkan kiriman barang atau makanan dan mengadakan sambutan belum tentu virus itu tidak bisa masuk karena pada setiap barang/benda itu tak luput dari virus apalagi ada berbagai macam tipe orangtua yang pastinya kalau sudah tidak bertemu berbulan bulan mungkin akan kebablasan dan melupakan protokol dari pesantren.

Segala hal tentunya ada plus minusnya, apalagi dalam persoalan pandemi seperti saat ini banyak menimbulkan kesenjangan juga sengketa antar masyarakat. Kita tak bisa hanya mengandalkan pemerintah atau malah hanya mengandalkan Allah, kita juga harus berusaha untuk menghindari virus korona ini bukan malah menantinya. Memang pada dasarnya merubah kebiasaan suatu golongan masyarakat itu susah. Tidak usah jauh jauh merubah diri sendiri saja susah. Maka tumbuhkanlah rasa saling memiliki bukan hanya terhadap diri sendiri namun juga terhadap orang sekitar. Ketika kita yakin bisa melawan virus ini bersama maka akan hilang virus ini dari Indonesia, kuncinya adalah kepercayaan, rasa saling memiliki dan solidaritas.

SEMOGA BADAII CORONA INI CEPAT BERLALU

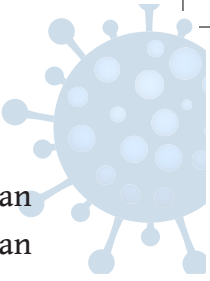
CINTA DAN KASIH SAYANG KELUARGA

INTAN NUR KUMALA PUTRI

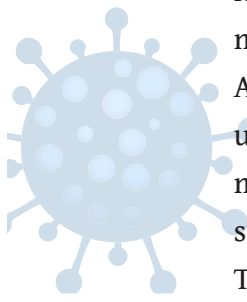
Rumahku surgaku, mengapa aku berkata begitu? Ya karena hanya keluarga yang sangat mencintai dan memberi kasih sayang kepada sesama. Keluarga kami terdiri dari 5 (lima) orang, yaitu: Ayah, Ibu, adik laki-laki, kakak laki-laki, dan aku anak perempuan. Keluargaku adalah keluarga yang sederhana. Dalam keluargaku, setiap anggota keluarga memiliki tugas masing-masing, seperti: Ayah bekerja untuk mencari nafkah, Ibu sebagai Ibu rumah tangga, sedangkan adik, kakak, dan aku sebagai pelajar. Kami tinggal di daerah Paiton, tepatnya di Perumahan PJB. Kedua orang tua kami suka menasehati kami, ketika kami melakukan kesalahan. Salah satu contohnya ketika aku sedang makan atau minum berdiri. Ibuku menasehatiku tidak makan atau minum berdiri, karena jika kita makan atau minum berdiri merupakan perbuatan yang tidak terpuji dan sangat tidak baik. Begitu sangat perhatian orang tua kepada anaknya.



Sumber gambar: freepik.com



Orang tua menasehati kita karena orang tua begitu peduli dan sayang kepada anaknya. Kedua orang tua kita telah merawat dan menyayangi kita dari kecil hingga besar saat ini. Begitu besar jasa kedua orang tua, terutama Ibu. Ibu telah mengandung kita dalam beberapa bulan, setelah mengandung lalu melahirkan, dalam proses melahirkan seorang Ibu bertaruh nyawa untuk melahirkan seorang anaknya.



Begitu juga Ayah yang berkerja keras dari pagi sampai malam demi mencari uang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Ibu dan Ayah ingin selalu membahagiakan anak-anaknya, agar anak-anaknya bahagia dan selalu senang. Ibu bangun pagi untuk membangunkan keluarganya, lalu mengerjakan sholat lima waktu kemudian mempersiapkan sarapan untuk keluarga tercintanya. Demikian dengan Ayah, setelah sholat lima waktu Ayah langsung mencuci pakaian untuk membantu meringankan pekerjaan Ibu, kemudian setelah Ayah mencuci pakaian, Ayah persiapan untuk berangkat kerja. Ketika Ayah sudah berangkat kerja, Ibu menjemur pakaian yang telah Ayah cuci tadi. Tapi Ibu tidak berhenti. Memasak, Ibu lanjut mempersiapkan masakan untuk makan siang. Ketika mama sudah sholat dzuhur, waktunya mama untuk istirahat. Dan ketika hari sudah sore. Ayah sudah datang dan Ibu lanjut masak untuk makan malam. Setiap hari kedua orang tua kami mengurus kami dari bangun tidur sampai tidur kembali.

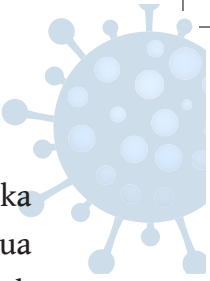
Saat pandemi Virus Corona sekarang, aku dan keluarga semakin dekat, karena sebelum ada pandemi Virus Corona ini aku sehari-hari di Pondok dan dijenguk pada hari Minggu. Kakak kuliah di Malang dan di rumah hanya ada Ibu, Ayah, dan adik. Tapi sekarang kami berkumpul bersama keluarga tercinta. Kami sekeluarga sangat senang berkumpul bersama di rumah. Kami saling menyayangi dan mencitai antara satu dengan yang lain. Kami melakukan aktivitas bersama seperti: makan bersama dan biasanya kalau lagi makan bersama aku dan Ibu makan dalam satu piring dan rasanya semakin nikmat. Selain makan bersama biasanya kami nonton TV bersama keluarga dan kegiatan aktivitas

lainnya. Dalam kebersamaan yang kami rasakan ini, kami menjadi lebih merasakan kebahagiaan, nikmat, dan rahmat yang telah Allah SWT diberikan pada kami.

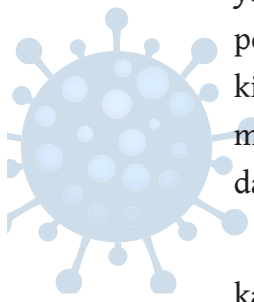
Pada bulan ramadan yaitu bulan puasa bagi umat islam, kami berpuasa, sholat tarawih, sahur, buka puasa dengan bersama- sama. Pada waktu sahur kami makan dan membaca doa bersama dan itupun lagi mengantuk, dan pada waktu buka puasa itulah yang kita tunggu-tunggu, ketika waktu adzan kurang 5 menit makanan dan minuman sudah siap di meja makan dan sebelum makan kami tidak lupa untuk membaca doa. Setelah itu waktu sudah isya, kami mengerjakan sholat isya dan sholat tarawih. Biasanya kami ke masjid untuk mengerjakan sholat isya dan sholat tarawih. Dengan keadaan yang masih belum aman, sholat tarawih berjamaah dilaksanakan di rumah masing-masing. Kami sangat sedih karena tidak melaksanakan sholat tarawih berjamaah di masjid. Tiga puluh hari kemudian, hari raya pun tiba. Kami tidak bisa mudik dan sholat idul fitri dilaksanakan di rumah masing-masing. Setelah kami mengerjakan sholat idul fitri kami salam-salaman dan saling meminta maaf. Kemudian kami menelpon nenek kami yang ada di Madiun untuk mengucapkan mohon maaf lahir dan batin. Acara selanjutnya adalah makan bersama dengan menu ayam opor buatan Ibu, rasanya sangat enak dan lezat. Setelah makan kita silaturahmi ke saudara yang ada di Probolinggo dan tidak lama kami pun pulang.

Keadaan saat ini, kami harus bersabar dan ikhlas karena semua cobaan ini pasti ada hikmahnya. Salah satunya, kita semakin dekat dengan keluarga yang kita sayangi. Kasih sayang keluarga itulah yang seterusnya dekat dengan kita. Maka dari itu, nikmati dan syukuri semua yang telah Allah SWT berikan pada kita.

Keluarga yang baik dan perhatian adalah keluarga yang selalu mengajak kebaikan dan mencegah perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Ketika masih kecil kedua orang tua kami mengajarkan kami



tentang sholat lima waktu, berpuasa, etika dan yang lainnya. Ketika kami sudah besar, kami pun mengetahui banyak hal. Kedua orang tua sangat menyayangi dan mencintai kami. Kami sebagai anak juga banyak berterima kasih kepada Allah SWT dan kedua orang tua kami. Kami sebagai anak berharap dapat membahagiakan dan membalas semua jasa-jasa kedua orang tua kami. Beberapa hal dapat kami lakukan adalah dengan cara berbakti kepada kedua orang tua dan selalu menyenangkan hati kedua orang tua. Maka dari itu, mari teman-teman kita selalu berbakti dan membahagiakan kedua orang tua kita.



Coba bayangkan ketika kita lagi sakit, siapa orang yang pertama yang peduli dan khawatir kepada kita? Ya, pastinya keluarga yang sangat peduli kepada kita terutama kedua orang tua kita. Ketika mengetahui kita sedang sakit, orang tua dan keluarga yang merawat kita, seperti: memberikan obat, menyuapiin makan, dan lainnya. Begitu sayangnya dan perhatiannya keluarga terhadap kita apabila kita sedang sakit.

Dulu ketika aku dan adik sedang sakit demam berdarah, keluarga kami sangat khawatir kepada kami. Pada waktu itu kami masih ada di rumah kakek dan nenek kami, pada awalnya adik lagi tidak enak badan dan sulit untuk makan. Tidak lama kemudian aku juga tidak enak badan tapi kami awalnya masih tidak mengetahuinya kalau itu sakit demam berdarah. Pada beberapa hari kemudian kami pulang ke Paiton. Saat itu setelah sholat isya, aku dan adik diantar periksa ke dokter di Kraksaan, setelah diperiksa ternyata aku dan adik sakit demam berdarah dan akhirnya aku dan adik sementara dirawat di Rumah Sakit Kraksaan. Ketika diopname, aku dan adik dijaga oleh Ibu, sedangkan Ayah dan kakak ada di rumah. Ayah kami setiap harinya kerja jadinya kakak yang menemani Ayah di rumah.

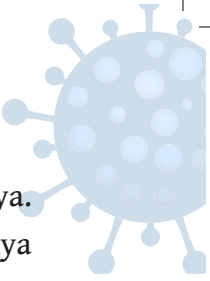
Ayah dan kakak setiap malam ke rumah sakit untuk menjenguk aku dan adik. Selama di rumah sakit, Ibu yang selalu menyuapi aku dan adik makan. Aku dan adik pertamanya beda kamar tetapi tidak jauh, tapi

pada akhirnya kamar aku dan adik di gabung. Beberapa hari kemudian adikku sudah sembuh, sedangkan aku masih belum. Saat itu aku susah untuk makan, sedangkan adikku mau makan. Setiap jam 12 malam aku disuntik oleh suster yang ada di rumah sakit untuk memberikan obat melalui suntikan. Aku sakit lebih lama daripada adikku. Pada suatu ketika aku seperti pingsan, karena aku tidur begitu lama. Ibu pun sangat sedih. Ibu mengaji dan mendoakan aku sambil menangis, tidak lama kemudian aku terbangun dari tidur lamaku. Beberapa hari kemudian, tepatnya 1 (satu) minggu alhamdulillah keadaanku sudah membaik dan dibolehkan pulang ke rumah.

Keluargaku sangat senang karena kami sudah sehat dan sembuh dari penyakit demam berdarah. Semenjak pulang dari rumah sakit, Ayah selalu memasang anti nyamuk yang biasanya di bakar dan mengeluarkan asap kecil agar kami terhindar dari nyamuk demam berdarah. Kepedulian dan kasih sayang inilah yang akan terus teringat dalam cinta antara keluarga.

Semua orang pasti pernah mengalami kesusahan, kesedihan, kegagalan, kekecewaan ataupun mengalami kebahagiaan. Maka dari itu, mari teman-teman teruslah berdoa kepada Allah SWT dan berusaha bekerja keras karena hidup itu telah ditakdirkan oleh Allah SWT. Kita sebagai manusia hanya bisa menjalankan saja, sedangkan Allah SWT yang Maha Besar yang telah mengatur hidup kita. Mari kita banyak-banyak bersyukur dan selalu meminta perlindungan kepada Allah SWT., agar hidup kita bermanfaat dan berguna bagi sesama manusia. Jangan lupa kita sebagai makhluk sosial harus saling membantu dan saling menghargai, contohnya ketika Ibu sedang kerepotan untuk membersihkan rumah, maka kita harus langsung meringankan bebannya dengan membantu pekerjaannya.

Kita sebagai manusia harus saling menghormati, terutama menghormati yang umurnya lebih tua dari pada kita. Seperti wajib



menghormati Ayah, Ibu, kakak, paman, nenek, dan yang lainnya. Bagaimana cara yang benar untuk menghormati orang yang umurnya lebih tua daripada kita? Salah satu cara kita adalah bersikap yang sopan, tidak melawan, berbicara dengan suara yang lebih pelan, tidak membantah, dan yang lainnya.

Pada intinya kita harus saling menyayangi sesama manusia terutama keluarga karena keluarga selalu ada dan setiap saat mendampingi dan menemani kita, baik dalam kondisi baik atau pun sebaliknya. Tapi perlu kita ketahui, semua itu telah diatur dan ditetapkan oleh Allah SWT. Maka dari itu, kita harus banyak bersyukur, beribadah, dan bersabar atas semua yang telah Allah SWT tetapkan. Allah SWT bisa melakukan segala hal dan bisa berkehendak apa saja. Allah SWT bisa membuat kita dan keluarga kita bahagia hidupnya atau sebaliknya tergantung kita bagaimana menjalaninya. Apabila kita selama hidup di dunia ini kita selalu beramal baik atau beramal sholeh, *Insyallah* kita akan selalu bahagia di dunia dan akhirat.

Bahagia dengan keluarga tidak perlu mahal. Keluarga yang bahagia tidak memandang tinggi dan selalu mensyukuri apa yang mereka miliki. Dalam menciptakan kebahagiaan keluarga, bisa kita lakukan dengan sederhana dan tidak perlu repot, seperti: melakukan aktivitas bersama secara senang, membuat suasana jadi damai, dan lainnya. Terkadang membuat keluarga tertawa dan tersenyum gembira bersama itu rasanya sangatlah membahagiakan. Mari teman-teman, berusahalah membuat keluarga kita bahagia walaupun itu hanya secara sederhana.

*** ada pantun tentang keluarga ***

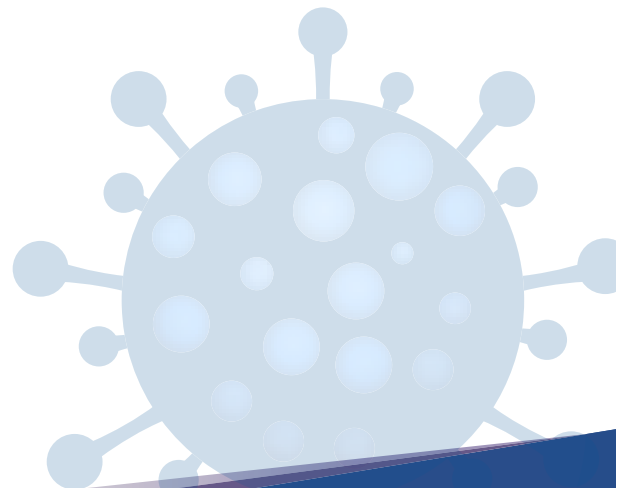
Jalan – jalan ke taman

Dengan hati yang selalu gembira

Jadilah keluarga yang rukun agar selalu menjadi keluarga yang bahagia



Layout by Revka Prima Media
Revka Prima Media Layout by Revka Prima Media



Pandemi Virus Corona, Tingkatkan Rasa Cinta

Oleh: Nayla Sabitha Irajanto/SMPN 1 Taman Sidoarjo

‘Tidak masalah seberapa besar rumah kita, yang penting bahwa ada cinta di dalamnya.’

-dikutip dari <https://hot.liputan6.com/read/4282460/30-kata-mutiara-kasih-sayang-untuk-keluarga-sahabat-dan-kekasih>

Hidup berjalan seperti biasa dan terus bahagia memang impian setiap orang. Sayangnya, di tahun 2020 ini, hal itu hanya impian belaka. Belakangan ini, virus Corona berhasil menggegerkan seisi dunia. Virus yang pertama kali ditemukan di China itu, dengan cepat sudah merambah ke Indonesia.

Sebelum bermutasi, virus Corona memang hanya dapat menginfeksi binatang saja, diantaranya kelelawar. Namun sekarang, virus yang juga disebut virus Covid-19 ini mampu menginfeksi manusia. Ia menyerang sistem pernapasan manusia. Dalam beberapa kasus, virus Corona memang hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan. Namun, di kasus-kasus yang lain, virus ini dapat menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru atau pneumonia. (<https://www.alodokter.com/virus-corona>)

Virus Corona di Indonesia yang semakin banyak menginfeksi masyarakat Indonesia membuat pemerintah segera menetapkan beragam kebijakan demi menghentikan penyebaran virus dan mengurangi resiko seseorang tertular virus. Kebijakan itu dapat ditilik dari diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar di Provinsi DKI Jakarta untuk memutus mata rantai virus corona atau Covid-19 efektif pada Jumat, 10 April 2020 setelah disetujui oleh Menteri Kesehatan Terawan, pada 7 April 2020. (<https://www.bola.com/ragam/read/4222743/>)

[psbb-mulai- efektif-tanggal-10-april-2020-perhatikan-perbedaan-dengan-aturan-lama\)](#)

Kebijakan itu tak hanya di DKI Jakarta, tapi juga diberlakukan pada banyak daerah di Indonesia. Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB mengharuskan bersekolah dan bekerja juga dilakukan dari rumah secara daring. Pemerintah dengan sigap mengambil langkah meliburkan seluruh sekolah di seluruh tingkatan dan menganjurkan program WFH (*Work from Home*) di tempat-tempat kerja.

Tak dapat dipungkiri, virus Corona telah memberikan dampak kepada seluruh masyarakat di Indonesia. Baik ditilik dari sektor wisata, sektor manufaktur, sektor ekonomi, sektor transportasi, sektor sosial, dan sektor pangan. (<https://www.merdeka.com/jatim/dampak-corona-ini-6-sektor-yang-paling-terdampak-jika-terjadi-lockdown-kln.html>)

Salah satu diantara beribu orang yang terkena dampak ialah Ginanjar, pengemudi ojek *online* (ojol). Ia membuat video tentang keluhan sepi order di masa *Work From Home* dan mendapat banyak tanggapan hingga viral. Ia meminta jaminan atas kebutuhan makan diri dan keluarganya.

“Saya enggak minta dibayarin kontrakan, cicilan. Tapi selama dua minggu ini, kami butuh makan. Saya kesampingkan kebutuhan seperti kontrakan, saya hanya butuh makan untuk keluarga,” ujar Ginanjar di Jakarta. (<https://www.wartaekonomi.co.id>)

Selain itu, berdasarkan informasi di media, lebih kurang 50 juta orang terancam kehilangan pekerjaan akibat dampak dari pandemi virus Corona (Covid-19), sulit untuk dibayangkan bila terjadi pengangguran maka masalah sosial akan terus bermunculan. (<https://aceh.tribunnews.com/2020/03/21/pengaruh-corona-terhadap-kehidupan-sosial-masyarakat?page=1>)


Virus Corona yang menimbulkan huru-hara ini memang belum kunjung reda. Dampak- dampak negatif masih sesekali dirasakan meskipun telah diterapkan *new normal*. Namun di balik itu semua, pernah tidak terlintas adakah dampak positif dari adanya virus Corona?



Sumber gambar: freepik.com

Menurut saya, salah satu hal positif yang saya sendiri rasakan adalah meningkatnya kasih sayang dalam keluarga. Misalnya, hubungan antar anggota keluarga saya semakin erat. Benih- benih cinta dan kasih sayang semakin meningkat seiring waktu bersama bertambahnya momen- momen istimewa yang dahulu jarang dapat kami jumpai karena rutinitas masing-masing anggota keluarga.

Sebelum sekolah dari rumah secara daring diberlakukan, saya dan adik saya harus menikmati makan pagi pukul 05.30 karena berangkat ke sekolah pukul 06.00. Kami menikmati makan pagi itu hanya berdua karena ayah dan ibu masuk kerja lebih siang. Tetapi sekarang, kami bisa melakukan makan pagi bersama ayah dan ibu sebab waktu pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Makan siang bersama keluarga pun bisa kami lakukan bersama karena saya dan adik bersekolah di rumah dan ayah-ibu bekerja tak jauh dari rumah. Sungguh suatu kebersamaan yang hampir tidak pernah kami lakukan sejak kami harus bersekolah *full day*.

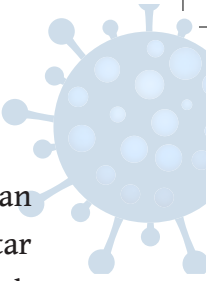



Bagi saya, momen makan bersama dengan lauk seadanya, dapat menjadi istimewa karena obrolan dan tawa yang kami ciptakan. Kami akan membahas apapun yang telah kami lakukan selama bersekolah di rumah dan orang tua saya akan bercerita dan memberi nasihat tentang banyak hal. Terkadang juga membahas hal-hal produktif yang bisa kita lakukan selama pandemi atau hal apa yang akan kita lakukan saat pandemi berakhir.. Sebuah momen yang semakin mempererat hubungan keluarga kami. Tak hanya momen itu, Kami juga semakin saling peduli satu sama lain. Mengingat untuk menjaga kesehatan, mengonsumsi vitamin untuk menjaga daya tahan tubuh, berolahraga mengelilingi perumahan bersama, menjadi beberapa hal yang mampu menambah kecintaan dan kasih sayang antar kami.

Sebelum diberlakukan belajar dan bekerja dari rumah, waktu kami memang banyak tersita di sekolah maupun kantor. Namun, dengan diterapkannya peraturan itu, kami akhirnya memiliki waktu bersama lebih banyak. Waktu-waktu tersebut kami gunakan untuk mencoba resep-resep memasak kue yang terkadang hasilnya bantet, membuat bermacam-macam kerajinan dari bahan bekas, dan kegiatan menyenangkan lainnya.

Dampak positif virus Corona lainnya diungkapkan oleh Judika. Selama masa pandemi Corona, ia menjadi banyak menghabiskan waktu bersama anak-anak tercinta. Berbagai kegiatan pun dilakukan bersama untuk menghilangkan jenuh selama masa pandemi berlangsung tiga bulan terakhir. Menemani anak berenang dan belajar, menemani istri memasak, sampai membuat lagu dilakukan Judika selama bekerja dari rumah. (<https://www.fimela.com/news-entertainment/read/4263915/begini-kegiatan-judika-selama-di-rumah-saat-pandemi-corona>)

Memang Pandemi ini telah memporak porandakan berbagai sektor kehidupan kita. Tetapi hal ini tak boleh kita sikapi dengan pandangan negatif saja. Bagaimanapun masih ada sisi positif yang bisa



kita ambil, salah satunya adalah meningkatnya waktu kebersamaan dengan keluarga yang akan meningkatkan kasih sayang dengan antar anggota keluarga. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang penuh dengan kasih sayang akan menularkan rasa itu kepada orang lain. Dengan demikian akan banyak orang yang akan mendapatkan kasih sayang.

Pandemi virus Corona merupakan sebuah hal yang sementara. Namun, kasih sayang dan cinta untuk keluarga harus tetap ada selamanya. Dari keluarga yang penuh kasih sayang akan menghasilkan masyarakat yang penuh kasih sayang juga. Semoga meskipun nanti pandemi virus Corona telah berakhir, kita masih tertawa bersama keluarga, karena bukan seberapa besar rumah yang kita butuhkan, namun berapa banyak cinta yang ada di dalamnya. (<https://hot.liputan6.com/read/4282460/30-kata-mutiara-kasih-sayang-untuk-keluarga-sahabat-dan-kekasih>)

Daftar Pustaka:

- <https://hot.liputan6.com/read/4282460/30-kata-mutiara-kasih-sayang-untuk-keluarga-sahabat-dan-kekasih>
- <https://www.fimela.com/news-entertainment/read/4263915/begitu-kegiatan-judika-selama-di-rumah-saat-pandemi-corona>
- <https://www.wartaekonomi.co.id/read277992/dampak-corona-ojol-seharian-narik-cuma-bawa-pulang-duit-rp30-ribu>
- <https://www.bola.com/ragam/read/4222743/psbb-mulai-efektif-tanggal-10-april-2020-perhatikan-perbedaan-dengan-aturan-lama>

CINTA DAN KASIH SAYANG ORANG TUA

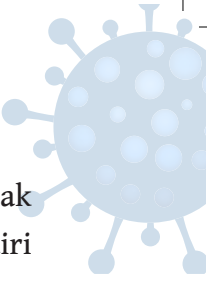

ERLIZA SUCI AROFAH

Setiap anak berhak terlahir di keluarga yang bahagia dan orang tua yang dapat membuat mereka merasa dicintai seutuhnya. Orang tua adalah sosok terpenting bagi seorang anak. Orang tua seharusnya bisa menjadi pihak terdekat sekaligus paling mengerti sang anak, karena orang tua adalah orang yang menemani mereka sejak bayi hingga tumbuh dewasa.

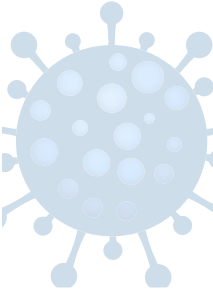


Sumber gambar: freepik.com

Semua kasih sayang yang orang tua berikan akan sangat berharga bagi anak. Apalagi peran seorang ibu, menjadi aspek yang sangat penting bagi pertumbuhan anak. Akan tetapi, tidak semua orang tua bisa memahami sang anak. Alih-alih mereka malah bersikap kurang baik kepada anak. Sangat disayangkan jika orang tua tidak bisa menjadi pemberi kasih sayang kepada anak. Banyak anak yang terlahir di keluarga yang kurang bahagia, entah itu orang tua yang



kasar dan bersikap buruk. Orang tua yang bersikap buruk kepada anak dapat menyebabkan berbagai masalah perkembangan terhadap diri anak. Perlakuan yang buruk, kurangnya kasih sayang dan perhatian dapat mempengaruhi kondisi psikis anak dan akan berdampak kepada pandangan anak saat dewasa. Anak-anak terus tumbuh dan berkembang, dan penting juga bagi orang tua untuk tumbuh dan berubah demi memahami anak mereka. Bayang-bayang dan luka bisa saja menjadi trauma yang berkepanjangan untuk anak.



Tumbuh di keluarga yang kurang harmonis akan sangat mempengaruhi pola pikir anak. Tidak semua keluarga bisa menjadi 'rumah' bagi setiap anak. Sebab bagi sebagian orang, keluarga justru menjadi tekanan mental yang sangat mengganggu dan dapat mempengaruhi perkembangan individu anak. Sikap keras, destruktif, dan kasar akan meracuni psikologis anak. Banyak juga orang tua yang terlalu egois sehingga anak kerap merasa tidak didengar, tidak menemukan sosok teman dalam diri orang tua ketika mereka kesepian di rumah. Terlalu sibuk bekerja dikantor atau mengurus pekerjaan hingga tidak punya waktu untuk anak juga salah satu penyebab renggangnya hubungan orang tua dan anak. Orang tua karir biasanya menghabiskan waktu seharian di kantor, sehingga mereka sudah lelah dan tak sempat menghabiskan waktu dengan anak. Akhir pekan juga belum tentu bisa menjadi waktu untuk sekedar berbincang dengan anak. Walaupun waktu yang dihabiskan orang tua mereka di rumah, tapi mereka tidak mengobrol.



Ada banyak orang yang harus tumbuh besar dalam keluarga yang toksik, bahkan sampai dewasa. Menjauhkan diri dari orang tua yang toksik memang lebih sulit dibandingkan dengan teman atau pacar yang toksik. Hingga pada akhirnya memberikan 'racun' kepada mental sang anak. Masih banyak lagi hal yang menunjukkan sikap toksik orang tua. Mungkin, anak pun tanpa disadari telah menjadi korban *toxic parents* dari pola asuh atau perilaku dari orang tua. Isu ini jarang diangkat atau

dibicarakan oleh masyarakat, padahal masalah ini adalah masalah yang cukup banyak dialami anak.

Situasi demikian dikenal dengan disfungsi keluarga. Disfungsi keluarga ini seringkali disebabkan oleh sikap orang tua yang *toxic*. Hal ini lahir dikarenakan relasi yang timpang antara orang tua dan anak. Sikap tidak bisa mengerti perasaan anak. Kadang orang tua bersikap terlalu keras kepala dan cenderung mengabaikan pendapat dari sisi anak, tidak ada ekspresi apresiasi. Senang mengkritik, membandingkan anak dengan orang lain, membicarakan keburukan anak, dan selalu menyalahkan anak. Orangtua yang *toxic* tidak bisa atau tidak mau melihat pencapaian anak-anaknya, walau si anak sudah berusaha. Orangtua tipe ini juga sering menjatuhkan orang lain, tapi menganggap dirinya lebih berbakat atau berbeda dari orang lain.

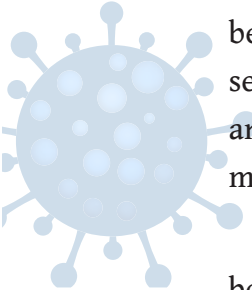
Terkadang orang tua juga terlalu menekan dan mendominasi anak. Hal ini sayangnya malah membuat anak menjadi tertekan. Orang tua *toxic* biasanya, merasa mereka memiliki posisi tertinggi didalam keluarga dan anak harus mengikuti apapun yang mereka perintahkan. Jika tidak maka, orang tua sering menyebut anak sebagai anak yang durhaka, tidak hormat, sayang orang tua dan sejenisnya. Perselisihan dengan anak dapat terjadi karena adanya pengendalian yang berlebihan, perbedaan pemahaman, perbedaan pribadi, perasaan salah dimengerti, dan kebutuhan yang tidak terpenuhi.

Orang tua yang otoriter, arogan, dan keras kepala biasanya tidak mengizinkan anggota keluarga lain untuk menyampaikan aspirasinya. Sehingga, hubungan anak dan orang tua sering mengalami cecok dan menjadi renggang. Hal tersebut dapat memberikan dampak negatif kepada anak, seperti anak mulai tidak betah dirumah. Anak selalu mencari cara agar bisa menghabiskan waktu sesedikit mungkin orang tua. Anak cenderung suka keluar rumah dan bermain dengan teman.



Perasaan tidak betah di rumah membuat anak lebih memilih untuk menghabiskan waktu bersama teman-teman.

Terlebih lagi dimasa *quarantine* seperti ini, mau tidak mau, senang tidak senang, anak dipaksa untuk selalu di rumah, walaupun anak merasa tidak nyaman dengan lingkungan rumah. Anak yang memiliki perselisihan dengan orang tua akan merasa terpenjara selama berada dalam satu atap dan dengan waktu yang lama. Anak sering kali merasa marah, cemas, tidak nyaman, terganggu, dan sedih. Anak pasti berharap relasi antara mereka dan orang tua menjadi lebih hangat dan komunikatif. Setiap anak pasti mengidam-idamkan keluarga yang harmonis dan dapat menjadi ‘rumah’ bagi mereka untuk sekedar berkeluh kesah atau menceritakan hari berat yang mereka lalui di sekolah. Jika orang tua saja tidak bisa memberi pengaruh baik kepada anak, bagaimana anak bisa menjadi sosok yang positif. *Toxic Parents* memberikan efek negatif yang sangat besar untuk anak-anak.



Anak-anak tersiksa secara mental. Anak tipe penurut akan berusaha sekeras mungkin untuk membahagiakan orangtuanya dengan cara menekan segala hal yang mereka inginkan. Disisi lain, anak tipe pemberontakan menjelma menjadi pembangkang untuk orangtuanya. Keduanya jelas bukan suatu hal yang baik. *Toxic parents* berdampak pada keadaan psikologis anak. Anak-anak bisa menderita sakit mental maupun fisik. Anak-anak bisa mengalami stres berkepanjangan. Efek paling buruknya adalah anak bisa berubah menjadi “monster” yang menakutkan, terutama untuk anak-anak mereka kelak. Orang tua diharapkan dapat memahami anak, karena sejatinya orang tua adalah pelindung bagi anak-anak mereka.

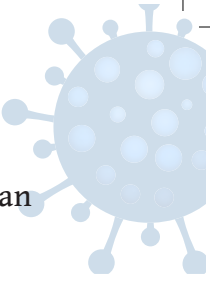
Kampung Sehat, Keluarga Aman

Wianda Dwi Wijayanti



Sumber gambar: freepik.com

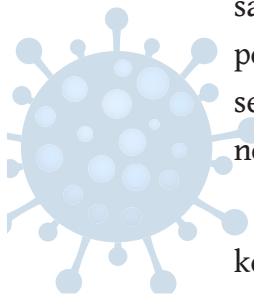
Saat ini dunia sedang diguncang oleh wabah virus corona (Covid-19). Covid-19 merupakan jenis virus baru yang menyerang pernafasan yang dilaporkan pertama kali muncul di Wuhan Cina pada tanggal 31 Desember 2019. Virus yang berukuran kecil dan tak tampak oleh mata ini mampu meluluh lantahkan beberapa sektor diberbagai negara di dunia terutama pada bidang ekonomi dan kesehatan, tak terkecuali Indonesia. Salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang terkena pandemi Covid 19 ini adalah NTB, dimana setiap hari informasi dari gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 Prov. NTB melaporkan tambahan kasus yang positif akibat terpapar Covid-19 terus bertambah dan hampir setiap hari pula kasus kematian terus terjadi. Kejadian ini tidak lepas dari kurangnya kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan yang sering disampaikan pemerintah. Anjuran-anjuran hidup sehat, bersih dan mematuhi




protokol pencegahan Covid yang disampaikan pemerintah merupakan salah satu upaya untuk melawan dan menghadapi virus corona ini.

Virus Corona (Covid-19) ini tidak hanya menyerang orang dewasa saja namun anak kecil juga tidak luput dari incarannya. Sehingga perlu adanya kerjasama dalam memerangi Covid ini. Hal yang paling sederhana yang bisa kita lakukan dimulai dari keluarga dan lingkungan sekitar dengan mencanangkan kampung sehat. Jika kampung bersih dan sehat maka keluarga pun aman terbebas dari berbagai macam penyakit terutama Covid 19 ini.

Penyebaran virus corona yang telah menjadi pandemi global ini sangat meresahkan berbagai kalangan. Virus ini seolah-olah memporak-porandakan peradaban masyarakat dunia yang sudah mendarah daging seperti berjabat tangan. Namun tak semuanya menimbulkan dampak negatif, tetapi ada pula dampak positifnya.



Dampak positif yang ditimbulkan dari Covid-19 ini adalah kesadaran masyarakat akan pola hidup bersih dan sehat itu sangat penting. Kebersihan dan kesehatan tidak sebatas pada tubuh saja tetapi yang paling penting juga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar juga harus tetap terjaga. Dengan merebaknya penularan Covid-19 ini kesehatan diri dan keluarga pasti yang diutamakan. Untuk melindungi keluarga tercinta agar terbebas dari penularan Covid tidak bisa hanya dilakukan sendiri saja namun perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak diantaranya masyarakat lingkungan sekitar yaitu kampung tempat tinggal. Setiap masyarakat bersama aparat desa bekerja sama dalam menjaga dan membuat kampung mereka tetap bersih dan sehat. Dengan kesadaran ini diharapkan dapat memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 ini. Apa saja yang dilakukan untuk membuat kampung sehat? Hal pertama yang terpenting dilakukan adalah *kompak dan disiplin*. Yang dimaksud kompak disini adalah bersatu dalam memerangi Covid ini dengan cara bekerja



sama dalam menjaga kebersihan lingkungan masing-masing dengan menyemprotkan disinfektan secara berkala untuk membunuh kuman dan virus penyakit. Sedangkan disiplin adalah setiap orang dalam kampung tersebut wajib mematuhi segala peraturan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri, makan makanan yang bergizi, jaga jarak dan wajib menggunakan masker di dalam maupun di luar lingkungan rumah untuk menjaga penularan virus melalui udara dan yang paling utama tetap mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta usahakan untuk tetap di rumah aja selama tidak ada kebutuhan yang mendesak untuk keluar rumah. Setiap musibah pasti ada hikmah yang bisa kita ambil pelajarannya sehingga kedepannya kita bisa menjadi pribadi yang tetap bersyukur dan peduli terhadap sesama.

Sejak pandemi Covid-19 muncul, hampir semua orang mengalami kendala untuk menjalani kehidupan normal akibat pembatasan untuk mencegah penularan virus corona. Namun, dengan pembatasan ini masyarakat sudah mulai melakukan kegiatan seperti biasa tentunya sambil mematuhi protokol pencegahan Covid-19.

Hal ini mendorong kita untuk lebih gencar dalam melakukan pencegahan penyebaran Covid-19 lebih luas lagi. Hidup bersih dan sehat sangat diperlukan tidak hanya pada pandemi Covid-19 ini tapi tetap diterapkan seterusnya untuk menjaga diri dan keluarga dari virus-virus penyakit lainnya. Dengan adanya kampung sehat ini diharapkan dapat memutus mata rantai penyebaran Covid-19 lebih luas lagi sehingga pemerintah dapat terbantu dalam memerangi virus ini.

Profil Penulis

Assalamu'alaikum wr. wb.

Hai sobat Essay Millenials PSGA. Semangat & bahagia selalu ya!

Perkenalkan saya **Karina Dwi Anjarsari**, bisa dipanggil Karina atau Anjar. Saya kelas 11 AKL 2 di SMK Negeri 1 Jombang. Saya tidak memiliki hobi yang permanen. Hanya saja ketika ada waktu luang, saya melakukan banyak hal selagi positif dan bermanfaat. Contohnya menyanyi dan bersepeda. Cita-cita saya menjadi seorang Aktivistis dan Akuntan. Saya adalah anak bungsu dari dua bersaudara, terlahir dari keluarga sederhana namun tidak mengurungkan semangat saya untuk melangit. Motto hidup saya tidak rumit, "Hidup hanya sekali jadi hiduplah yang berarti."

Wassalamualaikum wr. wb.



Halo, perkenalkan nama saya **Anisa Farah Fadhlillah**, saya bersekolah di SMAN 10 SURABAYA dan duduk di kelas XI. Hobi saya yaitu menulis dan membaca novel untuk mengisi waktu senggang. Cita-cita saya menjadi dokter. Dalam hidup, saya punya motto adalah lebih baik mencoba daripada duduk diam melihat mereka yang sedang berjuang. Terimakasih.



Hai sahabat milenial...

Perkenalkan nama saya **Natasha Agustina**. Saat ini sekolah di SMAN 1 Madiun kelas X MIPA 2. Saya punya hobi menggambar vektor grafis. Saya tinggal bersama keluargaku yang besar, yaitu: atah, ibu, kedua kakak perempuan, kakak ipar, dan keponakan laki-laki. Saya adalah anak ketiga dari tiga bersaudara. Keluarga adalah segalanya bagi saya, jadi tujuan utama saya adalah untuk keluarga. Cita-citaku ingin menjadi dosen. Motto hidup saya "Jika orang lain bisa, mengapa kita tidak berusaha juga untuk bisa? Setiap orang berbeda tetapi berusaha tidak pernah ada salahnya"



Assalamu'alaikum!

Perkenalkan namaku **Reezka Adjizha Thur Rahman**, biasa di panggil Reska. Kini aku duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama kelas 9 di SMPIT Insantama Bogor. Aku anak pertama dari 3 bersaudara. Orang tuaku bernama Bapak Rahman Hidayat dan Ibu Siti Masitoh. Aku memiliki 2 adik perempuan. Yang pertama bernama Reyvhina yang kini kelas 5 SD dan Rezsqhiana yang masih berumur 2 tahun. Hobiku yaitu menulis, melukis dan bershalawat. Cita-cita ku menjadi seorang penulis yang bisa menginspirasi banyak orang agar menjadi lebih baik. Motto hidupku, "Hidup ini singkat, jangan dibiarkan untuk maksiat."



Salam kenal, sahabat!

Nama saya **Wianda Dwi Wijayanti**. Saya lebih akrab di panggil wiwin, saya lahir di kota Malang, 23 juli 2004. Meskipun lahir di kota Malang, saya berdarah blaster Jawa dan Bima. Sekarang saya duduk di bangku kelas 11 SMA tepatnya di SMA NEGERI 2 Lamtu, Bima, NTB. Menulis dan memasak adalah hal yang paling saya sukai, melalui tulisan saya dapat mengekspresikan pendapat dan ide yang saya ingin tunjukkan. Begitupun dengan memasak. Sedari kecil saya amat ingin menjadi koki, karena itu saya suka nonton masterchef RCTI. Motto saya " bukan kesulitan yg membuat takut, tetapi ketakutan itu yang membuat sulit "



Assalamu'alaikum, hai! Perkenalkan namaku **Cahya Fruzzetta**. Saat ini aku bersekolah di SMP Negeri 8 Surabaya, kelas 7C. Hobiku nggak banyak, diantaranya menggambar karakter animasi, membaca novel, dan menulis. Karena itu, aku belajar bahasa Jepang untuk mewujudkan cita-cita sebagai animator dan penulis. Oh iya, "tersenyum bahagia agar orang lain ikut bahagia" adalah mottoku. Ayahku bernama Drs. Achmad Zulkarnain, ibuku bernama Anita Dwi Yuliati. Aku anak ketiga dari tiga bersudara. Kakak pertamaku laki-laki, namanya Adhim Yusuf. Sedangkan kakak keduaku perempuan, namanya Kirei Na Hito. Sekian dariku, Wassalamu'alaikum.



Assalamu'alaikum, perkenalkan namaku **Kirei Na Hito**. Saat ini aku bersekolah di SMP Negeri 8 Surabaya, kelas 9C. Hobiku nggak banyak, diantaranya menggambar, membaca, menulis. Hobi menggambar lebih ke karakter animasi, sih. Karena itu, aku belajar bahasa Jepang untuk mewujudkan cita-cita sebagai animator. Oh ya, "Menjadi pribadi yang lebih baik daripada kemarin" adalah mottoku. Ayahku bernama Drs. Achmad Zulkarnain, ibuku bernama Anita Dwi Yulianti. Aku anak kedua dari tiga bersudara. Kakakku bernama Adhim Yusuf, bersekolah di MAN IC Pasuruan. Sedangkan adikku bernama Cahya Fruzzetta, bersekolah di sekolah yang sama denganku, SMPN 8. Sekian dariku, Wassalamu'alaikum.



Muhammad Faiq Irhab, seorang siswa kelas 12 asal MAN Insan Cendekia Serpong. Hobinya adalah membaca. Cita-citanya menyelesaikan semua proyek impiannya. Motto hidupnya saat ini adalah "Hidup ngalir aja".



Perkenalkan nama saya **RAFI**. Aku bersekolah di SMAN 10 SURABAYA. Aku duduk di kelas 11. Hobiku mungkin sama dengan anak laki-laki pada umumnya, yaitu main sepak bola. Sekarang hobi itu terhenti bukan karena pandemic, karena semua temanku untuk bermain sepak bola sudah tidak ada. Selain sepak bola, aku juga hobi memancing dan mencari ikan. Motto hidup aku adalah bisa bermanfaat kepada orang lain dan juga bisa menginspirasi orang lain dan jug bisa berbagi kepada siapapun.



Hai..Sahabat

Perkenalkan namaku **Erliza Suci Arofa** yang kini berusia 17 tahun, dan siswi yang duduk di kelas 12 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Sebenarnya, hobiku adalah *traveling*, tapi sejak SMA aku jadi suka menulis dan membaca, mulai dari novel, buku fiksi atau non-fiksi, bahkan ensiklopedia. Aku juga adalah pecinta musik *top tier* hehe... semua genre musik seperti pop, *jazz*, *hip-hop*, *country*, *70's* sampai musik *rock* juga. Dan untuk cita-cita aku ingin menjadi dokter spesialis. Untuk motto, aku suka banget sama kutipan dari film 'Legally Blonde' yang "*What like it's hard?*" dari Elle Woods. Aku adalah anak kedua dari tiga bersaudara.



Assalamualaikum

Namaku **Devi Ayu Wulandari**. Biasa dipanggil Devi. Umurku 16 tahun. Aku duduk di bangku kelas 11 SMA Negeri 1 Nglames. Hobiku membaca buku terlebih lagi novel, yang seakan-akan membuatku hanyut di dalam cerita novel tersebut. Aku juga hobi menonton film bioskop Indonesia, karena banyak pengajaran yang dapat aku ambil dari film bioskop Indonesia. Aku mempunyai cita-cita, ingin menjadi guru Bahasa Jawa, meskipun harapanku sangat kecil, karena orang tuaku hanya seorang petani, aku tidak akan patah semangat untuk meraih cita-citaku. Motto hidupku "tetaplah berusaha dan berdoa meskipun kita tidak tahu apa yang akan terjadi di kemudian hari, semangattt.!!!".



Hai Kawan..Salam kenal, ya!

Aku adalah seorang remaja bernama **Ahmad Ilmi Umar Faruq**, menginjak kelas 9 di MTS YKUI Maskumambang. Mempunyai hobi yang cukup unik yaitu pencak silat dan menulis, bermimpi menjadi penulis sekaligus atlet pencak silat. "menulishlah selama mata masih bisa tuk melihat dan tangan masih kuat tuk menulis" motto hidup yang amat sangat menjadi pegangan. Anak bungsu dari dua bersaudara, terlahir bahagia di dunia karena orang tua.



14 tahun silam seorang anak perempuan telah dilahirkan di Probolinggo. Anak perempuan ini lahir dari rahim seorang Ibu bernama Palupi dengan didampingi oleh Ayah yang bernama Purnomo. Kini anak perempuan ini duduk di sekolah SMP yaitu kelas 8 nama sekolahnya yaitu SMP TARUNA ISLAM AL-KAUTSAR. Saya **Intan Nur Kumala Putri** merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Saya dulu Ketika kecil punya cita- cita yang sering berubah- ubah, tetapi kalau saat ini cita- cita saya ingin menjadi dokter spesialis anak dan menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat. Hobi saya dulu berenang, memasak, dan terkadang saya juga suka membaca komik. Tetapi menurut saya pribadi.... Hobi itu bisa berubah atau tidaknya ditentukan orang itu sendiri. Saat ini saya tinggal di daerah Paiton, Probolinggo. Motto hidup dari saya yaitu "Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan, kau harus menciptakannya". Cara menciptakan kesempatan yaitu dengan mempersiapkan dirimu untuk bertemu dengan kesempatan itu sendiri. Tidak ada sebuah kesempatan yang datang secara dengan kebetulan, karena danya kesempatan selalu dibarengi dengan adanya usaha.



Saya **Indriana Ayuning Prameswari** bisa dipanggil Indri duduk dikelas XI Jurusan Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Surabaya, hobi saya membaca dan cita cita saya menjadi Arsitek. Motto hidup saya adalah apa yang telah ditakdirkan untukku tidak akan melewatkan dan apa yang telah melewatkan tidak akan menjadi ditakdirku.



Halo semua! Perkenalkan namaku **Garneta Adenia**, kelas 9 dan sedang menempuh pendidikan di SMPN 13 Bogor. Hobiku menulis, menggambar, menyanyi, dan berimajinasi. Cita-citaku pribadi adalah menjadi penulis sekaligus ilustrator. Aku juga bercita-cita untuk bangsa agar suatu hari nanti, aku bisa menggiatkan literasi kepada anak muda di seluruh penjuru tanah air. Aku bungsu dari dua bersaudara, kakak perempuanku saat ini tengah menjalani pendidikan di jenjang perkuliahan. Ayah bekerja sebagai Tentara dan Mama sebagai Ibu Rumah Tangga. Motto hidupku adalah jangan pernah memasukkan ejekan orang ke dalam hati, jadikan semangat, mereka sebenarnya memujimu.




Assalamualaikum, Sahabat...

Eliya Najma Muntazeri itu namaku. Biasa dipanggil Eliya. Aku memiliki keluarga kecil, yaitu ayah dan umik serta adikku. Saat ini, aku berada di pesantren untuk mengaji kepada kyai, menutut ilmu dan juga melatih kemandirian. Tahun ini adalah tahun ketiga aku di pesantren. Banyak suka dan duka dan juga cerita. Tak terkecuali, cerita di pesantren selama era New Normal. Aku tipe orang yang punya prinsip kuat dalam meraih cita-cita. Aku ingin menjadi ilmuwan yang dapat berkontribusi besar bagi masyarakat dan bangsa. Aku punya mimpi untuk dapat berkeliling dunia untuk belajar dari berbagai bangsa, memahami ragam budaya dan karakteristik mereka. Motto hidupku. Man Jadda Wajada



Assalamualaikum

Aprilia Hayusti itu namaku. Saat ini aku belajar di SMA Adzкия Islamic School. Aku berasal dari daerah Rajabasa Bandar Lampung. Pandemi menggoreskan fullcolour romantika kehidupan manusia. Berbanggalah karena kita menjadi orang pertama yang merasakan keajaibannya. Daring menjadi celupan gradasi yang berawal dari keterpaksaan, yang menuntut kita untuk melakukannya bahkan sampai detik ini.



Salam sehat sahabat...

Namaku **Akira Zahwa**, saat ini aku belajar di SMAN 5 Surabaya. Aku juga aktif dalam kegiatan OSIS di sekolah. Covid-19 ini memberikan pelajaran banyak hal, terutama tentang adaptasi dalam belajar dan juga segala hal. Dear corona...., cepatlah hilang, kami ingin bersulang, mengulang kenangan, yang tak sempat dilakukan.

Assalamualaikum

Salam kenal semua...Namaku **Nayla Sabitha Irajatno**. Saat ini aku sekolah di SMPN 1 Taman Sidoarjo. Aku tinggal di Perumahan Citra Harmoni Taman. Banyak kesan selama pandemic terutama tentang kebersamaan bersama keluarga. Aku tulis kisahku dalam essay ini.

Hallo...Aku **Yessy Saafina Billaadha**, biasa dipanggil Yessy. Dalam buku ini, aku bercerita tentang pengalamanku, terutama dalam melawan kebosanan.



Layout by Revka Prima Media Layout by Revka Prima Media Layout by Revka Prima Media



Buku Sebelum EDITING

“Z-Gen dan Pandemi”

PUSAT STUDI GENDER DAN ANAK

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT UNIVERSITAS

NEGERI SURABAYA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan rahmat dan inayah Allah SWT, buku “Z-Gen dan Pandemi” dapat tersusun. Karya ini merupakan kumpulan kisah remaja SMP dan SMA selama masa pandemi dan era New Normal. Pengalaman yang mereka rasakan dituangkan dalam goresan cerita dan diikuti pada lomba “National Essay Competition for Millennials”. Lomba ini digelar secara daring oleh Pusat Studi gender dan Anak LPPM Unesa.

Tahun 2020 merupakan babak baru dalam kehidupan manusia di seluruh jagad raya. Di tahun ini pula, kehidupan manusia bergejolak berperang melawan yang tak kasat mata. Medan tempur terjadi di seluruh wilayah negara manapun. Kondisi demikian membutuhkan peran bersama untuk memberikan sumbangan baik materi maupun pemikiran terkait penanganan covid-19. Peran kalangan millennial dalam penanganan Covid-19 cukup penting. Generasi muda memiliki fungsi sebagai agent of change yang dibutuhkan dan menjadi pemicu terjadinya sebuah perubahan. Kaum muda memiliki kesempatan untuk menciptakan lingkungan dan menyesuaikan diri dalam situasi apapun, termasuk dalam menerapkan pola kehidupan yang baru untuk menghindari dampak buruk pandemi Covid-19 secara berkelanjutan.

Gen Z atau pemuda millennial saat ini memang memiliki karakter digital native atau orang yang hidup dengan teknologi digital. Di tengah situasi new normal, selayaknya elemen pemuda turut berperan aktif sebagai motor penggerak untuk mencegah virus corona di masyarakat. Buku ini menghimpun 20 cerita remaja selama pandemic yang dikelompokkan dalam tiga tema, yaitu: Aku melawan Covid, warna-warni belajar daring dan kasih sayang keluarga. Melalui goresan tinta, Gen Z ini menyuarakan pesan bahwa kondisi terburukpun tidak boleh menjadikan seseorang menyerah oleh keadaan. Tetap produktif dan kreatif itulah pesan yang dapat diambil karena manusia diberi kemampuan untuk beradaptasi dalam berbagai keadaan.

Buku ini merupakan karya kedua Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) LPPM Unesa. Buku ini dapat tersusun karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Surabaya, ketua LPPM Unesa, para reviewer dan berbagai pihak yang turut mendukung publikasi ini. Kritik dan saran kami harapkan untuk peningkatan kualitas karya PSGA Unesa.

Selamat menikmati kumpulan essay karya Gen Z ini, semoga bermanfaat

Surabaya, 26 Oktober 2020

Kepala Pusat Studi Gender Unesa

Dr. Mutimmatul Faidah, M. Ag

1. Aku Melawan Covid

Hal Kecil Membawa Perubahan Besar

Anisa Farah F

udah 3 bulan lebih, kita terjebak dalam situasi ini. Banyak masyarakat yang mengeluh karena lelah dikekang. Aku, sebagai

salah satu dari milyaran manusia juga bosan dan jenuh, karena pandemi ini semua kebahagiaan yang ada di luar menjadi hilang.

Awal pandemi ini aku sangat senang karena, tidak perlu ke sekolah pagi-pagi dan menunggu bel pulang karena bosan di sekolah. Tetapi makin lama libur karantina, semakin bosan. Aku tidak bisa seperti ini saja, hanya diam dan mengeluh tapi tidak ada ide untuk membuat kebahagiaan tersendiri sama saja dengan kamu ingin sukses tapi tidak ada usahanya, hasilnya 0 dan kamu akan menyesal di akhir. Akhirnya aku mencari ide lewat internet agar bisa melakukan hal yang berfaedah, setelah mencari-cari, aku menemukan 1 hal yaitu mulai belajar memasak, ya dulu aku tidak bisa memasak namun sekarang keahlian ku mulai berkembang walau tidak seperti yang lain. Kemudian, aku mencari kegiatan lagi, aku sadar bahwa pola hidup ku sangat tidak sehat, jadi aku mulai rutin berolahraga, aku melakukan gerakan paling dasar seperti berlari, push up, sit up dan lompat tali. Setelah aku berolahraga aku pergi mandi lalu belajar. SMA ini membuat ku belajar banyak, aku ingin saat ini membawa kesuksesan sampai ke jenjang berikutnya, aku mulai belajar walau hanya 2 jam per hari, karena aku takut dengan teman-teman ku yang sangat pintar dan rajin. Mereka secara tidak langsung memotivasiku untuk bisa lebih maju.

di setiap sudut rumah. Mereka hanya peduli dengan urusannya. Karena aku tipikal orang yang tidak bisa diam saja aku melakukan banyak hal seperti bersepeda, melukis meski tak bisa, membersihkan rumah jika memang sudah sangat bosan, menari dan menyanyi setiap saat, walau aku tidak bisa menyanyi tapi bagaimana lagi? untuk menghibur diri sendiri.

Kehidupan ku sebenarnya sangat flat, tapi bagaimana lagi harus ada naik turunnya. Sebenarnya aku sangat rindu dengan temanku namun situasi yang sangat tidak memungkinkan untuk bertemu. Aku rindu dengan keramaian jalan raya, rindu dengan mall yang sangat damai walau ramai, rindu dengan semua yang ada di luar dan kegiatannya sekaligus, dahulu aku sangat senang pergi ke mall, tapi gara-gara covid sudah 3 bulan lebih tidak ke mall, betapa rindunya hatiku.

Hanya itu saja sebenarnya kegiatan ku di rumah, namun aku menjadi lebih over thinking dalam setiap hal. Aku sudah berusaha untuk melepaskan semua beban pikiran namun

sulit dan berdampak pada kesehatan, sering pusing dan maag cepat kambuh, ibuku pernah heran

dengan ku karena makanku banyak namun sering maag dan lesu, aku tidak bisa menjawab apa-apa karena jika aku cerita apa yang terjadi pasti jawabannya “halah gitu aja, bunda dulu...” ya seperti itu atau tidak dibandingkan dengan orang lain, apakah itu tidak membuat kita semakin stress. aku melawan bosan dan stress dengan makan ataupun tidur, sehari bisa sampai 5x makan, memang rakus sih namun apa yang harus diperbuat? jika sudah bosan mau apa? tidak ada.

Oh iya, walau aku melakukan kegiatan kecil aku juga membaca berita apalagi tentang covid dan baru-baru ini aku membaca berita bahwa adanya new normal ini akan membawa dampak positif, apa tidak salah? banyak rakyat Indonesia yang masih meremehkan pandemi ini, dengan ditetapkannya new normal, masyarakat semakin ngelunjak, mentang-mentang ada peraturan baru seenaknya mereka keluyuran kemana-mana. Aku saja ingin keluar namun setelah melihat internet orang yang terkena covid ini semakin melonjak seperti sifat masyarakat, menjadi tidak bisa keluar karena kita tidak ada yang tahu apakah manusia yang lain terjangkit atau tidak. Tolong jika ingin menyalahkan pemerintah, salahkan diri sendiri dahulu anda sudah benar atau belum, jangan-jangan Anda pergi seenaknya lalu terkena covid dan menyalahkan pemerintah karena tidak tegas, bukannya anda yang salah? Sudah tahu berbahaya tapi masih dilawan? ya salah sendiri.

Balik lagi ke kegiatan ku di rumah, dulunya aku sangat benci dengan aplikasi tiktok, namun setelah pandemi ini aku hampir setiap hari membuat video tiktok. Seperti senjata makan tuan. Aku sangat suka melihat video tiktok walaupun ada yang menggelikan tapi tidak apa yang penting menghibur.

Hikmah yang dapat diambil dari sini adalah, walaupun kondisi dan situasi tidak mendukung untuk melakukan kegiatan di luar, masih banyak kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan dan banyak faktor yang bisa memberi kalian ide untuk melakukan kegiatan tersebut, jangan pernah berhenti mencoba hal baru karena itu bisa menjadi perubahan besar. Berhenti mengeluh dan coba hal baru, dan yang paling penting jangan egois memaksa ingin keluar jika bosan, ke-egoisan mu akan membawa malapetaka bagimu.

Tetap di Rumah, Tetap Produktif!

Cahaya Fruzzetta

udah empat bulan lebih kita berada di rumah, belajar di rumah, bekerja di rumah, dan beribadah di rumah. Memang terasa

seperti liburan panjang, tapi... Bagaimana perasaanmu empat bulan lebih hanya di tempat yang sama dengan pemandangan yang sama? Tetap senang, makin bersemangat, atau malah bosan? Kira-kira, apa yang kamu lakukan selama empat bulan ini? Rajin belajar, sibuk bekerja, atau asyik tidur-tiduran? Pasti membosankan kalau cuma itu-itu saja yang dilakukan. Mari temukan berbagai kegiatan menyenangkan sambil belajar dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Sebenarnya, banyak sekali kegiatan bermanfaat yang mengasyikkan. Tergantung dengan kebiasaan dan sifat setiap orang. Juga dari minat dan bakat seseorang. Nah, coba kita perhatikan lagi kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan tapi ternyata sangat berfaedah. Suka tantangan yang membuat dia terlihat keren, tomboi, dan nggak bisa diam. Mungkin ada yang seperti itu di dunia ini. Berada di rumah aja sepertinya akan membuat dia seperti di penjara. Tapi, ini di rumah, lho. Bukan di penjara. Itu artinya, dia, kamu, dan semuanya boleh melakukan apa saja. Asal jangan sampai mengganggu tetangga sebelah dan anggota keluarga lainnya, ya.

Kegiatan mengasyikkan dan bermanfaat buat yang suka tantangan, tomboi, aktif, dan nggak bisa diam tentu ada. Memasak salah satunya, tentunya ini kegiatan yang sangat cocok bagi si tomboi. Bagaimana pun juga, banyak yang beranggapan kalau tomboi pasti nggak bisa masak. Jadi, ini kegiatan yang wajib dilakukan untuk membuktikan kalau tomboi bukan berarti nggak bisa masak. Ayo, lakukan mulai dari... Sekarang!

Wahai, para penyuka tantangan, aku tantang kalian untuk bercocok tanam! Ya, ya. Serius! Bercocok tanam memang kegiatan yang sederhana. Tapi, harga diri kalian para penyuka tantangan pasti terinjak-injak jika menolak tantangan yang mulia ini. Karena bercocok tanam memiliki banyak manfaat. Seperti, mengurangi polusi udara, memperindah halaman rumah, menumbuhkan rasa cinta pada alam, dan yang pasti, mengisi waktu luang. Sekarang ini, beribu-ribu pohon sudah ditebang dan lahannya dijadikan lahan pabrik. Berhektar-hektar sawah yang hijau berubah jadi perumahan. Maka dari itu, aku tantang kalian para penyuka tantangan untuk bercocok tanam. Nggak perlu muluk-muluk, cukup tanaman lidah buaya atau pandan wangi. Yang penting, satu kampung ikutlah. Dengan begitu, keasrian dan keindahan Indonesia akan tetap terjaga walau dimulai dari hal yang kecil.

Haus akan penelitian, cinta pada data, jenius, dan pecinta alam. Sosok yang nyaris sempurna ternyata juga harus tetap di rumah aja. Tapi, karena mereka kreatif, jenius, haus akan penelitian, dan mungkin juga sangat kepo tentang berbagai hal, jadi kita tak perlu khawatir akan nasib mereka.

Herbarium. Ya, ya. Herbarium. Mengumpulkan berbagai macam tumbuhan, lalu menempelkannya pada satu buku tebal, kemudian memberi catatan tentang semua informasi mengenai tumbuhan tersebut. Keren! Bagi para pecinta alam dan gila akan data, ini akan menjadi kegiatan yang mengasyikkan. Mencari informasi dari mana saja. Berinteraksi langsung dengan alam. Dan mengumpulkan data. Lalu yang paling mengasyikkan adalah presentasi di depan guru Ilmu Pengetahuan Alam dan teman-teman. Herbarium tidak hanya untuk mengisi waktu saja. Tetapi juga menambah ilmu pengetahuan dan membuat tingkat kepopuleran naik setidaknya 48% diantara teman-teman, kakak kelas, bahkan adik kelas.

Feminin, kreatif, dan penyayang binatang. Cocok banget sama kegiatan yang satu ini. Membuat boneka kucing. Binatang imut memang bukan hanya kucing, sih. Bisa juga panda atau lumba-lumba. Atau mungkin yang lainnya.

Sebenarnya, anak feminin, kreatif, dan penyayang binatang lucu tidak hanya bisa membuat boneka imut saja untuk mengisi waktu. Semakin imut dan bermanfaat bila membuat dompet berbentuk sapi kecil, boneka tangan burung kakaktua untuk adik, atau gantungan kunci unicorn pelangi. Imutnya!

Huuuaahhh... Malas-malasan, bangun siang, dan nggak tahu harus melakukan apa. Kalau pun tahu, pasti ogah banget melakukannya. Apalagi kalau harus beranjak dari kasur. Memang agak susah mencari kegiatan berfaedah tanpa meninggalkan pulau kapuk tercinta. Tapi tenang, tentunya masih ada kok, yang bisa dilakukan.

Nonton! Ya, dia yang malas melakukan apapun pasti tidak akan menolak tawaran ini. Tonton semuanya. Mulai dari film action Hollywood, Bollywood, drama Korea, sampai anime Jepang. Dan, yang bisa membuat kegiatan sepele ini menjadi berfaedah hanyalah... Menonton semua film luar negeri tanpa subtitle!

Pasti nggak ada yang bakal langsung menyetujui ide ini. Tapi, jika kau kebanyakan nonton film luar negeri dalam bahasa yang sama, pasti lama-kelamaan bakal bisa sepatah dua patah kata dalam bahasa asing itu. Kata-kata yang sering digunakan pasti akan sangat mudah dihafal. Dengan begitu, para pemalas ini dengan semangat akan mempelajari bahasa asing film tersebut lebih dalam lagi. Akhirnya, masa depan mereka akan tetap cerah meski harus di rumah aja. Tentunya itu karena semangat juang mereka yang tinggi dalam mempelajari bahasa asing. Apalagi kalau ada karakter atau tokoh yang menjadi idolanya. Pasti tambah mati-matian belajarnya, dah!

Yosh, kegiatan sepele yang ternyata bermanfaat memang banyak, ya! Mengelompokkan berbagai tipe orang dan kegiatan yang cocok untuk dilakukan memang sangat seru. Tanpa disadari, sangat banyak tipe manusia yang unik. Tomboi, penyuka tantangan, tipe sains, kreatif, dan pemalas. Ternyata, semuanya mempunyai banyak hal yang bisa dilakukan di rumah. Jadi, pastikan tidak ada kata bosan dikamus pribadi lagi, ya!

Mari berjuang bersama melawan bosan di rumah lewat kegiatan simple tapi berfaedah yang dapat mengukir prestasi gemilang dengan semangat masa muda!

Daftar Pustaka

- Surat Kabar Jawa Pos

KITA MELAWAN COVID

Ahmad Ilmi Umar Faruq

di akhir tahun 2019 kita dikejutkan dengan adanya peristiwa pandemi yang membuat semua orang berdecak tak percaya. Iya, Pandemi global bernama Coronavirus disease 19 (Covid-19), yang awal kemunculan virus ini berasal dari di sebuah kota di Tiongkok. Tepatnya di kota Wuhan, provinsi Huabei. Penyebab virus ini masih menjadi tanda tanya, beberapa argumen serta-merta muncul menyeruak di tengah masyarakat yang menjadikan isu ini masih harus ditelusuri. Ada yang mengatakan penyebabnya berasal dari kebocoran laboratorium di kota Wuhan yang dicurigai merupakan senjata biologis. Ada pula yang mengatakan berasal dari kelelawar dan trenggiling yang diperjual belikan dan dimakan secara bebas di kota Wuhan, padahal kita tahu bahwa hewan-hewan tersebut tidak disarankan untuk dikonsumsi oleh manusia. Inilah tabiat manusia, yang terkadang selalu ingin bertolak belakang.

Awalnya, Virus ini hanyalah sebuah kasus lokal yang terjadi di kota Wuhan, namun seiring berjalannya waktu, virus ini menyebar hingga menjadi pandemi dengan cara penularan yang disebut kasus impor dari luar wilayah asal atau transmisi lokal penduduk. Sejauh ini masih belum ada yang bisa memberikan sebuah gambaran utuh dari virus ini. Analisis para ahli menduga bahwa Covid-19 lebih kuat bertahan hidup di daerah yang bersuhu rendah dan kering. Namun virus ini juga menyebar dengan cepat di daerah dengan suhu yang sebaliknya. Virus ini juga lebih rentan menyebabkan kematian pada penduduk yang berusia lanjut, namun ada juga penduduk di kelompok usia ini yang sembuh. Selanjutnya, Virus ini juga bisa menyerang bayi, bahkan ada yang sampai meninggal. Berbagai macam rangkaian peristiwa juga menunjukkan upaya para ahli untuk menemukan antivirus secepat mungkin. Namun sejauh ini masih belum bisa memberikan hasil yang sesuai harapan untuk masyarakat secara spesifik, semoga antivirusnya segera ditemukan.

Terkait dengan dampak, pandemi Covid-19 memberi dampak diberbagai sektor yang ada, contohnya di sektor ekonomi. Cina yang merupakan pusat gravitasi perdagangan dunia juga sudah membekukan semua aktivitas yang ada di negara tersebut. Tentu ini akan banyak memengaruhi perekonomian dunia, dampak nyatanya sudah jelas terlihat dari menurunnya harga minyak dunia. Memang ini merupakan keuntungan bagi negara Indonesia yang merupakan pengimpor minyak, namun hal tersebut jelas mengganggu kestabilan perekonomian dunia. Kemudian di sektor kesehatan, pandemi ini telah memberikan dampak negative dan juga positif pada saat yang bersamaan. Dampak negatif yang terjadi yaitu banyaknya pihak medis yang tertular bahkan ada yang

meninggal karena berada di garis terdepan dalam mengawal kasus ini. Besarnya jumlah pasien yang terus meningkat menyebabkan para tenaga ahli medis kewalahan dalam menangani kasus ini. Walaupun demikian terdapat dampak positifnya yaitu masyarakat sekarang lebih semangat dalam menjaga kebersihan dan menerapkan pola hidup sehat.

Virus Corona juga memberikan dampak yang tidak kalah mengerikan di sektor pendidikan. Sekolah terpaksa ditutup dan study from home mewarnai hari-hari siswa. Berbagai macam keluhan ada pada saat pembelajaran online, contohnya paket data yang terbatas dan tidak semua siswa memiliki gadget yang memadai bahkan para orang tua rela merogoh kocek dalam-demi membeli anak-anak sebuah gadget untuk belajar online sebagai sebuah kebutuhan. Semoga sekolah bisa cepat dibuka dan pembelajaran offline mulai diberlakukan kembali. Aamiin.

Pemerintah memutuskan menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam upaya mengatasi pandemi virus Corona yang mulai menyebar dengan ganas. Beralih pada bulan Agustus, corona semakin menyebarkan dengan jumlah 115.056 pasien positif virus Corona, 70.237 pasien telah dinyatakan sembuh, sedangkan 5.302 pasien dinyatakan meninggal. Work from home (WFH) mulai diberlakukan sejak Senin 16 Maret 2020 dan berakhir pada 31 Maret 2020. Sebab dibukanya PSBB karena new normal mulai diberlakukan pada tanggal 1 Juni 2020.

New normal sendiri memiliki beberapa fase. Fase pertama pada 1 Juni, industri dan jasa dapat beroperasi, kecuali toko penjualan masker dan kesehatan. Fase kedua pada 8 Juni, pusat perbelanjaan beroperasi namun dengan protokol kesehatan covid-19 yang diberlakukan dengan ketat. Toko atau usaha yang ada kontak fisik masih belum boleh beroperasi. Fase ketiga pada 15 Juni, pusat perbelanjaan tetap seperti fase kedua namun ada evaluasi pembukaan salon, spa dan lain-lain. Fase keempat pada 6 Juli, terdapat evaluasi pembukaan kegiatan ekonomi, di antaranya restoran, cafe dan lain-lain. Sementara traveling dan kegiatan ibadah dibatasi jumlahnya. Fase kelima pada 20 dan 27 Juli, Pemerintah akan mengevaluasi pembukaan kegiatan sosial dalam skala besar. Hingga akhir Juli atau awal Agustus 2020 diharapkan seluruh kegiatan ekonomi sudah dibuka.

Selama diberlakukan Social Distancing hingga New Normal oleh pemerintah, yang sudah saya jabarkan di atas. Upaya yang saya lakukan di rumah demi mencegah terjadinya penularan virus ini yaitu dimulai dengan tetap tenang berada di dalam rumah, mengikuti pembelajaran yang diberlakukan oleh pihak sekolah hingga menjaga tubuh agar tetap sehat. Tidak perlu keluar rumah jika tidak ada keperluan yang mendesak, rajin berolahraga, mengonsumsi makanan bergizi serta banyak minum air putih. Jika keluar rumah, disarankan untuk memakai masker, membawa hand sanitizer dan membawa peralatan pribadi. Mencegah adanya kontak fisik dengan menjaga jarak satu meter dengan orang lain

Covid-19 sudah merajalela di seluruh dunia, menyerang masyarakat, ekonomi, kesehatan, sampai pendidikan. Kita harus menjaga kesehatan dengan cara mematuhi protokol kesehatan, semoga kita semua selalu sehat dan virus Corona segera pergi dari bumi persada. Semoga. Yuk, bersama kita bisa melawan Virus Corona! Bravo.

Daftar Pustaka

1. Kompas
2. Wikipedia
3. YouTube

Semangat Sehat Bersatu Lawan Covid-19

Karina Dwi Anjarsari

irus corona atau lebih tepatnya Covid-19 telah menghentikan kehidupan dunia. Virus yang memakan banyak korban, membuat kerusakan, membuat perekonomian tidak berjalan semestinya, membuat kacau balau roda pemerintahan beberapa negara yang terdampak, dan masih banyak akibat yang ditimbulkan. Lalu apakah dunia mampu mengalahkan Covid-19? Harus bisa! Selagi kita masih bersama Tuhan yang menciptakan alam semesta ini, mengapa harus takut? Baiklah kali ini kita akan membahasnya lebih dalam.

Pertanyaan yang seringkali muncul di tengah masyarakat adalah “apakah Covid-19 ini konspirasi atau pure wabah atau pandemi?”, menurut pendapat saya energi kita akan sia-sia jika membahas Covid-19 ini konspirasi atau bukan. Jika pun benar bahwa ini adalah konspirasi, maka tak ada sedikitpun manfaat bagi kita mengetahuinya. Lebih baik, energi kita difokuskan untuk menaati dan memahami arahan pemerintah atau ahli yang kompeten dalam masalah ini. Karena hal tersebut langsung berkaitan dengan sendi kehidupan kita. Umumnya teori konspirasi hanya sebatas pendapat saja. Jika kita memaksakan diri mengikuti opini bahwa Covid-19 adalah konspirasi, maka yang ada dunia ilmiah, sains, maupun medis pasti akan bersorak seirama. Manusia yang berkecimpung di dunia sains atau medis yang mana metode analisis, metode penelitian, bukti-bukti empiris, dll sudah menjadi makanan sehari-hari mereka. Kemudian menyeret dunia ilmiah untuk membentuk opini konspirasi rasanya sesuatu yang tidak mungkin. Allahu A'lam.

Lanjut membahas tentang hoax Covid-19 di Indonesia. Dari sinilah sesungguhnya kaum terpelajar Indonesia berperan untuk tidak mudah terpengaruh dan tidak mudah percaya dengan opini yang beredar di media sosial. Sebab kaum terpelajar ini memiliki sikap kritis dalam melihat setiap persoalan yang terjadi di masyarakat. Tips untuk menuju arah yang lebih baik ialah bijak dalam memanfaatkan internet. Gunakan secukupnya saja. Untuk mencegah peluang besar kita terpengaruh sebaiknya dibatasi dengan kegiatan yang lebih positif seperti membaca buku, menjadi motivator untuk orang lain, dan lain sebagainya. Demikian menulis opini berarti memberikan wawasan dan pengetahuan kepada orang lain. Berbagai data, informasi, dan juga pengalaman. Karena itulah, kegiatan menulis opini harus hati-hati. Buatlah opini sesuai kaidah dan patokan ilmiahnya. Buatlah opini sesuai dengan bidang yang dikuasai. Ayo masyarakat Indonesia jangan mudah termakan hoax.

Terakhir adalah tentang penggunaan masker, sering mencuci tangan, pola hidup bersih dan sehat, serta tetap menjaga jarak. Jika seluruh masyarakat Indonesia tetap mematuhi dan memahami arahan ini, rantai penularan Covid-19 akan terkendali. Lalu bagaimana dengan pekerjaan kita nanti? Dengan apa kita menghidupi keluarga tercinta? Jawabnya adalah mudah. Pastikan kita tidak mengabaikan arahan ini namun tetap bisa bekerja. Sekarang ini dunia bisnis maupun industri sudah melaksanakan protokol pencegahan Covid-19. Jadi tidak perlu khawatir lagi, ingat jika tidak ada masalah tanpasolusi.

Pemerintah Indonesia menyarankan penggunaan masker di segala aktivitas, meskipun dalam keadaan sehat. Selain mengikuti saran WHO (World Health Organization) masker kain (masker yang disarankan bagi orang sehat) juga dapat mengurangi potensi tertular Covid-19. Selain itu menggunakan masker kain bagi yang sehat juga dapat membantu mengamankan stok masker bedah bagi para tenaga medis atau pasien yang lebih membutuhkan. Nah, bagi seseorang yang menggunakan masker kain memiliki keuntungan karena dapat dipakai beberapa kali, dengan syarat tetap memastikan kebersihannya. Masker kain tidak boleh dipakai lebih dari 4 jam dan harus rutin dicuci.

Meskipun memiliki kelebihan, masker pun tetap memiliki kekurangan. Sama seperti manusia. Jadi buat apa kita berjalan angkuh di dunia ini? Menurut apa yang diungkapkan dr. Erlina Burhan spesialis paru dari RSUP Persahabatan, penggunaan masker kain pada droplet ada, tetapi tidak pada aerosol atau partikel airborne. Jadi bagi pemakai yang batuk atau bersinnya menghasilkan droplet kecil, masker kain masih bisa tembus. "Efektivitas filtrasinya pada partikel dengan ukuran 3 mikron bisa 10-60 persen tersaring atau dicegah," Terang Erlina.

Namun demikian, pada dasarnya setiap kebijakan pemerintah ada yang pro maupun kontra. Pemerintah diminta untuk mengkaji dengan sangat matang agar kasus pandemi ini segera berakhir. Kita ingat kembali kebijakan dan pertimbangan yang telah dibahas maupun dilaksanakan sebelumnya, memunculkan dampak yang cukup baik dan juga berakibat buruk bagi kestabilan ekonomi bahkan politik.

Kemudian saya cukup heran sekarang ini, tempat wisata, cafe atau restoran, dan mall sudah dibuka kembali setelah lama ditutup karena lockdown. Namun, masih banyak sekolah di Indonesia yang belum bisa melakukan pembelajaran tatap muka dengan alasan di daerah tersebut masih zona merah. Sedangkan tempat wisata, cafe atau restoran, dan mall yang berada di wilayah zona merah Covid-19 juga sudah dibuka, mengapa sekolah tidak seperti itu?

Meskipun Bapak atau Ibu Guru telah menyusun jadwal daring sebaik mungkin, lalu kenapa masih banyak siswa yang mengeluh? Salah satu sebabnya (saya tahu dari mereka lebih tepatnya teman sekolah saya sendiri) ada beberapa guru yang memberikan mata pelajaran secara bersamaan, walaupun hari itu bukan jadwal yang semestinya. Tetapi

kaum pelajar harus tahu, Bapak/ Ibu Guru kita sudah sangat berjasa bagi masa depan cerah yang telah menanti. Tanpa mereka mungkin kita tidak akan bisa menjadi seperti ini.

Kesimpulan dari artikel saya ini adalah semua elemen yang ada di masyarakat maupun pemerintah harus saling membantu, mendukung, dan tidak boleh ada yang menjatuhkan terhadap kebijakan yang diterapkan asal dengan syarat memberi manfaat lebih bagi kehidupan bersama. Dengan ini Insya Allah rantai penularan Covid-19 bisa terkendali dan segera hilang dari Indonesia dan seluruh negara yang terkena imbasnya.

Mungkin hanya segelintir pembahasan di atas yang saya sampaikan. Semoga sepenggal opini tersebut dapat memberikan manfaat untuk para pembaca. Mudah-mudahan menjadi ladang pahala untuk saya dan berkah untuk semua orang. Apabila terdapat kesalahan dalam penulisan baik yang disengaja ataupun tidak saya memohon maaf sebesar-besarnya. Terimakasih. Salam prestasi. Salam sukses dan semangat sehat untuk kita semua.

Daftar Pustaka

- <https://www.idntimes.com/opinion/social/agung-destian-putra/opini-dilema-karantina-wilayah-di-tengah-pandemi-covid-19-c1c2>

JADWAL AKTIVITAS HARIAN PELAWAN RASA BOSAN DI TENGAH PANDEMI COVID-1

DEVI AYU WULANDARI

oson dapat diartikan sebagai suatu kondisi terlalu lama berada dalam rutinitas atau aktivitas yang telah kita ketahui dan tidak

lagi memberikan kebahagiaan. Rasa bosan biasanya sering diistilahkan dengan ketumpulan mental dan tidak memiliki impian atau keinginan. Tidak jarang kita akan cenderung mempermasalahkan faktor di luar diri kita, akan tetapi ada begitu banyak alasan mengapa bosan terjadi. Salah satunya adalah efek karantina di masa pandemi COVID-19 ini. Pemerintah mengeluarkan himbauan untuk belajar dan bekerja dari rumah. Dengan alasannya untuk memutuskan penyebaran virus Corona. Meski terdengar menyenangkan, bagi yang tidak terbiasa di rumah, hal itu sangat tidak nyaman. Bahkan hanya dalam hitungan beberapa jam, beberapa orang sudah merasabosan.

Saya sebagai pelajar juga harus mematuhi himbauan dari pemerintah dengan belajar dari rumah. Tugas-tugas diberikan guru melalui media sosial, sistem pembelajarannya dilakukan secara online. Mulai dari pemberian tugas, revisi, bimbingan, koordinasi, UAS, hingga penerimaan raport semua dilakukan secara online.

Situasi pandemi COVID-19 belum berakhir dan tidak tahu sampai kapan wabah ini akan berakhir. Pemerintah menerapkan protokol kesehatan, seperti: rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan masker saat di luar rumah, jaga jarak 1-2 meter saat berinteraksi, dan jangan keluar rumah jika keadaan tidak sangat mendesak. Tetapi, masyarakat Indonesia tidak taat pada protokol kesehatan yang diterapkan pemerintah tersebut. Masih banyak masyarakat Indonesia yang melanggarnya, sehingga kasus positif yang terdampak virus Corona di Indonesia semakin meningkat. Hal tersebut berdampak pada sekolah-sekolah yang tidak kunjung dibuka kembali.

Saya bisa melawan bosan itu dengan membuat jadwal aktivitas harian di rumah. Seperti contohnya, pada hari Senin melakukan aktivitas belajar memasak bersama Ibu, hari Selasa melakukan olahraga ringan di dalam rumah, hari Rabu membaca novel, hari Kamis menonton tutorial belajar dengan mudah di youtube, hari Jum'at belajar menghafal surah- surah pendek, hari Sabtu menonton drama Korea, dan di hari Minggu bersepeda di sekitar halaman rumah. Semua aktivitas tersebut akan saya lakukan secara bergilir selama masa pandemi ini. Dengan menggunakan jadwal tersebut saya bisa melawan rasa bosan di tengah pandemi COVID-19. Tetapi, guru juga bisa mengatasi kebosanan siswa saat belajar dari rumah. Kegiatan belajar yang baik dan menarik sesuai

dengan kreatifitas guru dapat memberikan daya tarik bagi siswa agar tidak bosan. Saya berharap semoga virus Corona segera berakhir dan hilang dari bumi, khususnya di negeri tercinta, Indonesia. Saya percaya bahwa ada sisi positif dari wabah virus Corona. Tetap semangat dan di rumah aja.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.romadecade.org> <https://www.hipwee.com> <https://www.quipper.com>
<https://www.ayobandung.com> <https://www.bkpsdmd.babelprov.go.id.com>

Usir Bosan Dari Rumah

Kirei na Hito

Sejak merebaknya covid-19 di Indonesia, seluruh elemen masyarakat wajib berada di dalam rumah untuk meminimalisir penyebaran virus. Bahkan belajar dan bekerja pun dari rumah. Satu minggu pertama mungkin menyenangkan, tapi setelah lima bulan tetap di rumah, semua terasa membosankan. Angka penularan tidak menurun, apalagi tugas dari sekolah juga tidak mereda. Beberapa siswa masih semangat belajar, tapi sebagian yang lain mulai bosan dan jenuh. Hobi yang biasanya dilakukan ketika liburan biasa pun juga jadi membosankan karena terus-menerus dilakukan. Mungkin cara-cara

dibawah ini bisa menghilangkan kebosanan kalian.

1. Membaca buku, membaca memang selalu ada di daftar paling utama seorang pelajar. Karena mau bagaimanapun, kalian tetap butuh ilmu untuk mengerjakan tugas, ujian, dan lain- lain. Apalagi bagi kalian yang tidak paham jika dijelaskan atau melalui gambar. Agar lebih semangat membaca buku pelajaran, kalian buat catatan sendiri dengan hiasan pulpen warna- warni. Tapi jangan sibuk menghias saja, karena poin penting di sini adalah catatan pelajaran. Untuk mengatasi kebosanan belajar, sudah. Sekarang, waktunya mengatasi kebosanan berkegiatan. Membaca buku memang paling mengasyikkan bagi yang suka membaca. Tapi menjadi masalah bagi pembaca yang nggak punya novel sama sekali, karena biasanya pinjam teman atau pinjam perpustakaan. Eitts, tenang dulu. Karena zaman sekarang teknologi sudah canggih, banyak aplikasi yang diperuntukkan untuk yang senang membaca dan menulis. Seperti, 'Bagi yang suka membaca, silakan membaca. Bagi yang suka menulis, silakan buat karya,' begitu.

2. Membaca koran. Masih seputar membaca, membaca koran menjadi alternatif bagi yang tidak punya barang elektronik untuk mengetahui berita. Meski begitu, terkadang terdapat kolom yang dapat diisi pembaca, seperti TTS, kartun, dan lensa. Ada juga koran yang menyediakan cerpen dan resensi, supaya lebih rileks membaca. Meskipun gosip artis, kriminalitas, dan berita Covid-19 tetap jadi menu utama. Beberapa koran juga menyelipkan artikel yang dikirim pembaca. Jadi kamu yang senang menulis artikel, mengirim ke redaksi koran bisa jadi pilihan lain selain mengirim ke majalah.

3. Mendengarkan radio. Terdengar lawas sekali, bukan? Tapi setidaknya kamu coba dulu, karena acara-acara di radio tidak jadul banget, kok. Coba seperti 'Sore-sore dengerin radio, sambil minum es susu coklat (karena di Indonesia panas, jadi minum es) menghadap halaman belakang' asyik, bukan? Kalo mau kelihatan horor, jam lima nyalain radio yang memutar lagu lawas tanpa menyalakan lampu, menghadap keluar jendela, duduk di kursi goyang, trus ketawa. Minta saudaramu untuk merekam kegiatanmu.

4. Main HP. Bah, kalo ini mah setiap hari. Mau lagi offline atau online, pasti tiap hari pegang dan dimainin. Kalian pasti punya cara sendiri untuk menyibukkan diri dengan hp tersayang. Tapi, tidakkah terbayang dari kalian untuk memanfaatkan teknologi sebaik mungkin? Handphone kalian itu, kalo dipakai menurut hobi atau kegemaran kalian pasti bermanfaat banget. Misal ; suka fotografi, coba aja potret sana potret sini. Sekalian cari lomba fotografi, mumpung menjelang Agustusan pasti banyak lomba. Suka membaca, jangan baca-baca doang. Sekali lagi, coba bikin karya tulis. Suka baca artikel, ya bikin artikel. Suka baca cerpen atau novel, coba bikin cerpen dulu, terus kirim. Suka menggambar, coba lihat animasi, terus pelajari gaya gambarnya. Boleh meniru, tapi jangan sombong. Karena itu karyamu, tapi bukan idemu. Setelah itu, coba gambar sendiri satu karakter dengan berbagai pose. Kalau mau, coba kirim untuk gambar ilustrasi. Tapi kalau memang kamu nggak punya hobi yang berkaitan dengan handphone, bermain game mungkin satu-satunya cara mengusir bosan. Cobalah game yang membutuhkan tim agar bisa bermain, lalu ajak temanmu bermain bersama. Selain bosan yang hilang, persentase baterai pun ikut cepat hilang. Asyik, kan?

5. Olahraga. Biasa banget, ya? Tapi jangan salah, di tengah pandemi ini kita memang harus menjaga kesehatan jasmani dan rohani. "Kalau olahraganya gitu-gitu doang gimana? Yang dianjurkan, kan cuma berjemur, jadi nggak olahraga tidak apa-apa." Mungkin itu yang ada di pikiranmu saat ini. Tidak masalah juga, sih. Tapi kegiatanmu di rumah itu cuma makan, tidur, sama ngerjakan tugas, kan? Lama-lama bisa gemuk, lho, kalau tidak olahraga. Yang suka lari, silakan lari muterin kampung sekalian berjemur. Yang suka bersepeda, silakan juga keliling kampung. Yang suka senam, lebih baik berjemur dahulu, lalu senam di rumah. Buat anak muda dan

para remaja, yuk-yuk keluar berjemur sekalian pemanasan! Di dalam rumah, kalo nggak mau ikut senam bareng Bunda, nge-dance aja sendiri di kamar. Nge-dance dan menari tradisional sama-sama olahraga, lho. Pilih aja aktivitas yang dapat membuatmu bergerak lebih banyak, dan lakukan selama lima belas menit atau sesuai porsi. Naik-turun tangga bisa, bersih-bersih seluruh bagian rumah juga bisa. Kalo kamu pemalas, mending berjemur sama pemanasan aja.

Anak remaja sekarang, memang selalu butuh alasan untuk olahraga. Nah, alasan yang cocok buat kamu-kamu yang malas olahraga adalah supaya kamu tidak gemuk! Tuh,

dilihat dari aktivitasmu saja, sudah jelas kalo bikin gemuk. Mulai sekarang, ayo olahraga! Gimana cara penghilang bosan di atas? Banyak sekali, bukan? Selama di rumah, kalian tetap bisa produktif dengan kegiatan sesuai kegemaran kalian juga, kok. Kalau ada peluang mencetak prestasi melalui kegemaran, ikuti aja. Masa muda kalian tidak boleh dilewati begitu saja. Jadi tetap jaga kesehatan, nilai tugas, asah ketrampilan, dan motivasi hidup kalian, ya!

Ada Harapan yang Harus Aku Perjuangkan

YESSYISA AFINA BILLA ADHA

osan bagi saya adalah penyakit. Tidak mematikan namun menghanyutkan. Sering sekali saya mendengar kata bosan

dari orang lain maupun dalam diri sendiri. Sering pula saya mengeluh karena bosan. Entah apapun alasannya bosan tetap saja bukan sebuah alasan kita untuk bermalasmalasan. Alasan saya memilih tema “aku melawan bosan” karena banyak sekali pengalaman saya yang ingin saya ceritakan lewat essay competition for millennials. Tidak hanya sekedar bercerita namun saya juga ingin menjadikan pembaca termotivasi oleh pengalaman saya.

Pada kali ini izinkan saya menuliskan cerita karangan saya yang ada kaitannya dalam pengalaman hidup saya. Saya berharap pembaca dapat memahami isi dari cerita karangan saya yang sudah saya buat sedemikian. Inilah cerita saya:

Suatu ketika saya duduk dibangku kelas 6 SD saya akan bertarung dengan teman-teman saya untuk mendapatkan nilai yang terbaik disekolah untuk bisa lanjut sekolah di SMP NEGERI. Setiap hari aktivitas saya hanya sekolah, dan pulang kerumah dengan suasana rumah yang sepi. Ayah dan ibu saya harus bekerja dari pagi sampai larut malam. Jangankan untuk bertemu untuk berkomunikasi saja sudah berat rasanya. Oh iya saya anak ke 2 dari 3 bersaudara waktu itu adik saya masih balita dan dititipkan dirumah nenek saya. Dan kakak saya melanjutkan pendidikannya di luar kota karena ada faktor ekonomi keluarga yang mengharuskan kakak saya melanjutkan pendidikan diluar kota ikut budhe saya. Tidak hanya kesepian yang saya rasakan bosan untuk melanjutkan hari yang akan sama dimana saya akan selalu kesepian yang membuat saya selalu merasa bosan untuk pulang kerumah. Saya mencoba memahami situasi dalam keluarga saya waktu itu saya berusaha agar selalu terlihat ceria didepan teman-teman disekolah. Saya memang bukan siswi yang pintar disekolah namun saya selalu berusaha bisa untuk bangkit dari kebosanan agar bisa menggapai apa yang ingin saya capai. Menurut saya posisi seperti saya diusia yang masih butuh kasih sayang serta bimbingan orangtua itu sangat sulit untuk saya terima danpahami.

Waktu pengumuman lulus pun tiba, dan saya sebagai siswi yang biasa-biasa saja disekolah bisa mendapat nilai yang saya harapkan. Alhamdulillah saya bisa diterima di SMP NEGERI terbaik disurabaya waktu itu, senangnya bukan main. Akhirnya saya bisa mendapatkan apa yang telah saya usahakan dan doa-doakan. Seiring berjalannya waktu saya di bangku SMP saya mulai brutal. Saya merasa usaha saya cukup sampai disitu saja. Saya lupa kalau perjalanan pendidikan saya masih sangat jauh. Saya yang merasa

semakin jauh dari orangtua, saya berfikir bahwa orangtua saya hanya ingin mencari uang tapi tidak dengan kebahagiaan saya. Dari saya masih SD hingga saya sudah kelas 9 SMP. Waktu itu, saya masih saja merasa kesepian dan bosan akan pulang kerumah. Saya benar-benar brutal waktu itu saya main kesana-kemari untuk menghilangkan kebosanan saya tanpa memikirkan tugas sekolah bahkan waktu yang sudah saya sia-siakan untuk hal yang tidak penting bisa dikatakan sangat sangat tidak penting. Sampai dimana saya tahu perjuangan ayah dan ibu saya membesarkan 3 anaknya dan mencari nafkah tanpa kenal lelah. Memang mungkin menurut pandangan saya caranya salah untuk mencari nafkah tapi tetap saja niatnya untuk kebahagiaan anak-anaknya. Disitu saya merasa terpuruk dan menyesal sedalam-dalamnya atas apa yang sudah saya lakukan. Alahmdulillah Allah masih membukakan hati saya untuk sadar dan kembali kejalan yang benar. Saya berusaha bangkit kembali dari rasa bosan yang saya alami semua untuk ayah dan ibu saya. Saya berdoa kepada Allah untuk selalu memberi umur yang panjang untuk kedua orangtua saya agar kelak saya sempat membahagiakan mereka berdua.

Akhirnya saya bangkit untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Saya seperti memulai semuanya dari awal. Saya yakin tidak ada kata terlambat selagi ada usaha yang bisa dipertahankan. Saya percaya bahwa kebosanan saya atas hari-hari saya membuat saya banyak cerita dalam hidup saya. Setiap pagi saya naik angkotan umum untuk menuju sekolah pulang sekolahpun juga seperti itu. Saya mulai merasa bahwa apa yang saya kerjakan hari ini adalah ujian terindah yang Allah beri.

Ujian pun tiba, sama persis apa yang pernah saya alami dimasa SD saya bertaruh dengan teman-teman saya untuk mendapatkan nilai terbaik untuk bisa melanjutkan sekolah di SMA NEGERI. Usai pengumuman nilai, saya sangat kecewa dengan apa yang sudah saya kerjakan karena nilai saya jauh sekali dari ekspektasi saya. Saya berusaha menerima kenyataan. Memang seadanya seperti itu. Mungkin Allah ingin melihat saya lebih berjuang lagi. Dan saya pun tetap bisa masuk SMA NEGERI. Namun, sekolah tersebut bukan keinginan saya. Saya berusaha menerima semua ini. Kebosanan ini hingga membuat saya merasa malas untuk mengenal orang baru. Saya sudah cukup lelah untuk menipu keadaan saya didepan banya orang yang seakan-akan saya sedang baik-baik saja. Lambat laun saya belajar beradaptasi dengan teman-teman akhirnya saya menemukan teman-teman yang begitu peduli akan kebersamaan. Semenjak itu, saya sudah tidak pernah merasa bosan ataupun sendirian. Saya punya teman-teman yang bisa memahami keadaan yang saya rasakan. Saya baru sadar bahwa memang benar Allah itu maha baik dan adil hanya saya mungkin kita saja yang menganggap seakan-akan semua tidak adil. Usai lulus SMA kami dijuluki sebagai lulusan corona terdengar lucu memang namun sedikit menyakitkan hati. Tidak apa-apa. Alahmdulillah semua rasa bosan yang saya alami telah usai saya merasa telah berhasil menjadikan diri saya menjadi yang lebih

baik meskipun masih banyak yang harus diperbaiki setidaknya tidak jatuh pada lubang yang salah.

Dari cerita saya, jangan menjadikan suatu kebosanan menjadi beban dalam hidup tetap semangat menggapai cita-cita karena masih banyak sekali yang harus dicapai terutama kebahagiaan kedua orangtua. Jangan mau kalah dengan rasa bosan lawan bosan dengan semangat yang tinggi dan jangan lupa minta petunjuk kepada Allah agar jalan yang kita lalui tidak salah dan membawa keberkahan untuk hidup kita. Sekian dari saya mohon maaf bila ada salah kata mohon dimakhlumi semoga pembaca dapat termotivasi. Salam kenal.

AKU MELAWAN BOSAN

Natasha Agustina

kenalkan aku Natasha Agustina kelas X MIPA 2 SMAN 1 Madiun. Aku alumni SMPN 3 Madiun. Ya! Aku lahir di kota Madiun Jawa

Timur pada 19 November 2004. Bismillah aku akan menuliskan karyaku tentang caraku melawan bosan di tengah pandemi Covid-19.

Corona Virus Disease (Covid-19) telah melanda dunia sejak pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada Desember 2019 yang kemudian memakan banyak sekali korban jiwa dan menyebar di hampir seluruh negara termasuk Indonesia. Di Indonesia Covid-19 mulai menyebar sejak pasien pertama 2 Maret 2020. Sejak Covid-19 menyebar, sejak itulah sekolah diliburkan. Bahkan, Ujian Nasional (UN) dihapuskan. Sehingga, tak jauh kata "lulusan Corona" bagi lulusan tahun ini. Sungguh sedih, miris, bosan, dan rindu.

Rindu teman-teman yang setiap hari memberi tawa, canda, dan tentunya duka. Sudah hampir 4 bulan (Juli) sejak sekolah diliburkan dan bahkan sejak 1 bulan masa awal PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) bukan aku saja, tapi masyarakat juga bosan terus dirumah. Akhirnya tak sedikit yang tak mematuhi peraturan pemerintah mengenai protokol kesehatan. Mereka berbondong-bondong ke mall, ke tempat ramai, berkumpul, seakan tak terjadi apa-apa. Padahal di luar sana sedang ada jiwa yang berjuang melawan sakitnya, keluarga yang berjuang mendoakan sanak saudaranya, tenaga medis yang berjuang menyembuhkan pasiennya, dan pemerintah yang terus berjuang menghimbau rakyatnya.

Mereka yang gencar memberikan himbauan positif, misal: berjualan makanan online, barang online, bahkan sangat kagum mereka yang dengan segenap hati nuraninya memberi bantuan kepada masyarakat yang terdampak. Bagi kalian yang membaca dan belum dapat memberi bantuan materi, aku harap bantuan doa tak henti dipanjatkan untuk negeri ini.

Teman-temanku juga tak sedikit yang membuat postingan 'di rumah bosan', 'jalan kuy' dan sebagainya. Aku yakin tenaga medis lebih bosan dari kita, tapi aku pun tak ingin bersyukur karena ada yang lebih buruk dari keadaanku. Aku pernah membaca di sebuah postingan "melihat orang diatas kita membuat kita sulit bersyukur. Tapi, apa hanya dengan melihat keadaan orang dibawah kita dapat membuat bersyukur?" Aku pikir tidak! Bagaimana bisa kita bersyukur lantas bahagia sebab mereka yang ada dibawah kita kan? Oleh sebab itu, sejak aku bingung dan tentunya marah mengapa aku dikalahkan sebelum perang? Mendengar UN dihapus rasanya sedih sekali, banyak watu yang dikorbankan demi belajar, keluarga yang kadang diacuhkan demi menatap buku

pelajaran, uang yang terpakai untuk membeli buku, dan kesehatan yang kadang dilupakan sebab belajar siang dan malam. Tapi ingat “Belajar bukan untuk ujian, tapi ujian adalah untuk belajar” –Merry Riana.

Selain itu waktu dirumah juga bisa dimanfaatkan dengan lebih banyak ibadah, sharing dengan orang tua, bisa juga menumbuhkan hobi baru. Sedikit ceritaku tentang kebiasaan baru yang mungkin bisa memotivasi. Aku sangat suka bidang editing baik video maupun foto, walau editanku masih terkesan biasa tapi setidaknyaakumauberprogres. Aku juga membuat akun quotes yang disana bisa mengapresiasi diriku dan diapresiasi orang lain atas karyaku. Kesibukan lain juga edit catatan, setelah menonton video belajar dan cari referensi kemudian dicatat di hp dengan macam tema yang cantik. Penelitian juga membuktikan catatan yang cantik bisa menumbuhkan minat belajar kalian. Aku juga mulai hobi menggambar vektor bahkan sekarang merintis usaha cover cerita. Sungguh aku selalu berusaha agar hobiku bisa menjadi pekerjaanku, indah bukan suatu pekerjaan sesuai dengan passion kita?

Tak lama masuk dunia vektor dan cover cerita, saat itulah aku mulai menulis cerita di salah satu aplikasi penulisan. Tujuannya juga untuk menumbuhkan minat baca dan mendalami ilmu sastra yang kurang aku pahami. Meskipun aku suka belajar, tapi aku sering bosan melihat tulisan yang banyak hahaha. Mengingat minat baca Indonesia sangat rendah, sehingga pemerintah gencar mempromosikan budaya literasi, ternyata aku sadar bahwa aku juga penyumbang angka itu. Cobalah membaca dengan niat, suatu saat akan terbiasa pasti. Apalagi jika membaca dijadikan hobi dan membuat kita berimajinasi dengan suatu karya. Seru bukan?

Corona ternyata juga memberi hikmah, misalnya semakin dekat dengan keluarga, lebih saling menjaga pula, dan dari pengalaman saya, saya juga mendapat hobi baru. Saya yakin kalian juga punya hobi baru, punya kebiasaan baru yang tak kalah seru pasti! Kembangkan, realisasikan, tunjukkan, dan apresiasi pada diri kalian bahwa kalian tak kalah dengan Corona!

Jangan Cuma jadi kaum rebahan! Jadilah kaum produktif yang terus melawan Corona! Bayangkan jika Corona adalah orang, maka orang itu akan tertawa bila kita pasrah dan kalah tak berkutik dengan ulahnya. Ayo! Bangkit! Jangan terus berada di pulau kapuk yang menahanmu! Jangan cuma di mulut, wujudkan karya dan banggakan bangsa. Saya, kamu, dan kita yakinlah terus berkarya. Karena karya akan terus dikenang daripada omongan saja. Karena karya tak butuh kapan waktunya, apa kondisinya. Kita juga bisa banggakan orang tua dengan terus bangkit bersama lawan Corona! Kami bukan angkatan Corona! Kami angkatan kuat, angkatan hebat, angkatan produktif milik Indonesia! Saya cinta Indonesia, saya yakin kita kuat dan akan bebas.

Madiun, 24 Juli 2020

Bosan Mengajarkanku Pentingnya Menghargai Waktu

Reezka Adjizha Thur Rahman

udah berapa lama kita hanya beraktifitas di rumah saja? Sudah berapa lama kita tidak beraktifitas di luar rumah? Sudah berapa

lama kita tidak berkumpul bersama kerabat, sahabat dan teman? Dan

sudah berapa banyak aktifitas yang kita lakukan selama di rumah saja?

Sejak virus kecil mematikan atau yang biasa disebut Covid-19 itu datang di Indonesia, banyak warga yang langsung resah karena penyebarannya begitu mudah. Covid-19 ini bisa mengenai tubuh lewat bersentuhan seperti bersalaman, memegang benda umum seperti pintu supermarket dan bahkan bisa lewat udara. Karena penyebaran Covid-19 yang sangat mudah ini, Indonesia membuat banyak peraturan baru yang harus ditaati semua warga Indonesia. Seperti, tidak boleh keluar rumah jika tidak ada keperluan penting dan mendesak. Apabila keluar rumah harus menggunakan masker, tidak diperbolehkan untuk berkumpul ria bersama banyak orang di luar rumah, jarak bertemu diharuskan satu meter dan rajinlah mencuci tangan setelah memegang benda-benda umum. Kantor, sekolah, bahkan pasar ditutup sampai kurva penyebaran Covid-19 ini menurun agar penyebaran Covid-19 tidak semakin menyebar. Tahun 2020, tagar DiRumahAja atau StayAtHome kian menyebar luas. Itu adalah peringatan tegas untuk seluruh masyarakat dunia terutama untuk masyarakat Indonesia agar tidak keluar rumah sebelum Covid-19 ini hilang. Untuk sementara, sekolah ditutup dan para murid tetap melanjutkan pelajarannya di rumah karena “libur panjang” telah tiba. Awalnya sekolahku hanya meliburkan para muridnya selama dua pekan. Tetapi setelah melihat keadaan Indonesia yang semakin memburuk, sekolahku memperpanjang waktu belajar di rumah sampai penyebaran Covid-19 ini berakhir.

Aku masih bingung dengan diriku ini. Aku tidak ingin bosan, aku ingin melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat tetapi aku tidak pernah usaha. Aku tidak ingin bosan, tetapi aku masih merasa malas melakukan aktifitas selain merebahkan diri dan makan. Di pagi hari, aktifitasku sedikit banyak. Aku membantu ibuku membereskan rumah, mencuci baju, menjemur baju, dan menyapu kamar. Dan di siang harinya, waktuku untuk bermain, tetapi aku memakai waktu itu untuk sekadar menonton televisi, makan makanan ringan dan tidur. Aku berfikir bahwa aktifitasku yang kurang bermanfaat itu akan menimbulkan dampak negatif seperti contohnya, aku menjadi anak yang pemalas, tubuhku menjadi kurang sehat karena jarang melakukan olahraga, dan akhirnya berat badanku menjadi naik.

Aku berfikir, bagaimana caranya aku melawan malas agar tak mudah bosan? Di waktu siang aku banyak memiliki waktu luang. Ayahku pernah berkata, "Kak, waktu itu gak bisa terulang lagi, waktu hanya akan berputar maju, tidak bisa berputar mundur. Ayah harap, kamu bisa menggunakan waktu sebaik-baiknya. Tidak menyia-nyiakan waktu. Apalagi di pandemi sekarang, kamu punya banyak waktu untuk melakukan banyak hal. Kamu bisa mengasah hobi kamu, membuat suatu karya, mendesain kamarmu, berjualan, dan masih banyak yang bisa kamu lakukan di waktu lapang seperti ini." Perkataan ayahku memang benar, waktu tidak bisa berputar mundur. Aku tidak boleh mengisi waktu untuk hal-hal yang membuatku bosan dan tidak bermanfaat. Banyak hal yang bermanfaat yang bisa aku lakukan.

Aku mengumpulkan semangat di dalam diriku agar malas dan bosan bisa hilang dan tidak mengganggu ku lagi. Aku sempat menyerah, untuk sekadar memikirkan apa yang harus ku lakukan untuk membunuh malas dan bosan itu sangatlah mudah, namun rasa malas yang ada di diriku masih saja tak bisa hilang membuatku tidak bisa melakukan apa yang ku susun di pikiranku. Perkataan ayahku menjadi dorongan untuk diriku. Aku tidak boleh menyia-nyiakan waktu dengan hal yang membosankan dan tentunya kurang bermanfaat. Bagaimana caranya aktifitas yang akan ku lakukan untuk melawan malas tidak membuatku mudah bosan? Karena jika aktifitas yang akan ku lakukan beranggapan bahwa menulis adalah aktifitas yang membosankan. Aku mengakui itu. Menulis memang membosankan, tetapi menulis bisa sangat menyenangkan apabila seseorang itu bisa berfikir positif dan memberikan suatu kesenangan lain di tempat ia menulis. Contohnya seperti aku, aku merasa bosan saat aku sedang menulis sebuah artikel. Aku mencari tempat yang berpemandangan bagus seperti rooftop rumahku, lalu memutar lagu kesukaanku, dan ku sediakan es teh untukku minum. Akhirnya aku menikmati aktifitas menulisku dan tak mudah merasa bosan.

Walaupun di pandemi Covid-19 seperti ini, masih banyak hal yang bisa dilakukan walaupun di dalam rumah saja. Bahkan, pandemi ini memberikan waktu luang yang sangat panjang agar dimanfaatkan untuk aktifitas yang awalnya tidak sempat dilakukan sebelum Covid-19 ini menyebar. Waktu adalah emas, tidak boleh disia-siakan dan harus diisi dengan hal-hal yang bermanfaat. Sebagai generasi remaja yang cerdas dan memiliki tujuan untuk memajukan bangsa, kita harus bisa memilih mana yang bermanfaat dan mana yang sia-sia. Seperti di waktu yang langka ini, lakukanlah aktifitas yang bermanfaat untuk melawan bosan di pandemi seperti ini. Kapan lagi kita bisa merasakan waktu luang yang sangat panjang untuk kita berkreasi dalam rumah? Jika bisa dilakukan sekarang, lakukanlah! Itu adalah salah satu cara untuk kita menghargai waktu, membuang rasa malas dan menjauhi rasa bosan.

AKU MELAWAN BOSAN

Garneta Adenia

alo-halo! Apa kabarnya semua? Semoga sehat selalu, ya!

Kenalin, aku Garneta Adenia, biasa dipanggil Neta. Asalku dari Bogor, dan bersekolah di SMPN 13 Bogor. Ini pertama kalinya aku ikut kontes menulis daring. Di sini aku mengangkat tema "Aku Melawan Bosan".

Semuanya pasti tahu kalau di masa pandemi ini, kita diharuskan untuk menjaga jarak aman dan mematuhi protokol kesehatan yang tertera. Lalu, kita dianjurkan untuk melakukan karantina guna memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Siapa sih, yang nggak bosan? Jujur nih, aku sendiri sebenarnya bosan. Kerjanya cuma makan, tidur, buka sosmed (sosial media), dan terus berputar seperti itu. Aku mau sedikit cerita soal rincian kegiatan melawan bosan versiku. Boleh dibilang, kehidupanku semasa pandemi dimulai hingga saat ini berubah banyak. Aku lebih produktif, entah itu menulis, menggambar, berimajinasi, sampai hal tidak penting yaitu berguling-guling sepanjang rumah. Itu

bagus pastinya, tapi aku jadi terlalu sering begadang. Mulai tengah malam hingga pukul lima pagi, rasanya matakku sendiri berat buat nutup. Gimana ya, aku percaya sama ilmuwan dan orang yang bilang kalau otak kita lebih produktif dalam berimajinasi di malam hari. Bagiku itu memang benar, setiap malam selalunya ada satu ide yang timbul dalam kepalaku. Walau seringkali aku juga mengabaikan ide tersebut, namun itu menjadi sebuah bukti. Ide selanjutnya aku kembangkan dan aplikasikan dalam kegiatan yang aku jelaskan di atas. Di sela-sela waktu senggang, aku lebih sering menggambar dan berdiskusi dengan teman-temanku lewat media sosial. Sekadar meminta kritik saran, lalu bertukar kelebihan pada masing-masing gambar. Kalau sudah terasa membosankan, topik pembicaraan akan berganti haluan dengan imajinasi dan membuat cerita.

Bicara soal cerita, aku sangat senang membuat cerita entah itu diketik, ditulis, atau hanya kubayangkan dalam kepala. Beberapa kali aku juga mengutarakan cerita singkat karanganku kepada teman, dan hasilnya positif. Aku banyak mendapat dukungan dan mulai membuka akun untuk membuat cerita pada sebuah aplikasi. Pada awalnya aku terlalu bersemangat, hanya mengetik sesuka hati tanpa memedulikan ejaan, kaidah kebahasaan, sampai kosa kata yang seharusnya digunakan sampai tidak. Sudah berpikir demikian, aku berharap mendapatkan lebih banyak dukungan. Hasilnya, ketika ada yang mengkritik bahwa karya tulis yang baik seharusnya tidak demikian, segala semangat sampai kegembiraanku hancur.

Dari sana, aku mendapat sedikit pencerahan. Sekarang, kegemaranku mengarang dapat terealisasi lebih baik. Contohnya, di saat seperti ini buku tulis di rumahku menipis, semua karena naskah yang kutulis demi kesenanganku sendiri menumpuk. Mama sampai marah, katanya buku-buku tulis yang ada di rumah seharusnya disimpan untuk sekolah daring.

Untuk hobi bernyanyi bagaimana? Sama seperti menggambar dan menulis, yakni sama-sama bakat yang entah diturunkan dari siapa kepadaku, alias masih misteri. Suaraku sendiri berada dalam keadaan rata-rata, atau biasa-biasa saja. Bahkan menurutku menjurus ke nada sumbang. Tapi, tentu saja setiap orang berbeda pendapat. Beberapa mengatakan vokal suaraku bagus dan unik. Penilaian pribadiku ada pada kisaran 8,2 dari total skor 10. Bagaimana dengan pembuktian sebuah rekaman suara ketika aku bernyanyi, lalu kuunggah di media sosial? Nggak, aku belum cukup berani dan percaya diri. Dalam hal selain bernyanyi, aku orang yang sering berlaku secara spontan. Bahasa kasarnya, blak-blakan. Dasarnya karena aku sedang melakukan apa yang kuinginkan. Ketika konteksnya sudah berubah menjadi hal yang berkaitan dengan bernyanyi, aku akan langsung menciut.

Mudah saja, aku bernyanyi lagi-lagi hanya untuk kesenangan tersendiri, bukan agar didengar dan dikritik oleh orang lain. Mengisi waktu senggang dengan kebahagiaan selalu timbul perasaan nyaman tersendiri, seperti melakukan me time. Namun secara ajaibnya, hampir semua orang akan bertanya soal itu. Aku akan membenarkan ucapan orang terdekatku tentang semakin sering aku melakukan yang aku sukai namun atas permintaan bahkan paksaan orang lain, aku akan semakin bosan. Mungkin sebagai gantinya aku akan membaca buku di rumah, yang mana semuanya sudah kubaca. Singkat cerita, apabila semua hal di atas membuatku semakin bosan, masih ada opsi terakhir yang dapat aku pilih. Apa itu? Rebahan. Selain menghemat tenaga, hal ini nggak membosankan. Menurutku lho, ya.

Rebahan tuh bisa aku lakuin dengan pekerjaan lain, atau hanya rebahan selama berjam-jam. Tapi disarankan supaya nggak meniru apa saja yang kulakukan, karena akhirnya selalu merebak pada kata rebahan. Sekarang sekolah daring sudah dimulai, jadwal bersantaiku mulai berbenturan. Akhirnya, harus merelakan beberapa kegiatan hilang dalam satu hari dan menggilirnya di lain waktu. Harus rajin belajar, supaya nilai akhir yang diberikan adalah nilai terbaik! Setidaknya, ini yang terjadi ketika aku melawan bosan. Ada lebih banyak cara dari apa yang kulakukan dan kujelaskan untuk melawan bosan, semuanya kembali kepada diri masing-masing. Aku minta maaf seandainya terdapat banyak kesalahan, karena pada dasarnya, semua manusia pasti pernah melakukannya. Tetap jaga kesehatan, dan terima kasih! Sampai jumpa lagi!

2. Warna-warni Belajar Daring

Sekat Sekut Belajar Daring

Akira Zahwa

ahun 2020 dunia digemparkan dengan adanya virus jenis baru di Wuhan, China. Virus ini disebut "Corona", virus ini menyebabkan penyakit "Covid-19" hingga saat ini virus tersebut belum ditemukan obat atau anti virusnya. Segala upaya dilakukan pemerintah dunia untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Keseimbangan sosial, ekonomi, bahkan pendidikan ikut terseret, masalah mulai berdatangan satu demi satu, dunia mulai goyah, kehilangan arah. Indonesia, yang termasuk negara golongan menengah ini tak lagi stabil. Perekonomian mulai surut, rakyat tak bisa bekerja seperti sedia kala. Keseimbangan sosial mulai terpecah, adanya stereotipe bagi pasien pengidap Covid-19 cukup mengengaskan, yang seharusnya menguatkan, malah saling menjatuhkan. Masyarakat Indonesia yang dikenal "ramah" kepada para wisatawan asing, justru berbanding terbalik kepada saudara negaranya sendiri.

Lalu, apa kabar dengan pendidikan? Butuh waktu, pelajar Indonesia harus beradaptasi dengan sistem pendidikan baru, "school from home" atau "belajar dari rumah". Pandemi ini tak cepat berakhir, ujian nasional yang sedemikian rupa dirancang, harus dibatalkan. Kami para pelajar usai sebelum waktunya, berusaha menerima bahwa ujian nasional dihapus. Usaha yang dilakukan selama ini masih terasa sia-sia, hati terkadang masih menggerutu "duh, udah susah-susah belajar, les, pergi pagi pulang malem, malah gajadi UN" saya akui itu memang terjadi, walaupun banyak kalimat penyemangat dari orang terkasih di sekitar "sudah, ilmu itu tak pernah sia-sia, nanti ada waktunya, pasti kepahe kok, sabar" atau mungkin "ada plus minus nya sendiri sendiri, jadiin pelajaran buat jadi lebih baik aja".

Hari demi hari telah terlewati, tak terasa libur akhir semester usai. Saya yang berstatus sebagai siswa baru di Sekolah Menengah Atas merasa perlu menyesuaikan kembali. Berbagai pertanyaan muncul dalam diri saya "kalo daring gini, kenalannya gimana ya" lanjut "aku bisa paham gak ya sama materinya" bahkan "hadu, pelajaran tatap muka aja kadang kadang bingung" masih ada lagi ternyata "aku butuh les tambahan gak ya", pertanyaan itu muncul satu demi satu, berharap mendapat jawaban dari diri sendiri, tapi sepertinya susah.

Laptop yang semula menganggur, mulai berfungsi kembali. Mencari informasi menunjang materi pembelajaran di laman web, itulah kegiatan yang saya lakukan sehari-hari. Berlatih soal dan mencari jawaban sendiri, cukup mengasyikkan ternyata. Ditemani cemilan dan minuman hangat buatan mama, rasanya nikmat, seperti surga dunia buaiiku. Mungkin ini menjadi awal baru bagi saya dan yang lain, disiapkan menjadi generasi penerus yang dapat menyesuaikan diri dalam kondisi apapun. Pagi hari, sehabis subuh

telepon seluler saya genggam, alih-alih mengecek jadwal hari ini, akhirnya sosial media yang dibuka. Jam dinding berdetak menunjukkan pukul 6 tepat, tak butuh waktu lama, saya pun bergegas mandi dan bersiap menyambut pembelajaran virtual. Laptop siap, telepon seluler sebagai pelengkap. Buku dan alat tulis tertata rapi di atas meja belajar. Cemilan dan minuman hangat pastinya hadir, ikut menemani pagi hari saya. Tak butuh topik yang berat, sebagai siswa baru, pengenalan rekan angkatan dan kakak kelas cukup dirasa. Ditambah pemaparan seputar sekolah baru, dan tentunya tugas dari OSIS. Hari yang cukup menyenangkan, bertemu teman baru, mendapat tugas setelah beberapa bulan menganggur. "nggak bosenin juga ternyata" batinku. Pembelajaran daring di tutup, namun laptop masih saja menyala, berselancar di laman web mencari topik pembelajaran yang baru, dengan mengandalkan laman youtube dan aplikasi "zenius" aku mencoba lebih mandiri dalam belajar. Mendengarkan penjelasan tutor, menulis bila perlu, menjawab soal yang telah disediakan.

Laptop saya tutup pukul 3 sore, setelah berbenah dan meregangkan badan, mandi, ibadah, dan pemenuhan kebutuhan saya lakukan. Membari waktu istirahat bagi tubuh saya, dan memulai kembali, kali ini waktunya mereview materi. Bagian kali ini penting bagi saya, mereview materi yang dipelajari, serta meningkatkan pemahaman, mampu membantu saya meningkatkan kualitas belajar. Hari semakin larut, saya bersiap menyambut mimpi, lalu tertidur. Seperti itulah kehidupan saya selama pandemi ini, tak banyak perbedaan, cukup mengulang seperti apa biasanya.

Pembelajaran daring mengharuskan kita lebih mandiri dan bertanggung jawab, mencari materi dan memanfaatkan teknologi terkini tentunya mampu menunjang pembelajaran. Menyesuaikan waktu dan berusaha konsisten dalam belajar, guru yang semula mendampingi, sekarang hanya paruh waktu saja. Protes dilayangkan sana sini, tapi bagi kami para pelajar, kami hanya butuh sistem yang membuat kami terus melangkah maju, kami tak punya cukup waktu untuk berdiam diri. Biarkanlah kami belajar agar lebih mandiri, tanggung jawab, dan menjadi generasi penerus yang dapat dipercaya. Pembelajaran dari rumah, membuat saya yakin bahwa saya mampu menopang hidup saya nanti, tak bergantung dengan orang lain, karena nantinya yang menjalani kehidupan saya adalah diri saya sendiri. Memanfaatkan waktu sangatlah penting, karena waktu tetap berjalan, ada atau tidaknya pandemi.

Jalani sistem yang telah ditetapkan, gerakkan segala upaya yang dipunya, bagaimana nantinya serahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, semoga energi yang kita kerahkan ini, membuahkan hasil yang sama persis dengan harapan kita semua. Covid-19 muncul sebab lalainya manusia, lingkungan alam lagi gentar gentarnya mencuri perhatian manusianya. Kita sebagai manusia hanya menerima dan berusaha sabar menghadapi.

Dear corona, cepatlah hilang, kami ingin bersulang, mengulang kenangan, yang tak sempat dilakukan.

BELAJAR UNTUK TIDAK SEKEDAR MENJADI GENERASI PINTAR DIKALA PANDEMI

Indriana Ayuning Prameswari-

Setiap warga berhak mendapatkan pendidikan dalam situasi dan kondisi apapun. Seperti pada saat ini sedang terjadi pandemi COVID-19 yang mengakibatkan terhambatnya sistem pendidikan. Maka para pelajar mau tidak mau harus menyambung pendidikan secara daring untuk menimba ilmu.

sedikit orang yang menganggap pembelajaran daring membosankan dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah pemakaian kuota yang berlebihan, kurangnya ilmu pengetahuan tentang teknologi, batrai smarhphone yang tidak tahan lama, menumpuknya tugas dan juga tak jarang pembelajaran daring memakai aplikasi khusus menjadi alasan mengapa daring dianggap membosankan oleh sebagian orang. Pada masa pandemi seperti ini para pelajar dituntut untuk memperbanyak literasi karena dipercaya akan membuka jendela dunia seluas-luasnya.

“Ilmu ada tiga tahapan. Jika seseorang memasuki tahap pertama, dia akan sombong. Jika dia memasuki tahapan kedua, maka dia akan rendah hati. Jika dia memasuki tahapan ketiga, maka dia akan merasa bahwa dirinya tidak ada apa-apanya”.

Begitulah kata-kata motivasi yang sering dilontarkan untuk menyemangati para pelajar pada masa pandemi ini agar semangatnya selalu berkobar untuk belajar. Selain itu, ada tiga macam strategi yang dapat dilakukan untuk mendukung pembelajaran daring yaitu dengan cara menanamkan pola pikir tentang cara baru saat belajar, menyiapkan regulasi untuk pengembangan sumber belajar digital dan mencetak tenaga pendidik yang adaptif dalam teknologi pembelajaran.

Pada masa pandemi seperti saat ini, hanya sedikit orang yang menganggap pembelajaran daring sama efektifnya seperti tatap muka disekolah, dikarenakan faktor keluarga yang mendukung, minat yang menunjang dan cukup faham akan teknologi dapat membuat seseorang menjadi tetap produktif. Banyak yang tidak menyadari akan pentingnya teknologi dalam kehidupan, karena pada saat ini dunia telah memasuki revolusi 4.0 yang artinya integrasi antara dunia internet atau online dengan dunia usaha sebagian besar ditopang oleh internet. Maka untuk mengikuti perkembangan zaman para pelajar dituntut untuk menguasai digital agar faham akan teknologi. Tak hanya itu, para pelajar juga dituntut untuk faham akan materi yang disampaikan melalui daring, mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, meraih nilai ulangan yang baik dan naik kejenjang berikutnya. Dengan demikian, maka pelajar dapat dikatakan pintar.

Kepintar memang dibutuhkan disetiap negara, akan tetapi negara Indonesia adalah negara yang mengutamakan pendidikan berkarakter, pada pasal 3 UU No. 20 tahun 2003

bahwa, “ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat...”. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan disekolah. Jadi para pelajar seharusnya mendapatkan pendidikan karakter yang layak bukan hanya sekedar materi.

Dari berbagai macam kenyataan tersebut maka para pelajar harus memiliki visi dan misi “Belajar untuk tidak sekedar menjadi generasi Kita memasuki era dimana gelar tidak menjamin kompetisi, kelulusan tidak menjamin kesiapan kerja, dan masuk kelas tidak menjamin belajar”. Maksudnya adalah pada zaman sekarang tidak ada yang menjamin kehidupan seseorang, gelar tidak menjamin pada kompetisinya, kelulusan tidak menjamin kesiapan kerjanya. Karena kita juga dituntut untuk berwawasan global, unggul dalam prestasi selain itu juga dituntut untuk memiliki iman dan juga takwa. Karena selain usaha, doa juga dibutuhkan dalam menjalani kehidupan. Dari sini saya pribadi, mengajak untuk terus berkarya walaupun hanya sekedar lewat daring. Tuangkan ide kreatifmu dalam hal-hal yang positif dan menginspirasi orang lain. Dalam standar kepintaran ada kekreatifan seseorang yang dibutuhkan. Hidup di zaman saat ini, jika kita hanya memiliki kepintaran maka kita bukanlah apa-apa dan bukanlah siapa-siapa. Teruslah semangat dalam berkarya, gunakan kesempatan ini (di rumah saja) menjadi bermanfaat. Tetaplah bersyukur dan mencari pengetahuan baru untuk bersiap membangun peradaban dalam negeri ini.

Kepintaran seseorang berbeda-beda tidak karena hasil pengukuran IQ-nya rendah maka disebut bodoh, bukan. Pintar sesungguhnya adalah bagi yang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, memiliki akhlak, dan karakter dalam kehidupannya. Sebaik-baik manusia ialah yang bermanfaat untuk sesama. Untuk apa memiliki ilmu dan kepintaran tapi tidak diamalkan untuk orang lain, maka sungguh rugi. Tetaplah semangat dalam menimba ilmu dan mengamalkannya. Semoga dengan adanya pandemi ini menjadikan para pelajar sadar bahwa tujuan sebenarnya belajar bukan hanya sekedar untuk menjadi generasi pintar.

Daftar Pustaka

- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dalam_jaringan_dan_luar_jaringan
- <https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>
- <https://www.brilio.net/wow/28-kata-kata-bijak-nadiem-makariem-penuh-makna-motivasi-2001203.html>
- <https://www.kompasiana.com/aldimembumi/5da67bc3097f360c505b96c2/3-tahapan-dalam-menuntut-ilmu-anda-termasuk-yang-mana>

Pembelajaran Jarak Jauh

Oleh: Muhammad Faiq Irhab

abah COVID-19 mengubah berbagai aspek kehidupan kita, mulai dari aspek ekonomi, budaya, pariwisata, pemerintahan,

dan juga pendidikan. Praktik physical distancing yang dilakukan untuk mengurangi jumlah terinfeksi membuat kita mengadakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Namun, hal tersebut bukanlah sebuah halangan dalam menuntut ilmu, bahkan bisa menjadi sebuah tantangan.

Pertama-tama, ada baiknya kita menyamakan persepsi kita dalam kegiatan belajar mengajar secara daring ini. Di MAN Insan Cendekia Serpong, KBM secara daring disebut dengan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Kami menggunakan sebuah website khusus PJJ dan berbagai macam media pembelajaran yang tersedia di internet seperti lab virtual, aplikasi video conference, dan juga drive. Biasanya dalam satu mata pelajaran, kami melakukan pembelajaran tatap muka jarak jauh selama 45 menit sampai 2 jam per mata pelajaran. Sisa waktu digunakan untuk mengerjakan soal latihan untuk memperdalam pemahaman. PJJ dilakukan dari pukul 7.00 sampai pukul 15.45 dan ditambah dengan kelas subuh dari jam 5.00 sampai jam 6.00 dan kelas malam dari jam

19.00 sampai 19.40.

Setiap sistem mempunyai kelemahan dan kelebihan. Begitu juga sistem PJJ yang diadakan oleh MAN Insan Cendekia Serpong ini. Durasi PJJ saat ini yang menyebabkan mata terus menerus menatap layar gawai yang bisa berdampak buruk terhadap kesehatan mata, apalagi di saat video conference yang mengharuskan kita fokus terhadap penjelasan guru. Ditambah dengan adanya kelas subuh dan kelas malam yang biasanya dilakukan dengan video conference dari awal hingga akhir. PJJ ini juga membuat jenuh sebagian siswa karena tugas yang terasa lebih banyak bila dibandingkan dengan saat pertemuan luring dan jaringan yang terkadang lambat. Ada yang malah memanfaatkan PJJ ini untuk bersantai-santai dan menyalin pekerjaan temannya. Melihat dari MAN IC Serpong yang pada dasarnya adalah sekolah berasrama, tidak jarang siswa yang rindu pada suasana bersarcoma dan teman-temannya.

Namun, di balik itu semua, ada juga kelebihan yang dapat dipetik dari kegiatan PJJ ini. PJJ memudahkan pendataan nilai dan tugas karena sudah dikerjakan secara otomatis oleh sistem. Dengan sistem daring, kita dapat merekam penjelasan guru dan memutarinya kembali ketika kita butuh.

Berjalannya KBM secara daring atau PJJ membutuhkan dukungan dari guru, murid, dan wali murid supaya dapat berjalan dengan lancar. Masalah seperti koneksi jaringan internet seharusnya dapat diselesaikan oleh komite sekolah dengan cara menyediakan jaringan yang lebih baik. Durasi PJJ yang dianggap terlalu lama bisa dikurangi dan/ disiasati dengan memberikan materi tertulis.

HAFALAN SHUBUH MEMBAWA BERKAH.

Rafi Firmansyah

erkenalkan nama saya Rafi, saya masih duduk di kelas 11 SMA di

SMAN 10 SURABAYA. Kesibukan saya biasanya relatif seperti anak SMA seperti lainnya. Tapi disaat pandemi seperti ini mungkin kesibukan saya terhenti total. Kesibukan saya seperti main basket, latihan taekwondo, menagji di TPQ pun harus terhenti. Setelah menganggur beberapa minggu saya berpikir untuk mencari kesibukan. Karena di saat pandemi hal yang bisa saya lakukan hanya les privat. Banyak hal yang terlintas di kepala saya untuk melakukan hal yang baru. Baru mikir saja banyak kendala dan banyak alasan lainnya. Sampai suatu hari aku benar-benar bosan dengan kegiatanku di setiap harinya.

Setiap hari aku lalau dengan kegiatan yang berarti dan bosan. Akhirnya suatu hari kutemukan kegiatan yang sedikit memecut semangatku. memeperdalam ilmu agama, dan ketiga yang terpenting aku juga bisa mengamalkan ilmu agama. Kenapa harus setelah sholat shubuh? Karena menurutku waktu shubuh adalah waktu banyak rahmat dari ALLAH, menurut Pustaka 2 ada banyak keistemewaannya antara lain yaitu bisa meningkatkan prestasi akademik, menambah daya ingat, dan bisa meninggikan derajat orang yang membacanya.

Tidak hanya membaca Al-Quran aku juga sering membaca buku, mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru maupun inisiatif dari diri aku sendiri. Disisi lain tidak hanya baca Al-Quran aku juga sering baca buku novel pengetahuan umum dll. Banyak aktifitas yang aku lakukan sekarang ini, aktifitas tersebut muncul secara tiba-tiba, kok bisa? Karena ada desakan orang tua. Orang tua sendiri memberi aku target hal apa yang bisa aku tingkatkan di masa pandemi dan masa belajar dari rumah. Oleh karena itu aku terpacu dan semangat meraihnya.

Itulah sedikit tulisan aku, mungkin essay ini banyak salah atau kekurangan, saya mohon maaf karena ini pertama kali kali saya mengikuti lomba essay. Aku juga punya saran buat para pembaca semoga saran ini berguna. "jika kita memiliki ide atau pikiran yang baik dan bisa menjadikan kita lebih baik maka cepat lakukan". Satu lagi "Railah ilmu, ketika sedang mencari ilmu belajarlah buat tenang serta sabar" - Umar bin Khattab.

SELESAI

Daftar Pustaka

- ([https://www.utakatikotak.com/kongkow/detail/12865/ Cara-Mengatasi-Dan-Menghilangkan-Rasa-Bosan-Jenuh](https://www.utakatikotak.com/kongkow/detail/12865/Cara-Mengatasi-Dan-Menghilangkan-Rasa-Bosan-Jenuh))

- <https://www.prestasiglobal.id/10-manfaat-membaca-al-quran-yang-dapat-merubah-hidup-di-dunia-dan-akhirat/#:~:text=Hal%20ini%20dikarenakan%2C%20manfaat%20membaca,pikiran%20menjadi%20terbuka%20dan%20segar.&text=Riset%20dari%20universitas%20Al%20Azhar,juga%20semakin%20tajam%20hingga%2080%25>.
- https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2F-nusagates.com%2Fgambar%2Fhafidz-quran-kartun%2F&psig=AOvVaw00qOHmT8LI2qw1ku_Ky_jg&ust=1594994340965000&source=images&cd=vfe&ved=2ahUKEwiinpWK99HqAhVNfn0KHSAFDAkQr4kDegUIARC1AQ

Permulaan karena keterpaksaan [tulisan renungan dari sebuah keluhan]

Oleh: Aprilia Hayusti

agaimana arti dari keterpaksaan? Apakah keterpaksaan merupakan sesuatu yang identik dengan kesengsaraan? Menghasilkan sesuatu yang tidak optimal? Atau justru yang kelak menyadari hal itu merupakan kebutuhan?. Dari 'Abdullah bin 'Amr Radhiyallahu anhu, ia berkata bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat). Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan)!" (Hadits hasan diriwayatkan oleh

Abu Dawud, no. 495; Ahmad, II/80, 187; Al-Hakim, I/197).

Jadi dari hadist tersebut, bukankah itu merupakan suatu paksaan? Seorang anak kecil yang bergembira dan sibuk dengan permainan dipaksa untuk melaksanakan shalat yang mungkin belum tahu banyak hal yang mendasari dan manfaat dari shalat itu sendiri. Namun, shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dan untuk menjadikannya terasa ringan yaitu dengan melakukannya secara berulang.

Rasulullah SAW senantiasa berusaha menanamkan kebiasaan baik dalam setiap waktu. Di malam hari, beliau shalat malam hingga bengkok tapak kakinya. Di siang hari beliau tak pernah berhenti dari Waktu siang, yaitu waktu ketika Rasulullah berdakwah kepada setiap manusia untuk menyembah Allah, meskipun tidak sedikit penolakan, hinaan dan pukulan. Lalu, dilanjutkan dengan waktu malam adalah waktu dimana seseorang menghentikan sebentar seluruh aktivitasnya, mengistirahatkan kerja otaknya, dan merebahkan badannya. Namun, Rasulullah di waktu sepertiga malam beranjak bangun, untuk beribadah kepada Allah dengan kegembiraan bahkan nyeri pada tapak kakinya tidak begitu beliau pedulikan. Semuanya Rasulullah lakukan, berusaha untuk mencapai kesempurnaan meskipun itu bukanlah kewajiban.

Lalu bagaimana dengan seorang anak yang dipaksa orangtuanya untuk mencuri sandang dan pangan di sebuah pertokoan? Bukankah itu merupakan keterpaksaan dalam keburukan? Namun keburukan itu bukanlah tanpa alasan, keburukan itu terjadi karena kebutuhan.

Allah berfirman "Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan" (QS. Al-Insyirah:5-6) Selain itu Allah pun berfirman "Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya" (QS Ath-Thalaq/65:3

Maka konsep dari keterpaksaan haruslah didasari dengan kebenaran dan tujuan dalam kebaikan, tanpa memandang keadaan ataupun jumlah desakan.

Namun saat ini, kita beralih kepada keadaan bumi kita saat ini. Bumi ini sedang tidak baik baik saja, ada kerusuhan, kecemasan, dan kekhawatiran di dalamnya. Kehadiran tanpa diundang dan diduga, sebuah virus yang dapat menular. Virus ini bekerja tanpa memandang siapa yang diserangnya. Akhirnya, semua kepanikan membuat kita terjaga untuk di rumah saja. Keadaan bumi memang berubah, tapi untuk kehidupan semua berjalan sebagaimana mestinya, termasuk dalam hal Pendidikan karena kita tidak boleh berada dalam ketertinggalan. Maka pemerintah mengadakan pembelajaran dalam jaringan atau daring.

Daring yaitu sistem pembelajaran untuk pertama kalinya hadir dengan beragam cara mencoba untuk menjadi hal yang menarik. Sistem ini dibuat tanpa perencanaan sebelumnya, sistem yang bisa disebut karena keterpaksaan. Semua menggunakannya mulai dari Pendidikan dasar bahkan sampai perkantoran. Teknologi masa kini benar benar dimanfaatkan, tak sedikit yang baru belajar menggunakan media aplikasi tertentu untuk bertatap muka, sekedar bertegur sapa atau rapat membahas hal yang penting.

Untuk Pendidikan sekolah tentu banyak hal baru yang dialami selama daring, yaitu guru yang mengubah seluruh jadwal pelajaran setiap harinya, jam belajar yang awalnya lebih padat kini dipersingkat. Hal ini mempertimbangkan tingkat kejenuhan anak dalam belajar, di samping agar mata guru dan anak tidak kelelahan di depan monitor. Para guru selalu mencoba hal hal yang baru untuk meningkatkan semangat para siswa, karena tak jarang siswa yang hanya mengisi daftar absen tanpa mengikuti pembelajaran hingga akhir. Para siswa ini mungkin merasa malas dan bosan karena guru yang hanya mengisi jam belajar dengan selalu memberi tugas. Kebosanan memang bukan hadir hanya karena kepribadian, pun bisa karena lingkungan. Ini juga harus mendapatkan perhatian dari para orangtua yang mengawasi anak di rumah, karena guru tak bisa memperhatikan secara langsung. Maka, guru harus bekerja sama dan memberikan arahan tertentu kepada orangtua yang baru merasakan daring ini untuk pertama kalinya. Setelah media belajar, guru, orangtua, dan siswa masih ada yang harus menjadi perhatian yaitu sistem jaringan dan kuota internet. Beberapa siswa mungkin merasa kendala terbesar adalah kuota yang banyak terkuras, namun ia tak dapat menyuarakannya, karena malu atau lain hal. Sekolah harus memperhatikan benar hal ini, tidak dapat menuntut sesuatu karena sistem perekonomian dalam keluarga pastilah berbeda beda. Fasilitas dari sekolah kepada murid tertentu yang perekonomiannya rendah sangat diharapkan. Sistem daring ini bermula karena keterpaksaan, tentulah banyak kekurangan dari setiap kejadian, tentu ada hikmah yang dipetik, maka yang terpenting selalu ada perbaikan kedepannya.

Sistem daring tidak hanya dirasakan di Tanah Air Indonesia, pun dirasakan di seluruh penjuru dunia. Contohnya negara Korea Selatan. Mahasiswa Department of Marine Fisheries Resources, Mokpo National University itu menyampaikan kalau internet di Korea Selatan sudah merata, mudah diakses dan stabil, baik di kota maupun desa. Perkuliahan daring berjalan hampir tanpa kendala. Dosen pun memberikan referensi bahan kuliah dengan jelas. Belum lagi, pemerintah Korea Selatan juga memberikan bantuan berupa beasiswa kepada mahasiswa yang terdampak covid-19.

Daring memiliki banyak warna dalam cerita kita saat ini, setidaknya berbanggalah karena kita menjadi orang pertama yang merasakan keajaibannya. Daring menjadi celupan gradasi yang bermula karena sebuah keterpaksaan, yang menuntut kita untuk melakukannya bahkan sampai detik ini.

Bumi ini semakin tua, maka akan ada banyak hal yang kita rasakan nantinya, baik itu kesengajaan atau keterpaksaan.

“... dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. Patutkah kami menganggap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shaleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi? Patutkah (pula) Kami menganggap orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang berbuat maksiat?” (QS. Shad (27-28))

DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/4KZRznwK-cerita-kondisi-kuliah-daring-di-korsel-portugal-dan-inggris>

Pandemi di Pesantren

Eliya Najma Muntazeri

esantren menurut wikipedia Bahasa Indonesia adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama

dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Berdasarkan data dari Kemenag jumlah total pondok pesantren di Indonesia adalah sekitar 27.218. Tak terbayangkan berapa jumlah total santri seluruh Indonesia.

Di masa pandemi COVID 19 saat ini, banyak sekali peraturan yang dikeluarkan pemerintah salah satunya adalah metode pembelajaran tatap muka yang mengharuskan seluruh sekolah baik itu negeri maupun swasta meliburkan sekolahnya dan menaati keputusan pemerintah yang gunanya adalah untuk memutus mata rantai virus COVID 19 ini. Begitu pula yang terjadi di pesantren, banyak pesantren yang memulangkan santrinya dan melakukan sterilisasi di wilayah pesantren itu.

Di masa COVID 19 masih belum merata seperti sekarang ini, beberapa pesantren menerapkan lockdown kawasannya dengan alasan agar virus itu tidak masuk ke pesantren. Kegiatan belajar mengajar dihentikan dan hanya ada pengajian tiap pagi. Protokol jaga jarak dan penggunaan masker di lingkungan pesantren saat itu belum digencarkan karena mereka percaya bahwa COVID 19 tidak akan menyerang mereka yang membaca Qunut Nazilah. Namun nyatanya lockdown itu hanya sebentar karena Kemenag meminta para santri dipulangkan agar bisa meredam pandemi yang mulai menyebar rata di seluruh Indonesia. Pada akhirnya banyak rencana yang sudah dijadwalkan terpaksa reschedule karena maraknya pandemi itu. Tapi ada sisi positif yang bisa diambil yakni santri bisa pulang ke rumah yang notabenehnya dinanti nantikan. Bisa berkumpul bersama keluarga dan mempererat tali silaturahmi yang mungkin sempat renggang.

Pemerintah saat itu sudah mulai menggalakkan untuk memakai masker bahkan menjadi kewajiban bagi seluruh elemen masyarakat. Pembatasan wilayah dilakukan lagi lagi untuk memutus penyebaran COVID 19 ini. Namun itu tak lama beberapa wilayah sudah membuka kembali wilayahnya dikarenakan alasan ekonomi. Memang ekonomi adalah momok besar bagi setiap wilayah bahkan negara karena ketika pembatasan wilayah dilakukan otomatis ekonomi tak bisa berjalan dengan normal. Negara asing diluar sana bahkan ada yang tidak melakukan pembatasan wilayah alasannya karena mereka yakin bahwa pemerintahan mereka bisa mengendalikan virus korona (nama lain dari COVID 19). Tapi nyatanya malah banyak korban yang berguguran dan keputusan mereka adalah

pembatasan wilayah besar besaran. yang tetap sesuai dengan batas batas yang telah ditetapkan. Hal itu mempengaruhi juga pada pondok pesantren, pada akhirnya banyak pesantren yang memutuskan untuk membuka kembali Pesantren dan menerapkan sistem pembelajaran dan mengaji tatap muka yang selama ini telah digantikan oleh daring. Namun pondok pesantren harus benar benar siap menerima kembali para santrinya di era New Normal ini.

Salah satu pesantren (nama dirahasiakan) ini melakukan penyemprotan disinfektan di seluruh kawasan pesantren sebelum kedatangan santri dan menetapkan alur kedatangan santri yang ketat untuk memastikan tidak ada santri yang reaktif ataupun positif dan membawa Si Corona masuk pondok. Alur kedatangan tersebut adalah:

(1) sebelum balik pondok, santri diwajibkan karantina mandiri di rumah selama empat belas hari dengan bukti surat pernyataan orangtua yang diketahui oleh RT; (2) sebelum masuk pondok, santri wajib memakai masker dan face shield serta mencuci tangan terlebih dahulu; (3) wali santri dilarang masuk pesantren dan hanya mengantarkan sampai tempat parkir; (4) penyemprotan disinfektan ke tubuh santri di pintu gerbang pondok; dan (5) seluruh santri di karantina dahulu di ruang kelas selama tiga hari; dan (6) dilakukan test Rapid bagi santri untuk memastikan semua santri sehat dan dapat melanjutkan pendidikan di pesantren. Setelah karantina selesai para santri akan mulai belajar secara tatap muka yang dilaksanakan di sekolah.

Jika ada santri yang reaktif saat tes Rapid dilakukan, maka kebijakan pesantren adalah memulangkan santri tersebut dan diisolasi di rumah selama 14 hari yang kemudian ketika Rapid untuk kedua kalinya jika santri tersebut negatif maka diminta untuk kembali ke pesantren dan melaksanakan proses belajar mengajar untuk mengejar ketertinggalan.

Di pesantren sendiri diterapkan protokol kesehatan, para santri dianjurkan untuk rajin mencuci tangan dan juga memakai selalu masker ketika keluar kamar dan ketika masuk sekolah. Pesantren juga menerapkan aturan agar virus korona tidak masuk ke pesantren. Salah satunya adalah para pengajar yang sebagian besar dari luar diminta agar setiap kali mengajar menggunakan face shield juga masker, kunjungan yang biasanya setiap dua minggu sekali berubah menjadi tidak ada sama sekali. Pengiriman makanan oleh wali santripun ditiadakan.

Proses sambutan sangatlah unik karena tempatnya yang berada di sisi paling luar pondok. Para santri diberi sosialisasi untuk memakai face shield, masker, baju yang digunakan untuk sambutan harus di cuci langsung setelah sambutan selesai. Sedangkan untuk walisantri tak jauh berbeda dengan protokol kesehatan dari pemerintah.

Pesantren memang harus mempersiapkan sambutan/ kunjungan ini dengan maksimal mungkin karena jika salah langkah bisa berakibat fatal. Tempat untuk sambutan dipersiapkan sedemikian rupa dengan diberi pembatas agar virus tersebut tidak mengenai santri. Itu menjadi sebuah momentum yang menyenangkan apalagi setelah berbulan bulan tidak dikunjungi.

Tak semua pesantren memiliki pemikiran dan berani mengambil langkah seperti pesantren yang saya ceritakan, ada beberapa pesantren yang tidak menerapkan belajar secara muka dan lebih memilih daring. Ada juga pesantren yang tidak mengizinkan adanya kiriman barang atau apapun dari luar pesantren, dan masih banyak tipe yang lainnya.

Beberapa contoh pesantren diatas menurut saya masih belum berani mengambil resiko terlalu besar jika membuka pertahanan sedikit demi sedikit padahal jika santri belajar secara daring itu adalah tindakan yang tidak efisien selain itu santri juga menjadi bodoh dan malas walaupun mereka diberi tugas. Dan jika pesantren yang tidak mau mengambil resiko untuk mengadakan pengiriman barang ataupun lainnya itu menekan santri karena mereka juga butuh suplai makanan dari luar apalagi jika pesantrennya belum bisa memenuhi kebutuhan gizi secara optimal. Adapun bila pesantren menerapkan kiriman barang atau makanan dan mengadakan sambutan belum tentu virus itu tidak bisa masuk karena pada setiap barang/benda itu tak luput dari virus apalagi ada berbagai macam tipe orangtua yang pastinya kalau sudah tidak bertemu berbulan bulan mungkin akan kebablasan dan melupakan protokol dari pesantren.

Segala hal tentunya ada plus minusnya, apalagi dalam persoalan pandemi seperti saat ini banyak menimbulkan kesenjangan juga sengketa antar masyarakat. Kita tak bisa hanya mengandalkan pemerintah atau malah hanya mengandalkan Allah, kita juga harus berusaha untuk menghindari virus korona ini bukan malah menantinya. Memang pada dasarnya merubah kebiasaan suatu golongan masyarakat itu susah. Tidak usah jauh jauh merubah diri sendiri saja susah. Maka tumbuhkanlah rasa saling memiliki bukan hanya terhadap diri sendiri namun juga terhadap orang sekitar. Ketika kita yakin bisa melawan virus ini bersama maka akan hilang virus ini dari Indonesia, kuncinya adalah kepercayaan, rasa saling memiliki dan solidaritas.

SEMOGA BADAI CORONA INI CEPAT BERLALU

CINTA DAN KASIH SAYANG KELUARGA

INTAN NUR KUMALA PUTRI

Keluarga kami terdiri dari 5 (lima) orang, yaitu: Ayah, Ibu, adik laki-laki, kakak laki-laki, dan aku anak perempuan. Keluargaku adalah keluarga yang sederhana. Dalam keluargaku, setiap anggota keluarga memiliki tugas masing-masing, seperti: Ayah bekerja untuk mencari nafkah, Ibu sebagai Ibu rumah tangga, sedangkan adik, kakak, dan aku sebagai pelajar. Kami tinggal di daerah Paiton, tepatnya di Perumahan PJB. Kedua orang tua kami suka menasehati kami, ketika kami melakukan kesalahan. Salah satu contohnya ketika aku sedang makan atau minum berdiri. Ibuku menasehatiku tidak makan atau minum berdiri, karena jika kita makan atau minum berdiri merupakan perbuatan yang tidak terpuji dan sangat tidak baik. Begitu sangat perhatian orang tua kepada anaknya.

Orang tua menasehati kita karena orang tua begitu peduli dan sayang kepada anaknya. Kedua orang tua kita telah merawat dan menyayangi kita dari kecil hingga besar saat ini. Begitu besar jasa kedua orang tua, terutama Ibu. Ibu telah mengandung kita dalam beberapa bulan, setelah mengandung lalu melahirkan, dalam proses melahirkan seorang Ibu bertaruh nyawa untuk melahirkan seorang anaknya.

Begitu juga Ayah yang berkerja keras dari pagi sampai malam demi mencari uang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Ibu dan Ayah ingin selalu membahagiakan anak-anaknya, agar anak-anaknya bahagia dan selalu senang. Ibu bangun pagi untuk membangunkan keluarganya, lalu mengerjakan sholat lima waktu kemudian mempersiapkan sarapan untuk keluarga tercintanya. Demikian dengan Ayah, setelah sholat lima waktu Ayah langsung mencuci pakaian untuk membantu meringankan pekerjaan Ibu, kemudian setelah Ayah mencuci pakaian, Ayah persiapan untuk berangkat kerja. Ketika Ayah sudah berangkat kerja, Ibu menjemur pakaian yang telah Ayah cuci tadi. Tapi Ibu tidak berhenti. Memasak, Ibu lanjut mempersiapkan masakan untuk makan siang. Ketika mama sudah sholat dzuhur, waktunya mama untuk istirahat. Dan ketika hari sudah sore. Ayah sudah datang dan Ibu lanjut masak untuk makan malam. Setiap hari kedua orang tua kami mengurus kami dari bangun tidur sampai tidur kembali.

Saat pandemi Virus Corona sekarang, aku dan keluarga semakin dekat, karena sebelum ada pandemi Virus Corona ini aku sehari-hari di Pondok dan dijenguk pada hari Minggu. Kakak kuliah di Malang dan di rumah hanya ada Ibu, Ayah, dan adik. Tapi sekarang kami berkumpul bersama keluarga tercinta. Kami sekeluarga sangat senang berkumpul bersama di rumah. Kami saling menyayangi dan mencitai antara satu dengan yang lain. Kami melakukan aktivitas bersama seperti: makan bersama dan biasanya kalau lagi makan bersama aku dan Ibu makan dalam satu piring dan rasanya semakin

nikmat. Selain makan bersama biasanya kami nonton TV bersama keluarga dan kegiatan aktivitas lainnya. Dalam kebersamaan yang kami rasakan ini, kami menjadi lebih merasakan kebahagiaan, nikmat, dan rahmat yang telah Allah SWT diberikan pada kami.

Pada bulan ramadan yaitu bulan puasa bagi umat islam, kami berpuasa, sholat tarawih, sahur, buka puasa dengan bersama- sama. Pada waktu sahur kami makan dan membaca doa bersama dan itupun lagi mengantuk, dan pada waktu buka puasa itulah yang kita tunggu- tunggu, ketika waktu adzan kurang 5 menit makanan dan minuman sudah siap di meja makan dan sebelum makan kami tidak lupa untuk membaca doa. Setelah itu waktu sudah isya, kami mengerjakan sholat isya dan sholat tarawih. Biasanya kami ke masjid untuk mengerjakan sholat isya dan sholat tarawih. Dengan keadaan yang masih belum aman, sholat tarawih berjamaah dilaksanakan di rumah masing- masing. Kami sangat sedih karena tidak melaksanakan sholat tarawih berjamaah di masjid. Tiga puluh hari kemudian, hari raya pun tiba. Kami tidak bisa mudik dan sholat idul fitri dilaksanakan di rumah masing- masing. Setelah kami mengerjakan sholat idul fitri kami salam-salaman dan saling meminta maaf. Kemudian kami menelpon nenek kami yang ada di Madiun untuk mengucapkan mohon maaf lahir dan batin. Acara selanjutnya adalah makan bersama dengan menu ayam opor buatan Ibu, rasanya sangat enak dan lezat. Setelah makan kita silaturahmi ke saudara yang ada di Probolinggo dan tidak lama kami pun pulang.

Keadaan saat ini, kami harus bersabar dan ikhlas karena semua cobaan ini pasti ada hikmahnya. Salah satunya, kita semakin dekat dengan keluarga yang kita sayangin. Kasih sayang keluarga itulah yang seterusnya dekat dengan kita. Maka dari itu, nikmati dan syukurin semua yang telah Allah SWT berikan pada kita.

tentang sholat lima waktu, berpuasa, etika dan yang lainnya. Ketika kami sudah besar, kami pun mengetahui banyak hal. Kedua orang tua sangat menyayangi dan mencintai kami. Kami sebagai anak juga banyak berterima kasih kepada Allah SWT dan kedua orang tua kami. Kami sebagai anak berharap dapat membahagiakan dan membalas semua jasa-jasa kedua orang tua kami. Beberapa hal dapat kami lakukan adalah dengan cara berbakti kepada kedua orang tua dan selalu menyenangkan hati kedua orang tua. Maka dari itu, mari teman-teman kita selalu berbakti dan membahagiakan kedua orang tua kita.

Coba bayangin ketika kita lagi sakit, siapa orang yang pertama yang peduli dan khawatir kepada kita? Ya, pastinya keluarga yang sangat peduli kepada kita terutama kedua orang tua kita. Ketika mengetahui kita sedang sakit, orang tua dan keluarga yang merawat kita, seperti: memberikan obat, menyuapin makan, dan lainnya. Begitu sayangnya dan perhatiannya keluarga terhadap kita apabila kita sedang sakit.

Dulu ketika aku dan adik sedang sakit demam berdarah, keluarga kami sangat khawatir kepada kami. Pada waktu itu kami masih ada di rumah kakek dan nenek kami, pada awalnya adik lagi tidak enak badan dan sulit untuk makan. Tidak lama kemudian aku juga tidak enak badan tapi kami awalnya masih tidak mengetahuinya kalau itu sakit demam berdarah. Pada beberapa hari kemudian kami pulang ke Paiton. Saat itu setelah sholat isya, aku dan adik diantar periksa ke dokter di Kraksaan, setelah diperiksa ternyata aku dan adik sakit demam berdarah dan akhirnya aku dan adik sementara dirawat di Rumah Sakit Kraksaan. Ketika diopname, aku dan adik dijaga oleh Ibu, sedangkan Ayah dan kakak ada di rumah. Ayah kami setiap harinya kerja jadinya kakak yang menemani Ayah di rumah.

Ayah dan kakak setiap malam ke rumah sakit untuk menjenguk aku dan adik. Selama di rumah sakit, Ibu yang selalu menyuapi aku dan adik makan. Aku dan adik pertamanya beda kamar tetapi tidak jauh, tapi pada akhirnya kamar aku dan adik di gabung. Beberapa hari kemudian adikku sudah sembuh, sedangkan aku masih belum. Saat itu aku susah untuk makan, sedangkan adikku mau makan. Setiap jam 12 malam aku disuntik oleh suster yang ada di rumah sakit untuk memberikan obat melalui suntikan. Aku sakit lebih lama daripada adikku. Pada suatu ketika aku seperti pingsan, karena aku tidur begitu lama. Ibu pun sangat sedih. Ibu mengaji dan mendoakan aku sambil menangis, tidak lama kemudian aku terbangun dari tidur lamaku. Beberapa hari kemudian, tepatnya 1 (satu) minggu alhamdulillah keadaanku sudah membaik dan dibolehkan pulang ke rumah.

Semua orang pasti pernah mengalami kesusahan, kesedihan, kegagalan, kekecewaan ataupun mengalami kebahagiaan. Maka dari itu, mari teman-teman teruslah berdoa kepada Allah SWT dan berusaha bekerja keras karena hidup itu telah ditakdirkan oleh Allah SWT. Kita sebagai manusia hanya bisa menjalankan saja, sedangkan Allah SWT yang Maha Besar yang telah mengatur hidup kita. Mari kita banyak- banyak bersyukur dan selalu meminta perlindungan kepada Allah SWT., agar hidup kita bermanfaat dan berguna bagi sesama manusia. Jangan lupa kita sebagai makhluk sosial harus saling membantu dan saling menghargai, contohnya ketika Ibu sedang kerepotan untuk membersihkan rumah, maka kita harus langsung meringankan bebannya dengan membantu pekerjaannya.

Kita sebagai manusia harus saling menghormati, terutama menghormati yang umurnya lebih tua dari pada kita. Seperti wajib

menghormati Ayah, Ibu, kakak, paman, nenek, dan yang lainnya. Bagaimana cara yang benar untuk menghormati orang yang umurnya lebih tua daripada kita? Salah satu cara kita adalah bersikap yang sopan, tidak melawan, berbicara dengan suara yang lebih pelan, tidak membantah, dan yang lainnya.

Pada intinya kita harus saling menyayangi sesama manusia terutama keluarga karena keluarga selalu ada dan setiap saat mendampingi dan menemani kita, baik dalam kondisi baik atau pun sebaliknya. Tapi perlu kita ketahui, semua itu telah diatur dan ditetapkan oleh Allah SWT. Maka dari itu, kita harus banyak bersyukur, beribadah, dan bersabar atas semua yang telah Allah SWT tetapkan. Allah SWT bisa melakukan segala hal dan bisa berkehendak apa saja. Allah SWT bisa membuat kita dan keluarga kita bahagia hidupnya atau sebaliknya tergantung kita bagaimana menjalaninya. Apabila kita selama hidup di dunia ini kita selalu beramal baik atau beramal sholeh, Insyaallah kita akan selalu bahagia di dunia dan akhirat.

Bahagia dengan keluarga tidak perlu mahal. Keluarga yang bahagia tidak memandang tinggi dan selalu mensyukuri apa yang mereka miliki. Dalam menciptakan kebahagiaan keluarga, bisa kita lakukan dengan sederhana dan tidak perlu repot, seperti: melakukan aktivitas bersama secara senang, membuat suasana jadi damai, dan lainnya. Terkadang membuat keluarga tertawa dan tersenyum gembira bersama itu rasanya sangatlah membahagiakan. Mari teman-teman, berusaha membuat keluarga kita bahagia walaupun itu hanya secara sederhana.

* ada pantun tentang keluarga *

Jalan – jalan ke taman

Dengan hati yang selalu gembira

Jadilah keluarga yang rukun agar selalu menjadi keluarga yang bahagia

Pandemi Virus Corona, Tingkatkan Rasa Cinta
Oleh: Nayla Sabitha Irajanto/SMPN 1 Taman Sidoarjo

'Tidak masalah seberapa besar rumah kita, yang penting bahwa ada cinta di dalamnya.'

-dikutip dari <https://hot.liputan6.com/read/4282460/30-kata-mutiara-kasih-sayang-untuk-keluarga-sahabat-dan-kekasih>

idup berjalan seperti biasa dan terus bahagia memang impian setiap orang. Sayangnya, di tahun 2020 ini, hal itu hanya

impian belaka. Belakangan ini, virus Corona berhasil menggegerkan seisi dunia. Virus yang pertama kali ditemukan di China itu, dengan cepat sudah merambah ke Indonesia.

Sebelum bermutasi, virus Corona memang hanya dapat menginfeksi binatang saja, diantaranya kelelawar. Namun sekarang, virus yang juga disebut virus Covid-19 ini mampu menginfeksi manusia. Ia menyerang sistem pernapasan manusia. Dalam beberapa kasus, virus Corona memang hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan. Namun, di kasus-kasus yang lain, virus ini dapat menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru atau pneumonia. ([https:// www.alodokter.com/virus-corona](https://www.alodokter.com/virus-corona))

Virus Corona di Indonesia yang semakin banyak menginfeksi masyarakat Indonesia membuat pemerintah segera menetapkan beragam kebijakan demi menghentikan penyebaran virus dan mengurangi resiko seseorang tertular virus. Kebijakan itu dapat ditilik dari diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar di Provinsi DKI Jakarta untuk memutus mata rantai virus corona atau Covid-19 efektif pada Jumat, 10 April 2020 setelah disetujui oleh Menteri Kesehatan Terawan, pada 7 April 2020. (<https://www.bola.com/ragam/read/4222743/>

psbb-mulai- efektif-tanggal-10-april-2020-perhatikan-perbedaan-dengan- aturan-lama)

Kebijakan itu tak hanya di DKI Jakarta, tapi juga diberlakukan pada banyak daerah di Indonesia. Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB mengharuskan bersekolah dan bekerja juga dilakukan dari rumah secara daring. Pemerintah dengan sigap mengambil langkah meliburkan seluruh sekolah di seluruh tingkatan dan menganjurkan program WFH (Work from Home) di tempat-tempat kerja.

Tak dapat dipungkiri, virus Corona telah memberikan dampak kepada seluruh masyarakat di Indonesia. Baik ditilik dari sektor wisata, sektor manufaktur, sektor

ekonomi, sektor transportasi, sektor sosial, dan sektor pangan. (<https://www.merdeka.com/jatim/dampak-corona-ini-6-sektor-yang-paling-terdampak-jika-terjadi-lockdown-klm.html>)

Salah satu diantara beribu orang yang terkena dampak ialah Ginanjar, pengemudi ojek online (ojol). Ia membuat video tentang keluhan sepi order di masa Work From Home dan mendapat banyak tanggapan hingga viral. Ia meminta jaminan atas kebutuhan makan diri dan keluarganya.

“Saya enggak minta dibayarin kontrakan, cicilan. Tapi selama dua minggu ini, kami butuh makan. Saya kesampingkan kebutuhan seperti kontrakan, saya hanya butuh makan untuk keluarga,” ujar Ginanjar di Jakarta. (<https://www.wartaekonomi.co.id>)

Menurut saya, salah satu hal positif yang saya sendiri rasakan adalah meningkatnya kasih sayang dalam keluarga. Misalnya, hubungan antar anggota keluarga saya semakin erat. Benih- benih cinta dan kasih sayang semakin meningkat seiring waktu bersama bertambahnya momen- momen istimewa yang dahulu jarang dapat kami jumpai karena rutinitas masing-masing anggota keluarga.

Sebelum sekolah dari rumah secara daring diberlakukan, saya dan adik saya harus menikmati makan pagi pukul 05.30 karena berangkat ke sekolah pukul 06.00. Kami menikmati makan pagi itu hanya berdua karena ayah dan ibu masuk kerja lebih siang. Tetapi sekarang, kami bisa melakukan makan pagi bersama ayah dan ibu sebab waktu pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Makan siang bersama keluarga pun bisa kami lakukan bersama karena saya dan adik bersekolah di rumah dan ayah- ibu bekerja tak jauh dari rumah. Sungguh suatu kebersamaan yang hampir tidak pernah kami lakukan sejak kami harus bersekolah full day.

Bagi saya, momen makan bersama dengan lauk seadanya, dapat menjadi istimewa karena obrolan dan tawa yang kami ciptakan. Kami akan membahas apapun yang telah kami lakukan selama bersekolah di rumah dan orang tua saya akan bercerita dan memberi nasihat tentang banyak hal. Terkadang juga membahas hal-hal produktif yang bisa kita lakukan selama pandemi atau hal apa yang akan kita lakukan saat pandemi berakhir.. Sebuah momen yang semakin mempererat hubungan keluarga kami. Tak hanya momen itu, Kami juga semakin saling peduli satu sama lain. Mengingatkan untuk menjaga kesehatan, mengonsumsi vitamin untuk menjaga daya tahan tubuh, berolahraga mengelilingi perumahan bersama, menjadi beberapa hal yang mampu menambah kecintaan dan kasih sayang antar kami.

Sebelum diberlakukan belajar dan bekerja dari rumah, waktu kami memang banyak tersita di sekolah maupun kantor. Namun, dengan diterapkannya peraturan itu, kami akhirnya memiliki waktu bersama lebih banyak. Waktu-waktu tersebut kami gunakan

untuk mencoba resep-resep memasak kue yang terkadang hasilnya bantet, membuat bermacam-macam kerajinan dari bahan bekas, dan kegiatan menyenangkan lainnya.

Dampak positif virus Corona lainnya diungkapkan oleh Judika. Selama masa pandemi Corona, ia menjadi banyak menghabiskan waktu bersama anak-anak tercinta. Berbagai kegiatan pun dilakukan bersama untuk menghilangkan jenuh selama masa pandemi berlangsung tiga bulan terakhir. Menemani anak berenang dan belajar, menemani istri memasak, sampai membuat lagu dilakukan Judika selama bekerja dari rumah. (<https://www.fimela.com/news-entertainment/read/4263915/begini-kegiatan-judika-selama-di-rumah-saat-pandemi-corona>).

kita ambil, salah satunya adalah meningkatnya waktu kebersamaan dengan keluarga yang akan meningkatkan kasih sayang dengan antar anggota keluarga. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang penuh dengan kasih sayang akan menularkan rasa itu kepada orang lain. Dengan demikian akan banyak orang yang akan mendapatkan kasih sayang.

Pandemi virus Corona merupakan sebuah hal yang sementara. Namun, kasih sayang dan cinta untuk keluarga harus tetap ada selamanya. Dari keluarga yang penuh kasih sayang akan menghasilkan masyarakat yang penuh kasih sayang juga. Semoga meskipun nanti pandemi virus Corona telah berakhir, kita masih tertawa bersama keluarga, karena bukan seberapa besar rumah yang kita butuhkan, namun berapa banyak cinta yang ada di dalamnya. (<https://hot.liputan6.com/read/4282460/30-kata-mutiara-kasih-sayang-untuk-keluarga-sahabat-dan-kekasih>)

Daftar Pustaka:

- <https://hot.liputan6.com/read/4282460/30-kata-mutiara-kasih-sayang-untuk-keluarga-sahabat-dan-kekasih>
- <https://www.fimela.com/news-entertainment/read/4263915/begini-kegiatan-judika-selama-di-rumah-saat-pandemi-corona>
- <https://www.wartaekonomi.co.id/read277992/dampak-corona-ojol-seharian-narik-cuma-bawa-pulang-duit-rp30-ribu>
- <https://www.bola.com/ragam/read/4222743/psbb-mulai-efektif-tanggal-10-april-2020-perhatikan-perbedaan-dengan-aturan-lama>

CINTA DAN KASIH SAYANG ORANG TUA

ERLIZA SUCI AROFAH

etiap anak berhak terlahir di keluarga yang bahagia dan orang tua yang dapat membuat mereka merasa dicintai seutuhnya.

Orang tua adalah sosok terpenting bagi seorang anak. Orang tua seharusnya bisa menjadi pihak terdekat sekaligus paling mengerti sang anak, karena orang tua adalah orang yang menemani mereka sejak bayi hingga tumbuh dewasa.

Semua kasih sayang yang orang tua berikan akan sangat berharga bagi anak. Apalagi peran seorang ibu, menjadi aspek yang sangat penting bagi pertumbuhan anak. Akan tetapi, tidak semua kasar dan bersikap buruk. Orang tua yang bersikap buruk kepada anak dapat menyebabkan berbagai masalah perkembangan terhadap diri anak. Perlakuan yang buruk, kurangnya kasih sayang dan perhatian dapat mempengaruhi kondisi psikis anak dan akan berdampak kepada pandangan anak saat dewasa. Anak-anak terus tumbuh dan berkembang, dan penting juga bagi orang tua untuk tumbuh dan berubah demi memahami anak mereka. Bayang-bayang dan luka bisa saja menjadi trauma yang berkepanjangan untuk anak.

Tumbuh di keluarga yang kurang harmonis akan sangat mempengaruhi pola pikir anak. Tidak semua keluarga bisa menjadi 'rumah' bagi setiap anak. Sebab bagi sebagian orang, keluarga justru menjadi tekanan mental yang sangat mengganggu dan dapat mempengaruhi perkembangan individu anak. Sikap keras, destruktif, dan kasar akan meracuni psikologis anak. Banyak juga orang tua yang terlalu egois sehingga anak kerap merasa tidak didengar, tidak menemukan sosok teman dalam diri orang tua ketika mereka kesepian di rumah. Terlalu sibuk bekerja di kantor atau mengurus pekerjaan hingga tidak punya waktu untuk anak juga salah satu penyebab renggangnya hubungan orang tua dan anak. Orang tua karir biasanya menghabiskan waktu seharian di kantor, sehingga mereka sudah lelah dan tak sempat menghabiskan waktu dengan anak. Akhir pekan juga belum tentu bisa menjadi waktu untuk sekedar berbincang dengan anak. Walaupun waktu yang dihabiskan orang tua mereka di rumah, tapi mereka tidak mengobrol.

Ada banyak orang yang harus tumbuh besar dalam keluarga yang toksik, bahkan sampai dewasa. Menjauhkan diri dari orang tua yang toksik memang lebih sulit dibandingkan dengan teman atau pacar yang toksik. Hingga pada akhirnya memberikan 'racun' kepada mental sang anak. Masih banyak lagi hal yang menunjukkan sikap toksik orang tua. Mungkin, anak pun tanpa disadari telah menjadi korban toxic parents dari pola asuh

atau perilaku dari orang tua. Isu ini jarang diangkat atau dibicarakan oleh masyarakat, padahal masalah ini adalah masalah yang cukup banyak dialami anak.

Situasi demikian dikenal dengan disfungsi keluarga. Disfungsi keluarga ini seringkali disebabkan oleh sikap orang tua yang toxic. Hal ini lahir dikarenakan relasi yang timpang antara orang tua dan anak. Sikap tidak bisa mengerti perasaan anak. Kadang orang tua bersikap terlalu keras kepala dan cenderung mengabaikan pendapat dari sisi anak, tidak ada ekspresi apresiasi. Senang mengkritik, membanding-bandingkan anak dengan orang lain, membicarakan keburukan anak, dan selalu menyalahkan anak. Orangtua yang toxic tidak bisa atau tidak mau melihat pencapaian anak-anaknya, walau si anak sudah berusaha. Orangtua tipe ini juga sering menjatuhkan orang lain, tapi menganggap dirinya lebih berbakat atau berbeda dari orang lain.

Orang tua yang otoriter, arogan, dan keras kepala biasanya tidak mengizinkan anggota keluarga lain untuk menyampaikan aspirasinya. Sehingga, hubungan anak dan orang tua sering mengalami cekcok dan menjadi renggang. Hal tersebut dapat memberikan dampak negatif kepada anak, seperti anak mulai tidak betah dirumah. Anak selalu mencari cara agar bisa menghabiskan waktu sesedikit mungkin orang tua. Anak cenderung suka keluar rumah dan bermain dengan teman.

Terlebih lagi dimasa quarantine seperti ini, mau tidak mau, senang tidak senang, anak dipaksa untuk selalu di rumah, walaupun anak merasa tidak nyaman dengan lingkungan rumah. Anak yang memiliki perselisihan dengan orang tua akan merasa terpenjara selama berada dalam satu atap dan dengan waktu yang lama. Anak sering kali merasa marah, cemas, tidak nyaman, terganggu, dan sedih. Anak pasti berharap relasi antara mereka dan orang tua menjadi lebih hangat dan komunikatif. Setiap anak pasti mengidam-idamkan keluarga yang harmonis dan dapat menjadi 'rumah' bagi mereka untuk sekedar berkeluh kesah atau menceritakan hari berat yang mereka lalui di sekolah. Jika orang tua saja tidak bisa memberi pengaruh baik kepada anak, bagaimana anak bisa menjadi sosok yang positif. Toxic Parents memberikan efek negatif yang sangat besar untuk anak-anak.

Anak-anak tersiksa secara mental. Anak tipe penurut akan berusaha sekeras mungkin untuk membahagiakan orangtuanya dengan cara menekan segala hal yang mereka inginkan. Disisi lain, anak tipe pemberontakanmenjelmamenjadipembangkang untuk orangtuanya. Keduanya jelas bukan suatu hal yang baik. Toxic parents berdampak pada keadaan psikologis anak. Anak-anak bisa menderita sakit mental maupun fisik. Anak-anak bisa mengalami stres berkepanjangan. Efek paling buruknya adalah anak bisa berubah menjadi "monster" yang menakutkan, terutama untuk anak-anak mereka kelak. Orang tua diharapkan dapat memahami anak, karena sejatinya orang tua adalah pelindung bagi anak-anak mereka.

Kampung Sehat, Keluarga Aman

Wianda Dwi Wijayanti

saat ini dunia sedang diguncang oleh wabah virus corona (Covid-19). Covid-19 merupakan jenis virus baru yang menyerang pernafasan yang dilaporkan pertama kali muncul di Wuhan Cina pada tanggal 31 Desember 2019. Virus yang berukuran kecil dan tak tampak oleh mata ini mampu meluluhlantahkan beberapa sektor diberbagai negara di dunia terutama pada bidang ekonomi dan kesehatan, tak terkecuali Indonesia. Salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang terkena pandemi Covid 19 ini adalah NTB, dimana setiap hari informasi dari gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 Prov. NTB melaporkan tambahan kasus yang positif akibat terpapar Covid-19 terus bertambah dan hampir setiap hari pula kasus kematian terus terjadi. Kejadian ini tidak lepas dari kurangnya kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan yang sering disampaikan pemerintah. Anjuran-anjuran hidup sehat, bersih dan mematuhi protokol pencegahan Covid yang disampaikan pemerintah merupakan salah satu upaya untuk melawan dan menghadapi virus corona ini.

Virus Corona (Covid-19) ini tidak hanya menyerang orang dewasa saja namun anak kecil juga tidak luput dari incarannya. Sehingga perlu adanya kerjasama dalam memerangi Covid ini. Hal yang paling sederhana yang bisa kita lakukan dimulai dari keluarga dan lingkungan sekitar dengan mencanangkan kampung sehat. Jika kampung bersih dan sehat maka keluarga pun aman terbebas dari berbagai macam penyakit terutama Covid 19 ini.

Penyebaran virus corona yang telah menjadi pandemi global ini sangat meresahkan berbagai kalangan. Virus ini seolah-olah memporak-porandakan peradaban masyarakat dunia yang sudah mendarah daging seperti berjabat tangan. Namun tak semuanya menimbulkan dampak negatif, tetapi ada pula dampak positifnya.

Dampak positif yang ditimbulkan dari Covid-19 ini adalah kesadaran masyarakat akan pola hidup bersih dan sehat itu sangat penting. Kebersihan dan kesehatan tidak sebatas pada tubuh saja tetapi yang paling penting juga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar juga harus tetap terjaga. Dengan merebaknya penularan Covid-19 ini kesehatan diri dan keluarga pasti yang diutamakan. Untuk melindungi keluarga tercinta agar terbebas dari penularan Covid tidak bisa hanya dilakukan sendiri saja namun perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak diantaranya masyarakat lingkungan sekitar yaitu kampung tempat tinggal. Setiap masyarakat bersama aparat desa bekerja sama dalam

menjaga dan membuat kampung mereka tetap bersih dan sehat. Dengan kesadaran ini diharapkan dapat memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 ini. Apa saja yang dilakukan untuk membuat kampung sehat? Hal pertama yang terpenting dilakukan adalah kompak dan disiplin. Yang dimaksud kompak disini adalah bersatu dalam memerangi Covid ini dengan cara bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan masing-masing dengan menyemprotkan disinfektan secara berkala untuk membunuh kuman dan virus penyakit. Sedangkan disiplin adalah setiap orang dalam kampung tersebut wajib mematuhi segala peraturan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri, makan makanan yang bergizi, jaga jarak dan wajib menggunakan masker di dalam maupun di luar lingkungan rumah untuk menjaga penularan virus melalui udara dan yang paling utama tetap mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta usahakan untuk tetap di rumah aja selama tidak ada kebutuhan yang mendesak untuk keluar rumah. Setiap musibah pasti ada hikmah yang bisa kita ambil pelajarannya sehingga kedepannya kita bisa menjadi pribadi yang tetap bersyukur dan peduli terhadap sesama.

Sejak pandemi Covid-19 muncul, hampir semua orang mengalami kendala untuk menjalani kehidupan normal akibat pembatasan untuk mencegah penularan virus corona. Namun, dengan pembatasan ini masyarakat sudah mulai melakukan kegiatan seperti biasa tentunya sambil mematuhi protokol pencegahan Covid-19.

Hal ini mendorong kita untuk lebih gencar dalam melakukan pencegahan penyebaran Covid-19 lebih luas lagi. Hidup bersih dan sehat sangat diperlukan tidak hanya pada pandemi Covid-19 ini tapi tetap diterapkan seterusnya untuk menjaga diri dan keluarga dari virus-virus penyakit lainnya. Dengan adanya kampung sehat ini diharapkan dapat memutus mata rantai penyebaran Covid-19 lebih luas lagi sehingga pemerintah dapat terbantu dalam memerangi virus ini.